

**INTERVENSI PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK TERLANTAR
MELALUI LAYANAN PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
INTEGRATIF DI DINAS SOSIAL SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Ucik Erlinda Intan Sari

NIM. 171221072

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh pendidikan S1. Penelitian ini peneliti persembahkan untuk :

1. Ibu Suparti selaku ibunda tercinta dan bapak Timo selaku ayahanda tercinta, terimakasih atas curahan kasih sayang, pengorbanan dan do'a tulus yang selalu terucap disetiap sujudnya tanpa harus diminta.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu dan terus belajar selama ini.

MOTTO

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ

“Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, niscaya kalian tidak akan sanggup.” (An-Nahl:18)

ABSTRAK

Ucik Erlinda Intan Sari. Oktober 2022. 171221072. intervensi perlindungan sosial anak terlantar melalui layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) di Dinsos Sragen. Bimbingan dan Konseling Islam. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Fenomena anak terlantar merupakan suatu masalah yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini disebabkan fungsi sosial tidak dapat berjalan dengan baik. mereka telah kehilangan hak-haknya seperti hak untuk sekolah, dan mendapat pendidikan mereka malah harus bekerja atau malah tinggal di jalanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi intervensi perlindungan sosial anak terlantar melalui layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) sebagai program yang baru berdiri di Dinsos Sragen, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif fenomenologis. Peneliti hanya melihat, mengobservasi, mengumpulkan dan menafsirkan data yang ada dilapangan sebagaimana adanya hal tersebut dapat di gunakan untuk kedepannya guna mengambil kesimpulan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, dengan menggambarkan keadaan suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Intervensi perlindungan yang diberikan terhadap anak terlantar melalui beberapa program diantaranya sosialisasi keluarga dan anak, *home visit*, bimbingan *soft skill*, program pengadopsian anak, dan pemenuhan kebutuhan, sehingga melalui layanan perlindungan sosial yang diberikan oleh PKSAI dapat menjembatani anak terlantar untuk terpenuhi hak-haknya dengan baik. Dengan adanya intervensi perlindungan sosial anak-anak terlantar dapat lebih bisa mengembangkan potensi pada dirinya secara maksimal.

Kata kunci : Intervensi, perlindungan sosial, anak terlantar

ABSTRACT

Ucik Erlinda Intan Sari. October 2022.171221072. Social protection inttervensi for neglected children through the services of the integrative Child Social Welfare Center (PKSAI) at the Social Service Office of Sragen. Islamic Guidance and Counseling. UIN Raden Mas Said Surakarta.

The phenomenon of abandoned children is a problem that in society, because social function cannot run properly. they have lost their rights such as the right to go to school, and to get an education they instead have to work or live on the streets.

This research aims to determine the implementation of social protection interventions for abandoned children through the Integrative Child Social Welfare Program (PKSAI), a newly established program at the Social Service Office of Sragen. This research implements a phenomenological descriptive qualitative method. It is conducted by seeing, observing, collecting and interpreting data in the field as it is to draw conclusions. The research is qualitative-descriptive, which is done by describing the state and condition of an object, as well as a system of thought or a class of events in the present.

PKSAI is an institution that integrates the implementation of prevention services and the handling of children's social welfare problems. This institution advocates for children's rights so that they can be fulfilled properly by cooperating with related institutions. Since abandoned children are part of vulnerable children who need social protection, PKSAI is established.

The intervention for the protection of abandoned children is provided through several programs including family and child socialization, home visits, soft skills guidance, child adoption programs, and needs fulfilment. Through the social protection services provided, PKSAI helps abandoned children get their rights properly. With social protection interventions for abandoned children, children can develop their potential to the fullest.

Keywords: abandoned children, intervention, social protection.

Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ucik Erlinda Intan Sari

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ucik Erlinda Intan Sari

NIM : 171221072

Judul : Intervensi Perlindungan Sosial Anak Terlantar Melalui Layanan

PKSAI di Dinas Sosial Sragen

Dengan ini kami menilai penelitian Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 18 Oktober 2022

Pembimbing



Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog

NIP. 199008022018011 00 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ucik Erlinda Intan Sari
NIM : 17221072
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 26 Agustus 1998
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Pinggir Rt 03/06 Cingklok, Gesing,
Kismantoro, Wonogiri, Jawa Tengah
Judul : Intervensi Perlindungan Sosial Anak Terlantar
Melalui Layanan PKSAI di Dinas Sosial Sragen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti ini tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk digunakan semestinya.

Surakarta, 07 November 2022

Yang menyatakan



Ucik Erlinda Intan Sari
17221072

HALAMAN PENGESAHAN
INTERVENSI PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK TERLANTAR
MELALUI LAYANAN PKSAI DI DINAS SOSIAL SRAGEN

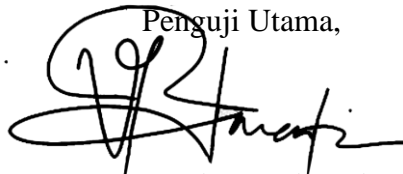
Disusun Oleh:

Ucik Erlinda Intan Sari
171221072

Telah ditetapkan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Surakarta
Pada Hari Senin, 07 November 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 26 Desember 2022

Penguji Utama,



Vera Imanti, M.Psi., Psikolog

NIK. 198108162017012172

Penguji I/Ketua Sidang



Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog

NIP. 199008022018011 00 1

Penguji II/Sekretaris Sidang

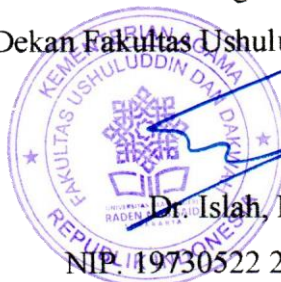


Triyono, M. Si.

NIK. 198210122017011170

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Puji skukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Intervensi Perlindungan Sosial Anak Terlantar Melalui Layanan PKSAI di Dinas Sosial Sragen”**. Sholawat serta salam semoga selau tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi besar nabi agung Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial, Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan terselesainya skripsi ini rasa terimakasih dan hormat yang dalam penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, M. Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Islah, M Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag., Selaku Kepala Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

5. Alfin Miftahul Khairi, S. Sos.I. M.Pd., Selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog. Selaku Dosen Pembimbing peneliti.
7. Vera Imanti. M.Psi. Psikolog selaku penguji I.
8. Triyono, S. Sos.I, M.Si selaku penguji II.
9. Seluruh Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
10. Seluruh staff bagian akademik yang memudahkan adminitrasi bagi penulis dan segala keperluan peneliti dalam urusan akademik.
11. Ibu Suparti selau ibunda tercinta dan bapak Timo selaku ayahanda tercinta, terimakasih atas curahan kasih sayang, pengorbanan dan do'a tulus yang selalu terucap disetiap sujudnya tanpa harus diminta.
12. Tsania Ahda Putri Amanda selaku adik yang memberikan warna dalam hidup penulis.
13. Ari Rohmaningtyas selaku kakak yang telah memberikan dukungan, semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Fitri Ayu Novita dan Ranty Purwita Ningrum selaku sahabat yang telah membersamai peneliti dari awal masuk kuliah hingga saat ini.
15. Anisa Nuzul Yuni Yufita yang telah membantu serta mendukung peneliti selama penelian ini berlangsung.
16. Belitang photocopy yang telah menyediakan sarana dan prasarana demi terselesaikannya penelitian ini.

17. SDIT Nur Hidayah, AHE Gawan Colomadu dan TK Al-Qur'an Terpadu Bintangku Surakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mengembangkan kemampuan ini.
18. Rekan-rekan BKI B 2017 yang telah kebersamai selama menempuh bangku perkuliah S1.
19. Keluarga besar Resimen Mahasiswa Yon 957 Putra Menjangan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak pengalaman, pengajaran dan juga pelajaran kepada penulis.
20. Pusat kesejahteraan sosial anak integratif kabupaten Sragen yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi.
21. Semua pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Skripsi ini ditulis dengan sepenuhnya hati dan kesungguhan. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca dan pihak yang membutuhkan. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan pada masa yang akan datang.

Sukoharjo, 07 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat teoritis.....	6
2. Manfaat praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Intervensi	8
2. Perlindungan Sosial.....	8
3. Anak Terlantar	9
4. Layanan PKSAI (Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif)	15
5. Program yang berada di PPSA	17
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
B. Kerangka Berpikir.....	26
C. Jenis Penelitian	31
D. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	32

1. Tempat Penelitian :	32
2. Subjek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah berdirinya PKSAI.....	37
2. Visi dan Misi.....	38
3. Sruktur Organisasi PKSAI	38
B. Deskripsi Data dan Tema Intervensi Perlindungan Sosial Anak Terlantar Melalui Layanan PKSAI Dinas Sosial Sragen.....	40
1. Narasumber Pertama.....	40
2. Narasumber kedua.....	50
3. Narasumber tiga.....	54
C. Pembahasan	63
1. Faktor keluarga	64
2. Faktor pendidikan.....	67
3. Faktor sosial, politik dan ekonomi	67
4. Kelahiran diluar nikah	70
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	30
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara.....	104
Lampiran 2 Verbatim Wawancara	112
Lampiran 3 Reduksi Data Narasumber	168

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan tombak kunci untuk menentukan kemajuan suatu bangsa pada saat mendatang. Akan tetapi, masih banyak anak-anak Indonesia yang tinggal di jalanan sehingga menjadi anak terlantar. Berdasarkan data Kementerian Sosial Indonesia yang diambil dari Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG per-15 Desember 2020, jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 orang. Dilansir dari (Komenkopmk.go.id, 2020).

Dilansir dari jateng.antarnews dapat diketahui jumlah anak rentan yang ada di Kabupaten Sragen berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) pada Januari 2020 tercatat sebanyak 72.180, dari 2019 mencapai 258.807 anak, dan pada tahun 2018 yaitu berjumlah 25 anak yang diikutsertakan dalam kegiatan dinas sosial (LKj IP, 2018).

Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) adalah suatu program Kementerian Sosial yang merupakan suatu prioritas nasional, dan ditetapkan dalam Instruksi Presiden No 3 tahun 2010 tentang pembangunan yang berkeadilan. Program Kesejahteraan Sosial Anak ditujukan untuk memberi perlindungan dan pelayanan bagi pemenuhan hak dasar anak, merupakan prioritas karena pemenuhan kebutuhan dasar anak yang meliputi kasih sayang, perlindungan, kelangsungan hidup, tumbuh kembang, seringkali tidak dapat dipenuhi oleh keluarga, bahkan kondisi keluarga dapat menjadi pemicu terjadinya anak bermasalah (Suryani, & Herdiati, 2016).

Pemerintah Sragen melalui Kementerian Sosialnya memiliki Program Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI). Program tersebut diadakan pada tahun 2020 pada tahap pertama melibatkan 33 anak. Sehingga, dari banyaknya jumlah tersebut melalui program layanan PKSAI diharapkan mampu memberikan layanan dalam bentuk preventif maupun solusi atas permasalahan anak rentan dengan cara yang terarah, komprehensif, terpadu serta berkelanjutan agar jumlah anak rentan seperti anak terlantar di Kabupaten Sragen tidak mengalami peningkatan.

Untuk penanganan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) di Sragen terdapat beberapa tahap. Tahap pertama pendataan dari Dinas sosial dan dari lembaga PKSAI. Tahap kedua di rehab agar mengerti permasalahan yang sedang di alami anak. Tahap ketiga baru anak di tempatkan di rumah singah atau panti yang sudah bekerja sama dengan lembaga PKSAI.

Program PKSAI adalah program yang merupakan layanan masyarakat yang dikhususkan kepada anak dan didirikan oleh Dinas sosial (Dinsos). Dinas sosial (Dinsos) Sragen memiliki program layanan tersebut yakni berupa Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) mendirikan program layanan ini bertujuan untuk mengintegrasikan penanganan permasalahan pada anak rentan dan berpotensi mengalami eksploitasi, penelantaran, kekerasan, perlakuan yang tidak baik, anak disabilitas atau anak yang membutuhkan perlindungan khusus (AMPK) seperti anak yang berhadapan dengan hukum.

Program layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) biasanya difokuskan dalam beberapa hal mulai dari layanan pencegahan,

layanan penjangkauan kelompok beresiko dan respon terhadap anak yang menjadi korban atau kasus tertentu. Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) memfokuskan beberapa hal yang pertama yakni layanan pencegahan (Nurlela, 2018).

Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) ini juga bekerja sama dengan Pusat Pelayanan Sosial Anak yang berada di Tawangmangu, untuk mengurus anak secara langsung yang sudah tidak memiliki keluarga dan harus tinggal disana. Pusat Pelayanan Sosial Anak ini memiliki tujuan untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan anak sehingga dapat bertumbuh kembang, dan dapat melangsungkan hidup anak secara layak. Di PPSA tersebut terdapat banyak kegiatan dan pelatihan untuk anak seperti *soft skill* agar anak dapat menyalurkan hoby dan bakatnya sehingga membantu menunjang masa depan anak nantinya (Shinta Andari, 2018).

Urgensi pada penelitian ini bahwa Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) di kabupaten Sragen ini adalah suatu program yang baru maka perlu untuk diteliti. Berhubung program ini baru maka sangat penting untuk di evaluasi. Jika anak dilindungi dan diperhatikan dengan baik, anak dapat berkembang dengan banyak potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, masa depan bangsa dan negara ditentukanm oleh anak masa sekarang. Sebaliknya jika anak terlantar tidak diberi penanganan maka anak tidak akan mendapat pendidikan yang layak, anak akan kekurangan gizi, tidak mendapatkan bimbingan dan asuhan, juga tempat dan penanganan yang baik. Sehingga anak tidak memiliki pengalaman untuk menumbuhkan perasaan

dicintai, diinginkan, aman dan bermartabat seperti teman-teman seusianya (Nancy, 2016).

Kasus penelantaran pada anak bukanlah hal yang baru, dan dapat mengakibatkan suatu kenyataan pahit yang harus di hadapi oleh yang terlantar. Tidak mempunyai tujuan hidup juga tempat tinggal, kondisi anak-anak terlantar semakin memprihatinkan karena kurangnya kepedulian dari keluarga terdekat atau masyarakat sekitar. Mereka merasa itu bukan urusan mereka bahkan sebagian orangtua dengan sangat tega menelantarkan buah hatinya tidak peduli bagaimana kehidupan anaknya, mereka tidak berpikir bahwa anak mereka juga berhak atas masa depannya (Puji, 2018).

Anak yang terlantar akan beresiko menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Karena anak akan merasa kurang aman, lebih menutup diri dan tidak mampu menaruh kepercayaan terhadap orang lain. Penelantaran anak juga mengakibatkan anak menjadi lebih sensitif serta dapat mengembangkan perilaku yang agresif dan destruktif. Sehingga potensi-potensi yang dimilikinya tidak dapat berkembang dengan baik. Anak juga merasa tidak di hargai sehingga tidak peka terhadap lingkungan sosial (Hutapea B, 2012).

Dinamika psikologis yang dapat menyebabkan masalah bisa di atasi dengan beberapa cara yaitu memberikan bimbingan rohani, membekali anak dengan suatu bimbingan belajar, pemenuhan kebutuhan dan pelatihan atau keterampilan berupa *soft skill*. Cara tersebut secara langsung dapat mendukung dan berguna bagi anak. Suatu contoh pemberian bimbingan rohani pada anak yaitu semula anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan merasa

kurang aman setelah mendapat bimbingan rohani anak akan lebih percaya diri dan akan merasa aman (Mirnawi et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, bahwa melalui layanan PKSAI dinas sosial dapat membentuk intervensi perlindungan sosial. Maka dari itu, penelitian tersebut mendorong penulis dalam melakukan suatu penelitian dengan judul, **“Intervensi Perlindungan Sosial Anak Terlantar Melalui Layanan PKSAI di Dinas Sosial Sragen”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Banyaknya anak rentan di kota Sragen melatarbelakangi berdirinya PKSAI sebagai upaya penyelesaian masalah berbentuk preventif dan solusi.
2. Anak terlantar tergolong sebagai anak rentan yang membutuhkan perlindungan sosial.
3. Belum diketahui bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan Dinsos Sragen kepada anak terlantar sebagai bentuk perlindungan sosial
4. PKSAI Sragen merupakan program baru sehingga belum diketahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan perlindungan sosial kepada anak terlantar.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah agar lebih jelas dan terarah, sehingga penelitian ini membatasi masalah intervensi pada perlindungan sosial yang

dilaksanakan melalui program layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) di Dinsos Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat bentuk rumusan masalah berupa, “Bagaimana bentuk intervensi perlindungan sosial anak terlantar melalui layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) di Dinsos Sragen?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk intervensi perlindungan sosial anak terlantar melalui layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) sebagai program yang baru berdiri di Dinsos Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dalam bentuk bimbingan kepada anak terlantar
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu baru bagi peneliti dan pembaca.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi Anak Terlantar

Adanya penelitian ini diharapkan jumlah anak terlantar semakin berkurang dan tidak ada peningkatan serta dapat tertangani dengan baik.

b. Manfaat bagi Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI)

Dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan bentuk pelayanan PKSAI Dinas Sosial (Dinsos) Sragen kepada anak terlantar di Dinas Sosial Sragen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Intervensi

Intervensi merupakan campur tangan suatu negara terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk memperbaiki atau merubah situasi yang ada (Eliza et al., 2014).

Menurut Eliza et al. (2014), Intervensi merupakan salah satu urusan yang mencampuri urusan internal suatu Negara yang bermaksud untuk memelihara serta merubah suatu politik yang sedang berlangsung (Kurnia & Setyono, 2019).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Intervensi yaitu campur tangan negara terhadap suatu masalah yang bertujuan untuk memperbaiki dan merubah keadaan tersebut menjadi lebih baik lagi.

2. Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial merupakan suatu isu yang dianggap penting dalam menjamin keberlangsungan hidup dalam masyarakat dari resiko kemiskinan, pengangguran, kurang pangan hingga disabilitas (Budiman, 2018).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) perlindungan sosial merupakan bagian dari kebijakan sosial yang dirancang untuk menjamin kondisi keamanan pendapatan serta akses dalam layanan sosial bagi semua orang, dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok-

kelompok yang memiliki kerentanan, serta melindungi dan memberdayakan masyarakat dalam semua siklus kehidupan.

Asian Development Bank (ADB) menjelaskan bahwa perlindungan sosial pada dasarnya merupakan sekumpulan kebijakan dan program yang dirancang untuk menurunkan kemiskinan dan kerentanan melalui upaya peningkatan dan perbaikan kapasitas penduduk dalam melindungi diri mereka dari bencana dan kehilangan pendapatan. Perlindungan sosial merupakan sarana penting untuk meringankan dampak kemiskinan dan kemelaratan yang dihadapi oleh kelompok miskin (Habibulloh, 2017).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perlindungan sosial adalah suatu kebijakan sosial yang telah terencanakan untuk menjamin kondisi keamanan dan meminimalisir kemiskinan.

3. Anak Terlantar

Pengertian anak terlantar berasal dari dua kata yaitu anak dan terlantar, Anak adalah bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segala sesuatunya berbeda pada dewasa umumnya. Adapun pengertian anak menurut Undang-Undang RI No. 4 tahun 1979, tentang kesejahteraan anak, Anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah (Suryanah, 1996).

Sedangkan kata terlantar berasal dari kata lantar yang memiliki arti tidak terpelihara, terbengkalai, dan tidak terurus. Bentuk anak terlantar pada

umumnya ditemukan dalam kondisi gizi buruk, kurang gizi, tidak mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai, pemaksaan anak menjadi pengemis atau pengamen, anak jalanan, buruh pabrik, pembantu rumah tangga (PRT), pemulung, dan jenis pekerjaan lain yang membahayakan pertumbuhan dan perkembangan anak. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, dapat termasuk orang-orang yang menelantarkan anak, seperti membiarkan anaknya meminta-minta uang di jalanan. Menurut literatur Internasional, ketelantaran anak secara umum dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Ketelantaran yang disebabkan kondisi keluarga yang miskin, tetapi hubungan sosial dalam keluarga normal.
- b. Ketelantaran yang disebabkan kesengajaan, gangguan jiwa dan atau ketidakmengertian keluarga/orang tua, atau hubungan dalam keluarga tidak normal.

Seorang anak dikatakan terlantar bukan kerana ia sudah tidak memiliki salah satu orang tua atau keduanya. Anak terlantar adalah anak-anak yang karena suatu sebab tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik rohani, jasmani, maupun sosial. Terlantar disini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak tumbuh kembang secara wajar, hak anak untuk memperoleh pendidikan yang layak, dan hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan memadai tidak terpenuhi karena kelalaian, ketidakmengertian orang tua, karena ketidak mampuan, atau karena kesengajaan (Santriati, 2020).

Adapun pengertian dari anak terlantar merupakan anak-anak yang termasuk kategori anak rawan atau anak-anak membutuhkan perlindungan khusus (*children in need of special protection*). Kemiskinan bukan satu-satunya penyebab anak ditelantarkan dan tidak selalu pula keluarga miskin akan menelantarkan anaknya. Tetapi bagaimanapun harus diakui bahwa tekanan kemiskinan dan kerentanan ekonomi keluarga akan menyebabkan kemampuan mereka memberikan fasilitas dan memenuhi hak anaknya menjadi sangat terbatas. Seorang anak dikatakan terlantar, bukan sekedar karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu orang tua atau kedua orang tuanya. Tetapi, terlantar di sini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar, untuk memperoleh pelayanan yang memadai, tidak terpenuhi karena kelalaian, ketidakmengertian orang tua, ketidak mampuan atau kesengajaan. Pada tingkat yang ekstrem, perilaku penelantaran anak bisa berupa tindakan orang tua membuang anaknya (Ocktilia, 2020).

Anak terlantar adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang karena sebab tertentu (karena beberapa kemungkinan: kemiskinan, salah seorang dari orang tua/ wali sakit, salah seorang/ kedua orang tua/ wali pengasuh meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengasuh) sehingga tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar dengan wajar baik jasmani, rohani, maupun social (Sandi, 2016). Sehingga, anak terlantar termasuk dalam kategori anak rentan yang memerlukan perlindungan untuk mendapatkan hak atau menjamin kesejahteraan sosialnya.

Bagi bangsa Indonesia, masyarakat, keluarga miskin, dan anak-anak, situasi krisis ekonomi adalah awal mula dari timbulnya berbagai masalah yang sepertinya makin mustahil untuk dipecahkan dalam waktu singkat. Situasi yang seperti ini bukan cuma melahirkan kondisi kemiskinan yang makin parah saja, tetapi juga menyebabkan situasi menjadi teramat sulit (Bagong Suryanto, 2010).

Istilah “anak-anak terlantar” pengertiannya lebih luas dari istilah “anak yatim” sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran. Anak yatim memang disebut sebagai salah satu kelompok yang berhak menerima pembagian zakat. Secara harfiah dalam pengertian sehari-hari, anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya. Tetapi “yatim” dalam pengertian kelompok yang berhak menerima zakat, tentunya haruslah dikaitkan dengan lemahnya kedudukan anak itu di segi ekonomi untuk menopang hidupnya. Jadi istilah “anak-anak yang terlantar” dalam pasal 34 UUD 1945 harus diartikan bukan saja anak yatim dan “yatim piatu” karena kedua orang tua telah meninggal, tetapi juga mencakup semua anak-anak yang meskipun mempunyai kedua orang tua, tetapi menelantarkan hidup mereka. Keadaan anak-anak yang terlantar ini tentu lebih parah dibandingkan dengan orang fakir dan orang miskin (Ihza, 1995).

Anak terlantar identik dengan masalah kemiskinan sehingga bertambahnya populasi mereka dapat menjadi indikator bertambahnya keluarga miskin. Kemiskinan memunculkan gelandangan dan pengemis (*gepeng*), mereka menjadikan tempat apapun sebagai arena hidup termasuk

pasar, kolong jembatan, trotoar ataupun ruang terbuka yang ada. Penanganan anak, seperti anak terlantar sering dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Ada yang memelihara untuk dijadikan sebagai pengemis jalanan, ada yang memelihara untuk disodomi dan tragisnya ada yang memutilasinya. Sementara anak terlantar juga berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Sukandi, 2013).

Menurut Sandi (2016) banyak faktor yang menjadi penyebab seseorang menjadi anak terlantar, antara lain:

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Dimana keluarga ini merupakan faktor yang paling penting yang sangat berperan dalam pola dasar anak. Kelalaian orang tua terhadap anak sehingga anak merasa ditelantarkan. Anak-anak sebetulnya hanya membutuhkan perlindungan, tetapi juga perlindungan orang tuanya untuk tumbuh berkembang secara wajar.

b. Faktor pendidikan

Di lingkungan masyarakat miskin pendidikan cenderung diterlantarkan karena krisis kepercayaan pendidikan dan juga ketidakadaan biaya untuk mendapatkan pendidikan.

c. Faktor sosial, politik dan ekonomi

Akibat situasi krisis ekonomi yang tak kunjung usai, pemerintah mau tidak mau memang harus menyisihkan anggaran untuk membayar utang dan memperbaiki kinerja perekonomian jauh lebih banyak daripada anggaran yang disediakan untuk fasilitas kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial anak.

d. Kelahiran diluar nikah

Seorang anak yang kelahirannya tidak dikehendaki pada umumnya sangat rawan untuk ditelantarkan dan bahkan diperlakukan salah (*child abuse*). pada tingkat yang ekstrem perilaku penelantaran anak bisa berupa tindakan pembuangan anak untuk menutupi aib atau karena ketidak sanggupannya orang tua untuk melahirkan dan memelihara anaknya secara wajar (Sandi, 2016).

Mulandar (1996) memberikan empat ciri yang melekat ketika seorang anak digolongkan sebagai anak jalanan yaitu: (a) Berada ditempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 3-24 jam sehari, (b) Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, sedikit sekali yang tamat SD), (c) Berasal dari keluarga-keluarga tidak mampu (kebanyakan kaum urban, beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya), (d) Melakukan aktivitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sektor informal) (Devras et al., 2013).

Menurut Johanes (Kartika, 1997), anak jalanan adalah anak yang menggunakan sebagian waktunya di jalanan baik untuk bekerja maupun

tidak, yang terdiri dari anak-anak yang masih mempunyai hubungan dengan keluarga atau putus hubungan dengan keluarga, dan anak-anak yang hidup mandiri sejak masa kecil karena kehilangan orang tua.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak terlantar adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang karena sebab tertentu yang mengakibatkan mereka hidup di jalanan entah itu bekerja maupun tidak. Sehingga, anak terlantar termasuk dalam kategori anak rentan yang memerlukan perlindungan untuk mendapatkan hak atau menjamin kesejahteraan sosialnya.

4. Layanan PKSAI (Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif)

Sebagai upaya mengatasi permasalahan bagi anak terlantar, tentu diperlukan intervensi perlindungan sosial yakni aktivitas untuk melaksanakan rencana pengasuhan dengan memberikan pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun di lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak (Jhonson, 2001).

Suatu intervensi harus dilakukan secara profesional, menurut Seafor menyatakan terdapat lima tahapan proses intervensi dalam praktik pekerja sosial yaitu: pertama, kontak awal dan pelibatan adalah kegiatan yang dimulai dengan menjalin relasi, mengidentifikasi dan mendefinisikan permasalahan atau situasi klien serta menentukan kelayakan pelayanan. Kedua, koleksi data sebagai upaya mengumpulkan informasi dan mengkaji masalah atau situasi, memutuskan perubahan yang harus dibutuhkan, apa yang dirubah dan bagaimana perubahan tersebut dapat dilaksanakan. Ketiga,

perencanaan dan kontrak sebagai perumusan sasaran, mengevaluasi strategi kemungkinan, menyepakati rencana intervensi, menentukan siapa yang akan melakukan. Keempat, intervensi dan monitoring sebagai upaya melaksanakan rencana, memonitor kemajuan, merevisi rencana jika tidak terjadi suatu perubahan apapun dan terakhir evaluasi akhir dan terminasi sebagai bentuk mengevaluasi seluruh kemajuan dan memberikan saran balik kepada lembaga (Widodo, 2019).

Pelayanan sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial selama ini sebenarnya telah dilakukan namun masih bersifat sektoral, artinya bahwa pelayanan sosial tersebut hanya dilakukan oleh satu lembaga tanpa melibatkan *stakeholder* terkait. Melihat permasalahan tersebut, idealnya penanganan harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, menjangkau seluruh warga yang mengalami masalah sosial yang melembaga serta yang mendapat peran dan tanggung jawab serta masyarakat (Umi, 2019).

Upaya dari penanganan terpadu itu sendiri yaitu layanan yang mencakup pemahaman terselenggaranya layanan interdisipliner yang melibatkan berbagai profesi dan lembaga. Pentingnya keterpaduan dalam pemberian layanan, memudahkan dan mempercepat layanan sesuai dengan kebutuhan penerimaan layanan serta menjadikan layanan lebih tepat guna dan lebih tepat sasaran. Secara opsional layanan terpadu dapat dilakukan dalam satu atap atau banyak atap (koordinasi) (Umi, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan PKSAI (Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif) adalah suatu layanan

atau suatu upaya untuk mengatasi permasalahan bagi anak integratif yang di rasa penting karena memberikan pelayanan penting terhadap anak dalam keluarga maupun di lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak.

5. Program yang berada di PPSA

a. Bimbingan rohani

Menurut (Imron, 2011) bimbingan rohani adalah pemberian bantuan kepada seseorang agar bisa mengembangkan potensi yang di milikinya secara optimal melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ketentuan agama

Menurut Ahmad Juntika dalam jurnal (Hidayati, 2014) bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang agar bisa mengembangkan potensi yang telah dimilikinya agar dapat hidup bahagia untuk sekarang dan masa depan.

b. Bimbingan belajar

Menurut Sukadji (1991) Bimbingan belajar yaitu proses pemberian bimbingan kepada individu guna untuk mengatasi permasalahan yang sedang di hadapi dalam belajar, agar anak dapat

mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai apa yang ingin di ungkapkan (Andayani & Sulastri, 2014).

Menurut M. Surya bimbingan belajar adalah bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari pembimbing yang bermanfaat untuk menunjang kehidupannya dalam sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan pengambilan keputusan (Thahir & Hidriyanti, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang agar dapat mengatasi permasalahan yang sedang di hadapinya dan juga agar dapat mempertimbangkan dalam suatu pengangambilan keputusan.

c. Kunjungan rumah/ *Home visit*

Menurut Dian (2018), kunjungan rumah atau *home visit* adalah suatu upaya mendeteksi kondisi keluarga yang berkaitan dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing.

Menurut Winkel (2005), dalam jurnal (Andayani & Sulastri, 2014), *home visit* adalah kegiatan kunjungan rumah yang bertujuan untuk lebih mengenal lingkungan hidup siswa untuk mengumpulkan data dari orang-orang terdekat siswa untuk mengentaskan permasalahan siswa tanpa melalui angket wawancara informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa *home visit* adalah suatu kunjungan rumah yang dilakukan pada waktu tertentu dengan tujuan memperoleh data untuk mengentaskan suatu masalah.

d. Bimbingan *Soft skill*

Menurut Arthur Jones dalam Jurnal (Nisa, 2018) pengertian bimbingan itu sendiri yaitu suatu layanan atau pertolongan yang di berikan oleh seseorang dalam menentukan pilihan-pilihan, menyesuaikan diri dan memecahkan suatu masalah.

Sedangkan menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Jasa Bidang Administrasi Perkantoran dalam jurnal (Cahyani, 2017) *Soft skill* merupakan perilaku personal yang di perlukan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja seorang manusia.

Jadi dapat di simpulkan bahwa bimbingan *Soft skill* adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja seorang manusia hal tersebut sangat penting untuk di berikan kepada anak sebagai bekal mereka terjun ke masyarakat.

e. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Jurnal dengan judul Perlindungan Sosial Bagi Anak Terlantar Dan Keluarga Miskin Di Kabupaten Bengkulu Tengah, yang ditulis oleh Yessilia Osira, hasil penelitian menjelaskan dalam pelaksanaan perlindungan sosial bagi anak terlantar dan keluarga miskin di kabupaten Bengkulu tengah dilakukan dengan membentuk dua program yaitu kelompok wanita tani (KWT) dan Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) yang menjadi media pelaksanaan kegiatan perlindungan sosial.
2. Skripsi dengan judul Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan (2014), yang ditulis oleh Pipit Febrianti, hasil penelitian menjelaskan tahapan-tahapan dalam pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan kepada anak terlantar di panti asuhan anak (PSAA) meliputi *engagement, assessment, planning, implementation, evaluation, termination* sampai dengan tahap *follow-up* dan dilakukan oleh pekerja sosial dengan *metode case work and group work* dan terdapat pelayanan tabungan yang berfungsi untuk membuat anak semakin mandiri dan percaya diri.
3. Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar Di Balai Rehabilitasi Sosial “Wiloso Muda-Mudi” Purworejo, oleh Nindhita Nur Manik (2013), hasil penelitian yakni menjelaskan jika dalam pelaksanaan pembinaan anak terlantar dilakukan dengantiga tahap yaitu

penentuan materi, metode dan media pembelajaran. Selain itu dalam penelitian tersebut juga dijelaskan mengenai peran pendamping dalam pembinaan anak terlantar serta membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan.

4. Jurnal dengan judul *Social Work and Protection of Abused and Neglected Children*, oleh Maria Constantinescu (2017), hasil penelitian yakni menjelaskan permasalahan anak berupa pelecehan maupun penelantaran anak-anak di Argeş County belum teratasi dengan baik oleh adanya pekerja sosial di SPAS yang hanya seperempat karyawan yang memiliki ketrampilan dan pelatihan di lapangan yang merupakan poin penting dalam pemberian penunjang kualitas layanan dalam mengatasi permasalahan anak.
5. Jurnal dengan judul *Social Policy Evaluation on Social Welfare Improvement of Neglected Elderly*, oleh Yanuardi yanuardi (2017), hasil penelitian menjelaskan evaluasi implementasi kebijakan sosial terhadap Lanjut Usia Terlantar (LUT) yang belum optimal dikarenakan anggaran yang terlalu kecil serta kualitas pelayanan yang diberikan lansia belum mencapai kapasitas layanan yang baik karena beberapa faktor.
6. Skripsi dengan judul Implementasi program Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integrative (PKSAI) *Sikamaseang* di Kabupaten Gowa, oleh Rahmawati Sudirman (2019), hasil penelitian yakni menjelaskan bahwa dalam implementasi program PKSAI pelaksana telah melakukan

control organisasi melalui pengawasan terhadap jalannya program PKSAI akan tetapi masih kurang menunjukkan perilaku profesionalitas SDM karena dalam pelaksanaan program PKSAI tidak mengikuti mekanisme atau SOP yang telah dibuat (Rahmawati, 2019).

7. Jurnal dengan judul Peran ULT PSAI Kabupaten Tulungagung Dalam Mengadvokasi Permasalahan Sosial Anak, oleh Widowati, Anang Sugeng Cahyono, Mufida Diah Lestari (2017), hasil penelitian yaitu bahwa unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI) ini akan menjadikan layanan yang ada di Kabupaten Tulungagung ini nantinya akan lebih optimal, komprehensif tidak hanya fokus pada respon tersier dan berbasis system sehingga dapat menjamin keberlangsungan dan mengoptimalkan tanggung jawab semua pihak terhadap pemenuhan hak anak (Widdowati,2017).
8. Jurnal dengan judul Implementasi Program Pusat Pelayanan Kesejahteraan Anak Integratif (PPKAI) Di Kabupaten Gowa, oleh ST. Nurhijriah J. (2018). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa memiliki respon kelompok sasaran terhadap program pusat pelayanan kesejahteraan anak integrative yaitu kelompok sasaran mendukung adanya program tersebut karena dapat membawa dampak yang baik terhadap anak dan permasalahan yang dihadapi oleh anak dapat terselesaikan akan tetapi respon negatifnya yaitu masih banayaka yanag belum mengetahui adanya program pusat pelayanan kesejahteraan anak iontegratif karena masih kurangnya sosialisasi yang

dilakukan dan tidak adanya secretariat aduan pada tingkat kecamatan atau desa (Nurhijriah, 2018).

9. Jurnal yang berjudul Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak terhadap Perlindungan Hak-Hak Anak Korban Kekerasan Seksual (Studi di Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif Kabupaten Tulungagung), oleh Retrin Roria (2019), hasil dari penelitian ini menjelaskan jika Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dengan hak yang diberikan oleh Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif Kabupaten Tulungagung sudah sesuai, sehingga antara realitas yang ada dan idealitas hukum yang sudah ditetapkan tidak mengalami pertentangan. Adapun perlindungan hak anak terhadap korban kekerasan seksual yang diberikan berupa: hak pendampingan terhadap korban, hak perlindungan, hak terhadap pendidikan, hak memperoleh kesehatan, hak dilindungi identitasnya, dan hak restitusi (Roria, 2019).
10. Jurnal dengan judul Implementasi Program Kesejahteraan Social Anak Terlantar (PKSA) di Dinas Social Kota Palu, oleh Fadlun Aman, Cristian Tindjabate, dan Nawawi Natsir (2017), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ditemukan beberapa aspek dalam proses implemetasi PKSA tersebut, yakni aspek komunikasi, aspek sumber daya, aspek disposisi, dan aspek struktur birokrasi (Fadlun, Cristian , 2017).

11. Skripsi yang berjudul Program Kesejahteraan Social Anak (PkSA) Untuk Anak Rentan Jalanan di Yayasan *Domore*, oleh Dian Nurkholis (2014), hasil penelitiannya menjelaskan mengenai program layanan yang diberikan oleh yayasan adalah assesment kebutuhan anak, adanya kegiatan edukasi dan non edukasi dengan pendekatan kekeluargaan, dan terdapat pembinaan serta penyelesaian masalah yang dipastikan tepat sasaran dan tidak terjadi penyalahgunaan (Dian , 2014).
12. Skripsi dengan judul Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif(PLKSAI) Klaten, oleh Muhammad Anas Akhsani (2019). Yakni pada hasil penelitiannya menjelaskah bahwa Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Klaten merupakan tim yang memberikan layanan sekunder dan layanan tersier pada anak dengan kedisabilitas, anak yang berhadapan dengan hukum, anak yang memerlukan perlindungan khusus, anak terlantar/anak jalanan dan anak balita terlantar. PLKSAI Klaten mengintegrasikan semua permasalahan kesejahteraan sosial anak melalui integrasi penyelenggaraan layanan oleh multi-aktor di Klaten (Akhsani, 2019).
13. Jurnal dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Program Kesejahteraan Social Anak Jalanan Oleh Yakmi Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun, Oleh Fadlika Sya'bana (2012), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa rata- rata anak yang mengikuti PKSA seluruhnya

beragama islam. Dan seluruh kegiatan yang diadakan dalam program yakni memiliki nilai positif (Sya'bana, 2012).

14. Jurnal dengan judul Implementasi Program Kesejahteraan Social Anak di Dinas Kalimantan Timur, oleh Saprudin Saida Panda, Djumadi, Fajar Apriani (2015). Hasil penelitiannya menerangkan bahwa dalam pelaksanaannya program tersebut memiliki kendala dan hambatan walaupun telah dilakukan dengan sebaik mungkin (Saprudin, 2015).

15. Jurnal dengan judul Implementasi Program Kesejahteraan Social Anak di Dinas Kalimantan Timur, oleh Saprudin Saida Panda, Djumadi, Fajar Apriani (2015). Hasil penelitiannya menerangkan bahwa dalam pelaksanaannya program tersebut memiliki kendala dan hambatan walaupun telah dilakukan dengan sebaik mungkin (Saprudin, 2015).

Berdasarkan keseluruhan penelitian terdahulu yang relevan, disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni dalam subjek dan objek serta tempat penelitian berlangsung. Dimana pada subjek penelitiannya yakni peneliti akan melakukan penelitian perlindungan sosial bagi anak terlantar yang dilakukan oleh Dinas sosial (Dinsos) Sragen melalui program layanan berupa Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI). Objek penelitiannya yakni peneliti akan membahas mengenai bentuk implementasi dari pelaksanaan pelayanan anak terlantar sebagai upaya memberikan perlindungan sosial melalui program layanan PKSAI di Dinas Sosial (Dinsos) Sragen secara menyeluruh tidak hanya membahas tentang pembinannya saja. Dan tempat dimana penelitiannya

berlangsung yakni pada layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) di Dinsos Sragen.

f. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan kerangka pemikiran untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang akan diteliti. Kerangka pemikiran tersebut disajikan dalam bentuk skema yang menunjukkan masing-masing variabel. Kerangka tersebut merupakan dasar dalam melakukan analisis data dalam penelitian. Adapun faktor yang menyebabkan anak menjadi terlantar yaitu :

Faktor keluarga merupakan peranan yang penting dalam induk rumah tangga. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas perkembangan, perlindungan serta keberhasilan dari anak. Faktor pendidikan, dengan adanya krisis ekonomi dapat menyebabkan pendidikan anak menjadi terancam. Hal itu menyebabkan anak tidak mendapatkan pendidikan yang layak untuk kehidupan mereka yang akan datang. Faktor sosial politik dan ekonomi merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh pemerintah agar dapat menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial anak menjadi luas. Faktor kelahiran di luar nikah, kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan anak menjadi salah pergaulan, dan dapat menyebabkan anak ikut terjerumus dalam kehidupan yang keras.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan anak menjadi kurang perhatian. Maka dari itu, anak menjadi terlantar. Kemudian anak terlantar yang berada dikabupaten Sragen khususnya yang ada di jalanan akan

ditarik oleh Satpol PP dan anak terlantar yang sudah tidak punya orang tua atau tidak terurus maka warga terdekat atau lingkungan sekitar yang akan melaporkan ke dinas sosial untuk ditangani. Kemudian dari Dinas Sosial menyerahkan kepada Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI).

Dalam Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) ini terdapat beberapa program yaitu :

Sosialisasi keluarga dan anak, Menurut Alike N Ramdina dalam jurnal Bastian R (2020), sosialisasi keluarga dan anak adalah satu perhatian bagian dari sosiologi dan suatu interaksi yang sangat penting, program tersebut berdampak dalam segi keluarga anak mendapat segi-segi utama dari kepribadian tingkah laku, sikap dan reaksi emosionalnya.

Jika anak dikembalikan kepada orang tua atau keluarga maka dari lembaga PKSAI tetap memberikan layanan atau fasilitas berupa sosialisasi keluarga dan anak agar keluarga menjaga anak dan tidak terjadinya penelantaran anak, menurut menurut pendapat Zakiah Dradjat dalam jurnal (Fitri, 2008) menjelaskan bahwa sosialisasi keluarga dan anak adalah suatu proses penanaman suatu kebiasaan atau nilai dan aturan dari generasi ke generasi lainnya.

Selain itu dari lembaga PKSAI juga melakukan kunjungan rumah atau biasa di sebut dengan home visit guna untuk memantau dan memastikan keadaan anak. Seperti yang di kemukakan oleh (Dwita et al., 2018) bahwa *home visit* atau kunjungan rumah adalah suatu upaya mendeteksi kondisi keluarga yang berkaitan dengan permasalahan individu atau siswa yang

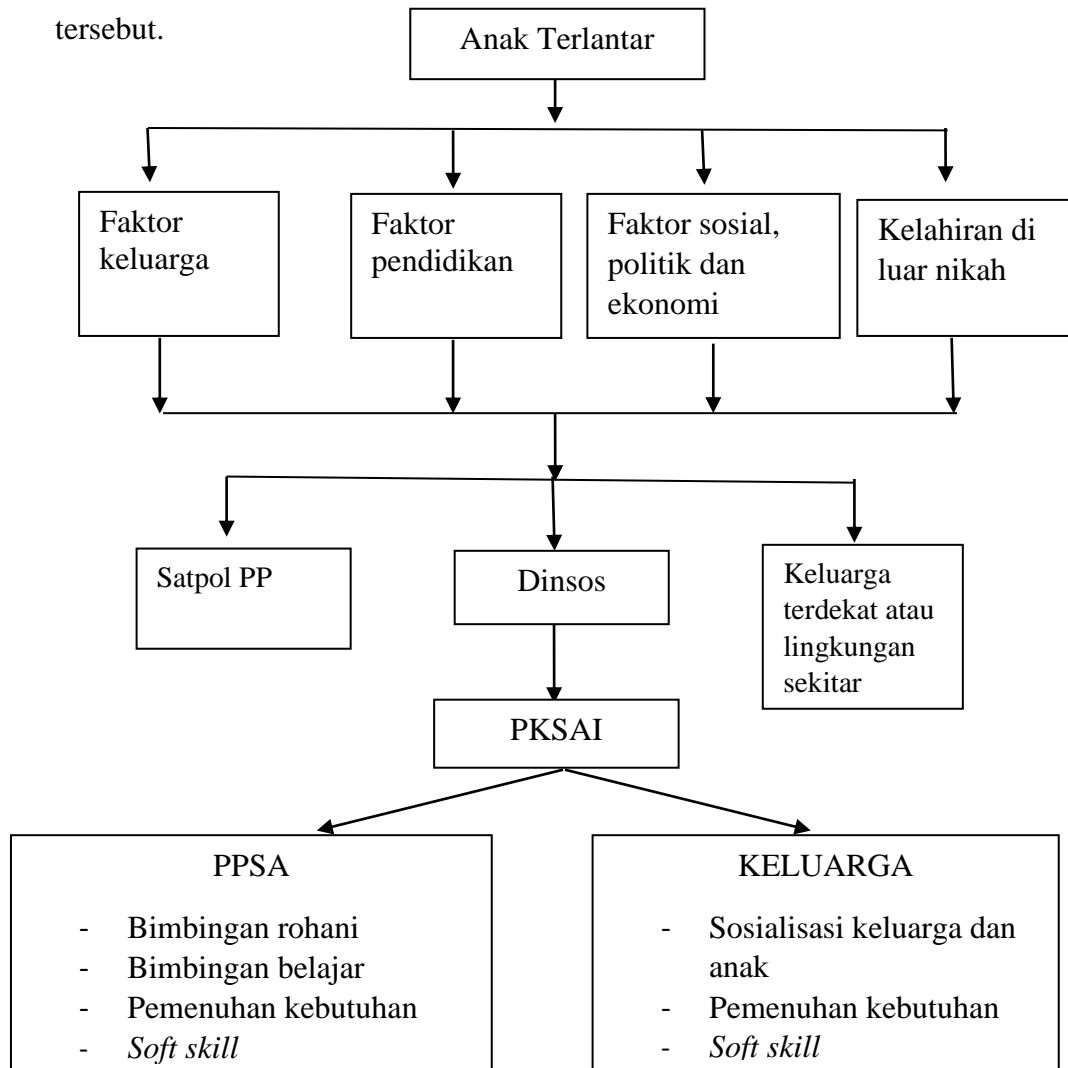
menjadi tanggung jawab pembimbing. Lembaga PKSAI juga memberikan pelayanan kesehatan ataupun pelatihan terhadap anak, juga memberikan fasilitas pendidikan guna pemenuhan kebutuhan pada anak agar dapat belajar dan berkembang seperti pada umumnya.

Walaupun anak sudah di kembalikan kepada orang tua anak tetap mendapatkan fasilitas bimbingan *soft skill* menurut Arthur J. Jones dalam jurnal (Nisa, 2018) pengertian bimbingan itu sendiri yaitu suatu layanan atau pertolongan yang di berikan oleh seseorang dalam menentukan pilihan-pilihan, menyesuaikan diri dan memecahkan suatu masalah. Sedangkan menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Jasa Bidang Jasa Administrasi Perkantoran dalam jurnal (Cahyani, 2017) *soft skill* merupakan perilaku personal dan interpersonal yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja seorang manusia. Jadi dapat di simpulkan bahwa bimbingan *soft skill* adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja seorang manusia hal tersebut sangat penting untuk di berikan pada anak sebagai bekal mereka terjun ke masyarakat. Menurut Illah Sailah dalam jurnal (Barohinul F, 2018) bimbingan *soft skill* yang efektif dapat di lakukan dengan beberapa cara yaitu memberikan contoh-contoh yang baik untuk anak, pembimbing dapat memberikan pengalaman langsung untuk anak, memberikan pesan moral atau kata-kata motivasi untuk memotivasi anak juga memberikan pelayanan atau pilihan untuk anak agar dapat memilih pelatihan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Untuk anak yang ditangani oleh lembaga PPSA anak akan dirawat dan dipenuhi untuk kebutuhan sehari-harinya, selain itu anak juga mendapatkan bimbingan rohani disetiap malam selasa dan malam jum'at setelah sholat isya oleh pengurus PPSA. Menurut (Imron, 2011) bimbingan rohani adalah pemberian bantuan kepada seseorang agar bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ketentuan agama. Di PPSA anak mendapatkan bimbingan rohani berupa bimbingan keagamaan yang di ikuti oleh seluruh anak. Anak yang berada di panti akan di kumpulkan di aula dan mendengarkan tausiah dari salah satu pengurus PPSA. Menurut (Jannah, 2013) bimbingan keagamaan adalah salahsatu proses pemberian bantuan kepada seseorang untuk mengatasi kesulitan-kesulitan rohaniyah yang dialaminya sangat penting dilakukan untuk meningkatkan ajaran agama islam untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak yang tinggal di PPSA setiap harinya juga mendapatkan bimbingan belajar, seperti yang di ungkapkan oleh Sukadji (1991) dalam jurnal (Andayani & Sulastri, 2014) bahwa Bimbingan belajar yaitu proses pemberian bimbingan kepada individu guna untuk mengatasi permasalahan yang sedang di hadapinya dalam belajar, agar anak dapat mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai apa yang di harapkan. Selain anak di sekolahan oleh PPSA anak juga mendapatkan tambahan les mata belajar yang di temani oleh pengurus PPSA, di sana anak juga mendapatkan pelatihan atau *Soft skill* untuk bekal nanti setelah anak keluar dari PPSA anak bisa hidup mandiri karna memiliki

keahlian dan dapat mengembangkan minat dan bakatnya melalui pelatihan tersebut.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif fenomenologis. karena peneliti hanya melihat, mengobservasi, mengumpulkan dan menafsirkan data yang ada dilapangan sebagaimana adanya hal tersebut dapat di gunakan untuk kedepannya guna mengambil kesimpulan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, dengan menggambarkan keadaan suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dalam penelitian deskriptif ini peneliti hanya bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu saja, sehingga dapat disebut dengan suatu studi komparatif. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan.

Menurut Anggito & Setiawan, (2018) Metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini dilakukan dengan karakteristik yang mendiskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta dalam bentuk deskripsi untuk memberikan pemecahan masalah melalui kata-kata dan tidak menekankan pada angka (Anggito & Setiawan, 2018). Sehingga, dalam penelitian ini akan akan memerlukan sumber data mengenai pelaksanaan intervensi perlindungan sosial untuk anak terlantar melalui program layanan

PKSAI Dinas sosial (Dinsos) sragen melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi.

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian :

Penelitian ini berlokasi di PKSAI Dinas Sosial Kabupaten Sragen yang berada di jalan RA.Kartini No 8. Sragen. Peneliti memilih tempat tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian karena merupakan lembaga baru maka perlu adanya evaluasi di lembaga di PKSAI Dinas Sosial Sragen.

a. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Januari 2021 – Selesai.

2. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) subjek penelitian adalah sebagai berikut: “subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Chesley Tanujaya, 2017). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu petugas PKSAI Dinsos Sragen. Dan adapun jumlah anak yang terlantar dan masuk dalam lembaga PKSAI ada 33 anak. Ada 29 anak masuk dan di tangani panti asuhan Tawangmangu, dan 4 anak sudah dikembalikan kepada keluarganya. Dalam pengumpulan data dari sumber data, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang

tersebut yang di anggap paling tau apa yang kita butuhkan dan apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2015).

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Individu yang mengetahui kegiatan-kegiatan yang berada di PKSAl, jadi individu tersebut benar-bener mengetahui kegiatan-kegiata apa saja yang akan dan harus di laksanakan.
2. Bekerja di PKSAl minimal 1 tahun, jika sudah bekerja di situ minimal satu tahun maka lebih faham dan mengerti tentang kegiatan-kegiatan yang berada di sana. Jika baru saja bekerja di sana mungkin belum mengetahui kegiatan-kegiatan secara mendalam.
3. Menduduki jabatan penting yang berkaitan tentang kegiatan-kegiatan perlindungan anak, jadi beliau yang dianggap paling tahu atas kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan anak.

Dari kriteria di atas sesuai dengan subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena subjek dianggap orang yang paling tau atas apa yang kita butuhkan dan kita harapkan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan intervensi perlindungan sosial yang dilakukan Dinsos Sragen melalui program layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) kepada anak terlantar.

Alasan menggunakan Observasi dan wawancara adalah dengan memperhatikan dan mengamati serta penggalian data dengan cara wawancara akan lebih dalam terkait data-data yang di butuhkan kita dari responden sehingga dalam penggalian data bisa lebih detail sehingga akan lebih mudah dalam menentukan titik permasalahan, selain itu dengan observasi kita dapat mengamati apa saja yang sedang terjadi sebenarnya dan dengan cara wawancara responden akan lebih terbuka.

1. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberi jawaban atas pertanyaan itu) (Moleong, 2015). Wawancara merupakan serangkaian proses bertemu muka antara peneliti dan responden, yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam tentang perlindungan sosial yang dilakukan Dinsos Sragen melalui program layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) kepada anak terlantar. Wawancara ini merupakan jenis wawancara semi terstruktur yakni masih bias ada pertanyaan ataupun jawaban lain di luar panduan wawancara atau daftar pertanyaan yang telah di tentukan.
2. Observasi menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan jenis observasi natural dengan teknik even sampling. Menurut Mely (2013) even sampling adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada pengamat untuk menunggu dan mencatat perilaku khusus yang telah di pilih, poin penting dari even sampling ini yaitu peneliti dapat mencatat peristiwa secara utuh, sehingga dapat menganalisa dan lebih mudah (Loela, 2013). Dengan metode ini bertujuan dapat memperoleh gambaran secara obyektif tentang intervensi perlindungan sosial yang dilakukan Dinsos Sragen melalui program layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) kepada anak terlantar.

3. Menurut Suwarno (2006) untuk memperkuat data, peneliti juga perlu menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu, dan bahan-bahan tulisan lainnya.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan validitas data atau mengecek keabsahan. Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama atau biasa disebut dengan triangulasi data yang dapat dilaksanakan dengan cara menggali kebenaran informasi melalui hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Selanjutnya dengan triangulasi subjek dapat dilaksanakan dengan cara

mensingkronkan pendapat subjek utama dengan informan-informan pendukung dan triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang didapat dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi sistematis, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2015).

E. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang lengkap, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memberikan analisa data yang ada. Setelah data terkumpul kemudian digambarkan dengan menggunakan kata-kata yang didukung dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiono (2018), dalam menganalisis data, langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis induktif, informasi yang diperoleh dari lapangan digunakan untuk membuat kesimpulan akhir dan dilakukan dengan bersamaan proses pengumpulan data dengan melakukan identifikasi, revisi, pengecekan ulang terhadap data yang ada.
2. Melakukan kategorisasi terhadap data yang diperoleh.
3. Menarik kesimpulan.

Berdasarkan langkah tersebut, maka penulis menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan mengenai Intervensi Perlindungan Sosial Anak Terlantar Melalui Layanan PKSAI di Dinas Sosial Sragen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya PKSAI

Awalnya pemerintah Kabupaten Sragen mendapat amanah untuk menyelenggarakan suatu perlindungan bagi anak melalui layanan intervensi primer, sekunder maupun tersier. Sebagaimana tertuang dalam peraturan Bupati Sragen Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif. Layanan Pusat Kesejahteraan Anak Integratif (PKSAI) ini merupakan sebuah lembaga yang mengintegrasikan penyelenggaraan layanan pencegahan dan penanganan masalah kesejahteraan sosial dan perlindungan anak.

Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) ini diresmikan oleh Wakil Bupati Sragen pada tanggal 27 Oktober 2020 bertempat di Jln. RA. Kartini No. 06 Sragen. Payung hukum yang mengatur tentang PKSAI adalah peraturan Bupati Sragen Nomor 63 Tahun 2020 tentang Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) dan juga surat keputusan Bupati Nomor 463.1/142/003/2020 tentang pembentukan tim pelaksanaan PKSAI Kabupaten Sragen. PKSAI ini didirikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Sragen, yang bertujuan mengembangkan dan memulihkan keberfungsian sosial anak dan lingkungan sosialnya untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya secara optimal.

2. Visi dan Misi

Visi pelayanan pusat kesejahteraan sosial anak integratif (PKSAI) adalah terwujudnya kesejahteraan sosial anak secara holistik dikabupaten Sragen

Misi pelayanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) adalah:

- a. Peningkatan ketersediaan database layanan anak
- b. Meningkatkan pelayanan pemenuhan hak dasar anak secara integrative
- c. Meningkatkan layanan penanganan kasus tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran dan perlakuan salah terhadap anak secara holistic, terkoordinasi dan professional
- d. Peningkatan pelayanan pemenuhan kesejahteraan sosial anak

3. Struktur Organisasi PKSAI

Susunan struktur organisasi kelembagaan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif kabupaten Sragen adalah sebagai berikut:

- Bupati Sragen : dr. Kusdinar Untung Yuni Sukowati
- Penanggung Jawab : Drs. Tatag Prabawanto B. M.M.
- Koordinator : Tugiyono.S.H.
- Ketua Dinas Sosial : Drs. Joko Saryono. M.Pd.
- Sekertaris : Drs, Joko Saryono, M. pd
- Divisi Pencegahan : Ny. Retna Susanti Dedy Endriyanto
: Tri Mulyono, S. STP
: Heru Agus Susanto, SH

- : dr. Y. Agus Sudarmanto, M. Kes
- : Laily Novrinda
- : Retno Maili Widyastuti, Aks
- Divisi Pengurangan Resiko :Dra. Nunuk Sri Rejeki, MM
- : Herwahyuning, SST
- : Drs. Erfendi
- : Ine Marliah, SE
- : A. Endang Widayanti, ST
- : Dwi Ponco Wibowo, S.Psi
- Divisi Penanganan : Dr. Finuril Hidayati
- : Muh. Yulianto, SH, M.Si
- : Dr. Dian Eka Putri, Sp.Og
- : Dr. Abdullah Abbas
- : Dra. Huruni Ani Uni Muwarni, M. Si
- : Urbaniah Eko Sakti
- : Anne Fatma, S.Psi, M.Psi
- : Dyah Nursari
- : Januri, S. Sos,I
- : Iksan Triwibowo, S.Pd
- Divisi Data dan Informasi :Drs. Catur Edhy Meiyanto, MM
- : Yudi Tamtamo, ST
- : Eny Handayani, SE
- : Edwi Bramantyo

: Nasrul Kurniawan, A.Md

B. Deskripsi Data dan Sintesis Tema

1. Subjek Pertama

Subjek pertama berinisial UB memiliki jenis kelamin perempuan berusia 45 tahun, UB sudah berkeluarga dan memiliki tiga anak, dua laki-laki dan satu perempuan. UB sudah bekerja di Dinas Sosial Sragen sejak tahun 2011 dan pada Oktober 2020 UB diangkat menjadi Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia. Sejak berdirinya PKSAI ini UB juga diamanahi untuk menjabat sebagai kepala PKSAI di kabupaten Sragen sampai dari bulan oktober 2020 hingga Oktober 2025 yang akan datang.

a. Tema 1: Anak terlantar yang berada di PKSAI berhubungan dengan kemiskinan dan lingkungan yang darurat.

Berdasarkan penelitian dilapangan, anak terlantar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu faktor ekonomi dalam keluarga yang kurang, lingkungan yang darurat, ataupun rawan dengan kekerasan.

“Ya mungkin, yang berhubungan dengan anak terlantar biasanya dia tidak mampu mbak, atau lingkungannya yang darurat dan rawan kekerasan, terus pengasuhan atau adopsi itu paling banyak di sini.” (SJK1-UB-W2-L143).

Beberapa anak terlantar yang ada di PKSAI sebenarnya masih memiliki keluarga dan keluarga tidak bermaksud menelantarkan anaknya. Akan tetapi, karena faktor ekonomi yang kurang mendukung, maka berpengaruh terhadap cara merawat, mendidik, dan membesarkan anaknya yang kurang optimal. Kondisi ekonomi yang kurang baik

tersebut juga menyebabkan keluarga atau orang tua tidak menyekolahkan anak. Sehingga, kondisi tersebut sudah termasuk penelantaran anak. Dari hal tersebut akhirnya petugas PKSAI melakukan pendekatan agar keluarga juga sadar akan hal itu dan mau memperbaiki cara merawat, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya dengan baik.

b. Tema 2: Anak terlantar masuk PKSAI bisa dilakukan dengan berbagai macam cara

Berdasarkan penelitian, proses anak terlantar yang masuk ke PKSAI Dinas Sosial Sragen ini dilakukan dengan beberapa cara. Petugas PKSAI mendapat laporan dari warga sekitar ataupun saudara dari anak tersebut, memperoleh dari pekerja sosial yang menemukan anak terlantar itu secara langsung, dan juga bisa dari Satpol PP.

“Nah itu ada kadang-kadang kita aa, ada laporan dari warga, ataupun saudara, mungkin masih punya saudara tetapi saudaranya itu udah punya anak sendiri jadi untuk menambah ngurusin anak itu sudah merasa tidak bisa, nah itu juga ada. Tetapi temen-temen kita juga ada yang di daerah ataupun pekerja sosial menemukan anak yang terlantar juga ada, oleh Satpol PP juga bisa, karna kita sudah bekerja sama juga dengan yang lain. Semisal ada laporan bu disini ada anak yang gini-gini, yaudah besok kita home visit missal seperti itu.” (SJK1-UB-W2-L95)

Dalam pengaduan anak terlantar dapat dilakukan oleh warga sekitar, Satpol PP, atau pekerja sosial. Pengaduan yang dijelaskan dalam SOP dapat dilakukan dengan mengisi form bagi pengadu sekaligus melakukan asesmen awal. Hal tersebut merupakan bagian dari proses registrasi. Proses asesmen awal dilakukan dengan mengikutsertakan anak yang menjadi klien dengan teknik wawancara yang ramah anak yang

diawali dengan membangun relasi yang dekat dengan klien dan keluarganya. Asesmen harus dilakukan sebelum 24 jam pasca identifikasi dan registrasi atau segera mungkin jika ada kebutuhan anak yang mendesak atau bersifat darurat. Contohnya untuk kasus yang berkaitan dengan hidup mati atau keselamatan anak. Apabila tidak memungkinkan, penilaian awal harus diselesaikan dalam waktu tidak lebih 48 jam. Jika tidak segera diselesaikan, maka dikhawatirkan muncul risiko yang lebih besar.

c. Tema 3: Sosialisasi keluarga dan anak atau *home visit* yang dilakukan oleh PKSAI bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya pada anak

Program sosialisasi keluarga dan anak atau *home visit* penting dilaksanakan agar pengurus PKSAI bisa mengetahui situasi dan kondisi anak yang sebenarnya. Selain itu, *home visit* juga membantu pengurus PKSAI untuk mencari tahu kondisi keluarga anak dan penyebab anak terlantar.

Home visit membantu pengurus PKSAI untuk mengetahui kondisi anak secara langsung dan berdasarkan pengamatan dari *home visit*. Sehingga, pengurus PKSAI diharapkan tidak hanya bertindak berdasarkan laporan yang masuk saja yang belum tentu benar. Ketika pengurus PKSAI melakukan *home visit*, maka pengurus PKSAI memperoleh informasi yang valid tentang anak terlantar. Meskipun

demikian, *home visit* ini hanya bisa dilakukan jika memperoleh persetujuan dari pihak keluarga.

“Ya karena, kita harus mengetahui situasi dan kondisi sebenarnya mbak, ya intinya kita apakah ada mengapa anak jadi seperti itu, apa yang mempengaruhi dari keluarga tersebut, ya kalo penanganan pada anak kita mau mendampingi anak ya kita harus memiliki surat pernyataan bahwa keluarga itu mau kita bantu, mau anaknya atau saudaranya kita damping kalo nggak kita yo nggak akan berani, gitulo. Ya karena harus seperti itu. Ya pasti kita harus mengetahui kondisinya, secara langsung gitu, kan kalo ada laporan keluar atau informasi itu kan hanya sekedar informasi yang sebetulnya kitabelum tau sebenarnya nah jadi untuk memberikan pelaporan itu lebih valid gitu aja.” (SJK1-UB-W2-L203)

Dalam SOP yang dibuat oleh PKSAI dijelaskan bahwa sosialisasi keluarga dan anak atau *home visit* adalah suatu rencana untuk tindak lanjut dan melihat risiko yang mungkin muncul. Hal-hal yang ditindaklanjuti juga dapat berasal dari bentuk layanan yang telah dilakukan. Rencana tindak lanjut ini dapat menjadi bagian dokumen saat kasus terminasi atau ditutup.

Selama intervensi layanan berlangsung dilakukan pemantauan seperti:

- a) Bertemu langsung dengan anak ataupun keluarganya,
- b) Berkunjung langsung kerumah,
- c) Menanyakan keadaan anak, kepada guru, tokoh masyarakat ataupun temannya,
- d) Menelepon atau berkomunikasi dengan anak,
- e) Mengkonfirmasi melalui layanan yang masih dijalankan oleh klien.

Realisasi program kegiatan sosialisasi keluarga dan anak atau *home visit* ini ada beberapa macam. Selain bertujuan memastikan kondisi anak yang rentan dalam kondisi yang baik, pengurus PKSAI juga membantu untuk mengurus data anak yang mau diadopsi agar memenuhi syarat-syarat untuk laporan sosial. Hal ini disebabkan sebagian besar anak yang akan diadopsi belum memiliki data yang lengkap ketika akan diadopsi.

“Iya, yang pertama adanya laporan, atau adanya informasi yang masuk udah gitu aja ya bahwa mungkin ada anak yang begini begini nah kita cari informasi kenapa anak bisa seperti itu, nah kita datangkan pengurus kami kesana, kita juga ada surat tugas mbak untuk dapat terjun kelapangan, nah dari informasi lapangan itu kita baru bisa membantu solusinya seperti apa, kan macam-macam permasalahannya yang dialami. Salah satunya yaitu program home visit yang dilakukan karena ada pengadopsian anak dan anak tersebut belum ada datanya ya kita bantu mbak, jadi program home visit ini macam-macam mbak selain anak rentan, ya proses pengadopsian anak itu ada, karena harus ada laporan sosialnya karena untuk syarat-syarat. Kalo adopsi anak kita home visit nya ke calon pengadopsi jadi gini kalo adopsi itu dulu sering terjadi nemu anak bayi langsung masuk ke KK dan dibuatkan akte.” (SJK1-UB-W2-L181)

d. Tema 4: Pemenuhan kebutuhan setiap anak yang di PKSAI berbeda-beda

Setiap anak memiliki kebutuhan tumbuh dan kembang yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, terdapat program yang bernama pemenuhan kebutuhan. Program pemenuhan kebutuhan ini dianggap sangat penting untuk diadakan dan dilaksanakan karena setiap anak berhak memperoleh haknya. Hak tersebut meliputi hak pendidikan dan kehidupan yang layak.

“Pemenuhan kebutuhan, jadi setiap anak itu kan punya hak-hak untuk mendapatkan, pendidikan dan kenapa alasan kita anak yang sudah tidak memiliki siapa-siapa kita rujuk ke panti? Ya

saat itu karna mereka dirumah tidak terpenuhi hak-hak itu, ya karna sekolah karna tidak memiliki siapa-siapa jadi sekolah tidak sekolah kan ya tidak ada yang peduli ya mbak, nah disitu berarti dia belum terpenuhi lah, anak tidak ada yang melindungi, tidak ada yang membimbing dirumah akhirnya hak-hak itu tidak terpenuhi dan mereka harus dapet” (SJKI-UB-W3-L26)

Dalam SOP yang dibuat oleh pihak PKSAI dijelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan terkait hak-hak anak, yaitu para pengelola layanan harus menjunjung tinggi hak-hak anak. Para pengelola layanan harus mengetahui dan memperhatikan hak dasar yang melekat pada diri anak, yaitu hak hidup, hak mendapatkan perawatan dan dukungan, hak mendapatkan perlindungan dan terbebas dari tindak kekerasan serta penelantaran, dan hak berpartisipasi.

Peraturan tersebut kemudian memberikan arahan kepada para pemberi layanan untuk mendorong dan menasehati anak agar dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan dan masa depannya. Penghargaan dan pemenuhan hak-hak anak juga berlaku apabila anak menjadi pelaku tindak kekerasan terhadap orang lain. Dalam proses pelayanan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum, maka perlu memastikan bahwa hak-hak anak pelaku tindak kekerasan tetap dilindungi.

Realisasi pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh PKSAI ini tidak murni bantuan dari lembaga PKSAI. Akan tetapi, PKSAI sebatas menyalurkan bantuan-bantuan yang diberikan oleh berbagai lembaga atau sumber. Bantuan tersebut biasanya berbentuk material maupun

nonmaterial. Contoh bantuan yang bersifat material ini biasanya berasal dari UNICEF, Baznas, pemerintah propinsi, dan Kementerian Sosial. PKSAI bertugas mengajukan data dan menyalurkan bantuan yang sudah terealisasi kepada anak-anak terlantar sesuai dengan data yang diajukan. Pemberian bantuan tersebut juga bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan, misalkan berbentuk sembako, uang, nutrisi, dan peralatan sekolah.

“Iya kemaren ada sembako, nutrisi, banyak sekali itu dari Kemensos, kadang dari Baznas dari hasil assessment, apa yang dia butuhkan gitu, mungkin bisa saja perlengkapan sekolah, dan lain-lain mbak.” (SJK1-UB-W3-L5)

Adapun pemenuhan kebutuhan nonmaterial yang dapat diberikan lembaga PKSAI kepada anak adalah menjembatani anak agar bisa memperoleh hak-haknya, terutama hak pendidikan. Hal ini disebabkan sebagian besar anak terlantar ada yang masih memiliki keluarga namun tidak disekolahkan yang disebabkan karena tingkat ekonomi keluarga yang menengah ke bawah. PKSAI mencarikan sekolah dengan cara bekerja sama dengan Dinas Pendidikan. Sedangkan, apabila anak tidak memiliki keluarga dan kebutuhannya tidak terpenuhi, misalkan kebutuhan sandang dan pangan, maka PKSAI membantu menyalurkan anak-anak tersebut ke panti asuhan atau pihak terkait. Hal ini disebabkan PKSAI sendiri tidak memiliki penanganan secara langsung untuk pemenuhan kebutuhan anak.

“Untuk PKSAI ya kecuali kalo anak itu walaupun terlantar ya tergantung terlantarnya seperti apa, kalo dia terlantar dalam tidak bisa terpenuhi haknya dalam pendidikan ya kitakan PKSAI hanya bisa menjembatani agar anak bisa mendapatkan pendidikan agar mendapatkan haknya, ya

mungkin kalo mungkin anak tersebut tidak memiliki pemenuhan seperti makan, nah kalo dirumah tidak terpenuhi ya bisa kita taruh di panti. Tapi kalo PKSAl sendiri nggak ada hal kayak gitu.” (SJK1-UB-W3-L38)

e. Tema 5: Program *soft skill* untuk mengoptimalkan keberfungsian anak

Program lain yang terdapat dalam PKSAl adalah program *soft skill*. Program tersebut merupakan program yang menyediakan pelatihan keterampilan dan diberikan kepada anak. Tujuan dari program *soft skill* adalah untuk menggali potensi dan keterampilan anak. Hal ini didasarkan pada paradigma bahwa setiap anak memiliki potensi dan bakatnya masing-masing. Program *soft skill* ini berupaya mengoptimalkan keberfungsian anak dalam menjalankan perannya. Harapannya adalah anak dapat mandiri di masa mendatang dengan memanfaatkan keterampilannya yang diperoleh selama menjalani dan menerima program tersebut.

*“Karena, setiap anak punya bakat, tugas kami disini kan ee..keberfungsian sosial yakan mbak? Kita tugasnya ya mengoptimalkan keberfungsian anak dalam menjalankan peran, pemenuhan kebutuhan, nah disitu potensi dan keterampilan setiap anak perlu kita gali karena setelah lulus dari sini nanti kita berharap anak punya keterampilan atau dapat mengembangkan *soft skill* yang diminati agar berguna nantinya dari bangku sekolah, jadi ada sampinganlah yang bisa dia manfaatkan, jadi itu sih. Karna setiap anak kan memiliki minat dan bakat yang berbeda, individunya unik, bukan berarti anak yang kurang pintar itu apa ya, kita tidak boleh mengejads anak itu goblok tidak, karena tidak ada anak yang goblok yang ada hanya anak yang malas belajar itu, kita hanya menekankan keitu, terus kalo dia pintar berarti itu nilai ples anak itu kalo kurang pintar kita bisa mengembangkan bakatnya, mungkin dia kurang pintar di akademik tetapi dia pintar di musik, ada juga yang pintar lukis akhirnya disitu, nilai*

akademik itu jadi nilai tambahan karena keberfungsian kita kan seperti itu, ada juga anak yang komunikasinya nggak lancar seperti pendiam, tertutup terus disini bisa ee.. menjalankan peran dengan baik kita udah bersyukur gitu, jadi itukan udah tugas dan kewajiban kita gitu ya mbak, beda lagi kalo masalah akademik kan sekolah gitukan di dril akademik ya kalo disini itu akademiknya, ya sosial khususnya tingkah laku agar bisa lebih baik gitu mbak.” (INF2-E-W1-L193)

Dalam SOP yang dibuat oleh PKSAI dijelaskan bahwa program bimbingan *soft skill* diberikan kepada anak apabila anak sudah memperoleh layanan rujukan dan diberikan berdasarkan kebutuhan anak. Dalam kelanjutannya, pekerja sosial harus selalu berkomunikasi dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) maupun lembaga terkait untuk melaporkan dan membicarakan perkembangan anak tersebut.

Program bimbingan *soft skill* ini tidak diberikan secara langsung oleh pengurus PKSAI, melainkan diberikan kepada anak setelah anak dimasukkan ke panti, salah satunya adalah PPSA Tawangmangu. Terdapat beberapa jenis atau bentuk bimbingan *soft skill*, misalkan bimbingan keterampilan tata boga, sablon, memasak, dan keterampilan lainnya. Adapun jadwal pemberian bimbingan *soft skill* ini adalah selepas anak pulang sekolah atau setelah anak belajar daring.

“Ya kalo untuk bimbingan soft skill itukan kita ada jadwalnya mbak, seperti jadwal kegiatan berupa ketrampilan lah seperti hari selasa tataboga, terus hari kamis sablon, jadi begitu diselang seling ya kita ambil jamnya setelah jam daring, karna sejak daring ini kegiatan kita itu tidak bisa terlaksana dengan baik karna anak-anak kan juga memiliki tugas dari sekolah yang lebih utama kan, jadi kalo sampingan itu di atas jam 2

setelah selesai daring kita melaksanakan latihan sablon, tataboga, bikin kue, atau kerajinan tangan, jadi kita menyesuaikan jam daring” (INF2-E-W1-L180).

f. Tema 6: *Home visit* untuk memantau dalam pengadopsian anak

Berdasarkan temuan di lokasi penelitian, PKSAI juga terlibat dalam program pengadopsian anak. Tujuan dari program tersebut agar anak memperoleh kasih sayang, pendidikan, pelayanan, dan terpenuhinya kebutuhannya. Selain itu, dengan adopsi, anak diharapkan lebih terpenuhi hak-haknya sehingga dapat berkembang lebih baik. Sebelum melakukan proses pengadopsian anak, lembaga PKSAI melakukan sosialisasi keluarga dan anak serta *home visit* dengan tujuan mengetahui kelayakan orang tua calon pengadopsi anak.

“Kalo sosialisasi keluarga dan anak itu lebih condong ke anak yang di adopsi mbak, itu yang banyak ya. Jadi dari awal adopsi anak mau di adopsi itukan kita ada home visit, dan sampai akhir home visit pun kita juga tetep melihat perkembangannya gitu mbak, soalnya apa, tidak semua pengasuhnya atau orang tuanya yang mengadopsi itu tulus dan sayang seperti anak sendiri, takutnya kan kita intinya gini, iya udah bener anak itu mendapat haknya seperti yang lain, kan ada yang cuma anak adopsi akhirnya udah terserah, maksudnya tidak sepenuh hati ituu ada, apalagi setelah mengadopsi anak ini eh dapat rezeki di beri momongan sama allah nah disitu jangan sampai toh anak ini di tinggalkan dan luntur. Ya kita cumak njagani itu. Tapi dilihat dirumah dengan perkembangan anak seperti itu kan kelihatan sekali dengan kita ngobrol saat home visit itu dan akhirnya kita sudah mengetahui dan sudah kelihatan lah oh jadi seperti ini ini ini gitu dan perlu kita sampaikan masalah sosialisasi ini.” (SJK 1-UB-W4-L85)

2. Subjek Kedua

Subjek kedua berinisial IN berusia 39 tahun, IN berjenis kelamin laki-laki dan sudah berkeluarga dengan memiliki istri dan satu anak. IN merupakan salah satu pengurus PKSAI Sakti Peksos yang biasanya ikut menangani anak dan terjun langsung ke lapangan apabila ada suatu kejadian ataupun permasalahan. IN sudah bekerja lama sejak awal berdirinya PKSAI ini.

a. Tema 1: Perekonomian yang kurang dan keluarga yang tidak harmonis menyebabkan anak tidak nyaman di rumah dan memilih hidup di jalanan

IN memberi penjelasan hampir sama dengan UB bahwa faktor anak terlantar lebih disebabkan karena faktor ekonomi yang rendah. Selain itu, juga disebabkan karena anak yang terlahir dari hubungan di luar nikah serta orang tua yang bercerai sehingga menjadi keluarga yang *broken home*. Faktor keluarga yang semacam ini menyebabkan anak menjadi tidak nyaman di rumah sehingga memilih keluar rumah untuk mencari ketenangan dan menjadi anak terlantar.

“Kalo disini itu anu mbak, kebanyakan karna faktor ekonomi, ada juga yang keluarganya broken home jadi anak itu merasa tidak nyaman dirumah dan kadang mungkin juga merasa sumpek gitu lo mbak kalo di rumah, jadi mereka memilih hidup dijalan, karenakan itu mbak kalo mereka hidup di jalan mereka merasa lepas dari permasalahan dirumah dan kalo dijalan mereka bisa ketemu dengan teman-teman yang senasib dengaannya, mungkin begitu mbak, disini juga ada anak dari hubungan diluar nikah, jadi mungkin kalo mau mengurusinya sendiri malu atau apa saya tidak tau dan akhirnya ditiptkan disini mbak” (SJK 2-IN-W1-L58-69).

b. Tema 2: Proses yang dilakukan pengurus PKSAI agar anak terlantar bisa masuk ke PKSAI

Proses masuknya anak ke PKSAI bisa berasal dari berbagai cara. Misalkan, PKSAI memperoleh laporan dari warga sekitar. Selain itu, juga bisa berasal dari anggota peksos yang bekerja di sekitar tempat tinggal anak. Anak yang masuk ke PKSAI juga bisa bersumber dari Satpol PP yang mengamankan anak-anak yang tinggal di jalanan. Adapun anak yang masih tinggal dengan keluarganya agar bisa ikut dan masuk ke PKSAI, maka pengurus harus melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan keluarga dan anak melalui program *home visit*.

“Proses masuknya anak, em.. kadang kita dapat laporan langsung dari warga sekitar mbak, ya mungkin anak tersebut masih memiliki keluarga terdekat selain orang tuanya ya tetapi keluarganya tidak sanggup mengurus anak itu, tidak sanggupnya itu entah karna faktor ekonomi ataupun karna tanggungan keluarganya sudah banyak ya mbak, itu anak kita ajak dengan cara kita mendatangi rumahnya, melakukan pendekatan dengan anak dan keluarganya dengan cara melakukan home visit mbak adalah yang dilaporkan dan di bawa oleh peksos kami mbak, kalo anak yang tinggal di jalanan ya biasalah mbak satpol PP yang membawanya kesini.”(SJK 2-IN-WI-L76-87).

c. Tema 3: Hambatan anak terlantar masuk PKSAI

Terdapat beberapa hambatan anak terkait proses masuk ke PKSAI. Misalkan, apabila anak lahir dari hubungan di luar nikah, maka akan kesulitan dalam mengurus identitas, seperti akta kelahiran atau surat-surat yang lain. Apabila anak masih memiliki keluarga, kendala biasanya berasal dari pihak keluarga. Misalkan, keluarga tidak memberikan izin anak untuk dirawat. Hal ini disebabkan pihak keluarga belum mengetahui

secara jelas terkait maksud dan tujuan dari lembaga PKSAI. Akan tetapi, ketika pihak keluarga dijelaskan tentang maksud dan tujuan baik dari PKSAI, maka keluarga baru memberikan izin dan mau dibantu.

“Kalo untuk hambatan-hambatan kecil pasti ada ya mbak, kayak itu tadi salah satunya anak dari hasil hubungan diluar nikah, itu kan nanti sulit mbak untuk membuatkan identitas anak seperti akte kelahiran karna harus menggunakan data asli mbak. Kalo kendala-kendala lain mungkin kalo anak terlantar karna faktor ekonomi paling dari keluarganya mbak yang agak susah untuk memberikan izin anaknya kita bantu. Soalnya belum tau maksud dan tujuan kita, tapi setelah kita kasih pemahaman pasti mau mbak anaknya kita bantu seperti disekolahkan, dipenuhi kebutuhannya gitu mbak, nanti biar lebih jelas bisa ditanyakan lagi sama bu U ya mbak?” (SJK 2-IN-W1-L88).

d. Tema 4: Peksos go to school dan soft skill termasuk program yang berada di PKSAI

Terkait pelaksanaan beberapa program, sebagian program ada yang baru dilaksanakan satu kali atau beberapa kali, namun sebagian program yang lain lagi belum bisa terlaksana kembali akibat adanya pandemi Covid-19. Misalkan, program peksos *go to school*. Program tersebut baru terlaksana satu kali pada bulan November 2020. Program tersebut dianggap penting untuk dilakukan karena sebagai upaya untuk pencegahan dan memberikan sosialisasi atau pemahaman kepada anak agar tidak terjadi kasus penelantaran anak.

“Iya, maksudnya itu penanganannya itu terintegrasi. PKSAI inikan ranahnya anak, Jadi PKSAI ini basisnya pencegahan mbak, jadi sebelum terjadi kita perlu mengadakan sosialisasi yang pernah kita jalankan dari program ini kita namanya peksos go to school jadi kita mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah, program ini baru terlaksana satu kali mbak, karna ini pandemi kegiatan tersebut kita tiadakan terlebih dahulu” (SJK 2-IN-W1-L28-35).

Adapun program yang dapat terlaksana sampai saat ini adalah program pemenuhan kebutuhan agar anak-anak dapat mencapai kesejahteraan dan terpenuhi hak-haknya. Hal ini disebabkan setiap anak memiliki masalah sendiri-sendiri dan cara yang dapat dilakukan juga berbeda-beda. Misalkan, apabila ada anak yang putus sekolah, maka PKSAI dapat membantu dan memfasilitasi untuk mencarikan sekolah dengan berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan. Contoh lain adalah ada yang membutuhkan keterampilan untuk kemandirian hidup, maka PKSAI dapat membekali dengan bimbingan *soft skill* yang bekerja sama dengan BLK Sukoharjo.

“Kalo selain itu kita juga membantu memenuhi kebutuhan anak mbak semisal anak putus sekolah dan dia mau sekolahnya kita harus merujuk ke dinas pendidikan, kalo anak ini pengen punya keterampilan untuk pelatihan kerja ya kita kasih bekal soft skill mbak ada di BLK Sukoharjo, dan nanti lebihnya di PKSAI kalo ada anak yang butuh biaya nanti kita bantu. Jadi elemennya itu kita terkait dan tidak kerja sendiri soalnya minimnya anggota, la kalo kita merujuk jadi kita tau anak ini yang dibutuhkan apa. Karna di sragen inikan banyak sekali pernikahan dini nah nanti biar di jelaskan lagi untuk lebih detailnya sama bu U ya mbk” (SJK 2-IN-W1-L37-49).

e. Tema 5: Pengadopsian anak yang dilakukan PKSAI

Narasumber IN juga menyampaikan bahwa di PKSAI terlibat dalam program pengadopsian anak. Program ini diadakan karena ada anak yang terlahir di luar nikah dan keluarganya menawarkan ke Dinas Sosial untuk merawat anak tersebut. Oleh karena itu, PKSAI membantu Dinas Sosial untuk proses pengadopsian anak agar anak dapat terawat dan terpenuhi hak-haknya, terutama kasih sayang.

“Jadi bisa jadi perekonomian keluarganya, bisa juga kehidupan keseharian keluarganya itukan bisa menjadi tidak nyaman, jadi anak itu tidak mau pulang dan jadi anak jalanan, atau bisa jadi dari anak yang diluar nikah, kalo dari anak yang diluar nikah biasanya dia dibuang, kalo yang diluar nikah itukan biasanya ditawarkan ke Dinsos nanti akan ada proses adopsi, kalo yang dibuang didepan rumah itukan justru malah aman, soalnya ada pemilik rumahnya, tapi kalo dibuangnya kekali ya pasti mati. Berdasarkan kalo anak temuan kan harus ada surat dari kepolisian, jadi kalo proses adopsi itu harus seagama.”(SJK 2-IN-W2-L33-48)

3. Subjek Ketiga

Subjek ketiga berinisial JN dan berusia 32 tahun serta berjenis kelamin laki-laki. JN bekerja di PKSAI sejak Agustus 2020 dan berperan sebagai pengurus PKSAI Sakti Peksos.

a. Tema 1: Kondisi ekonomi, hubungan di luar nikah, dan lingkungan sekitar bisa menyebabkan anak menjadi terlantar

JN sepakat dengan informasi yang diungkapkan oleh UB dan IN bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi terlantar. Misalkan, kondisi ekonomi yang kurang mapan, faktor keluarga atau lingkungan sekitar, serta kelahiran di luar nikah.

Tidak hanya kebutuhan fisik anak saja yang harus dipenuhi melainkan kebutuhan psikis anak. Sehingga, dengan terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikis anak mampu menjadi generasi yang unggul. Namun, kehidupan orang tua anak yang dibawah garis kemiskinan membuat anak tidak memiliki hidup sebagaimana mestinya.

“Kebanyakan karena faktor ekonomi mbak”. (NSM 3-jN-W1-L28).

Tidak hanya dari faktor ekonomi saja yang menjadikan anak terlantar. Anak yang memiliki latar belakang ekonomi yang mampu, namun kondisi keluarga yang tidak utuh (perceraian) menjadikan hak-hak anak tidak terjaga sebagaimana mestinya. Dari keluarga yang utuh pun, namun kedua orang tua memiliki kesibukan masing-masing tanpa memperhatikan pergaulan anak dengan lingkungan sekitar juga mengakibatkan anak ikut terjerumus dengan lingkungan yang tidak baik.

“Anak terlahir dari hubungan diluar nikah dan bisa karna keluarga broken home bahkan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi mbak”. (SJK 3-jN-W1-L30).

b. Tema 2: Proses anak terlantar masuk PKSAI

Subjek JN juga sependapat dengan UB dan IN terkait proses masuknya anak terlantar. Terdapat beberapa cara anak terlantar masuk PKSAI. Misalkan, didasarkan atas laporan dari warga sekitar jika ada anak terlantar dan butuh perlindungan. Selain itu, laporan juga bisa diperoleh dari pekerja sosial. Disisi lain, anak terlantar bisa masuk ke PKSAI karena hidup di jalanan kemudian ditarik oleh Satpol PP dan diserahkan kepada PKSAI agar memperoleh penanganan.

“Kalo proses masuknya anak ke PKSAI ini bisa dilakukan dengan berbagai cara mbak, kadang kita mendapat laporan langsung dari warga sekitar kalo ada anak begini-begini gitu dan kadang dari peksos atau satpol PP menemukan anak dijalanan mbak,”(SJK 3-jN-W1-L18).

c. Tema 3: Program yang berada di PKSAI sesuai dengan SOP

PKSAI sebagai salah satu lembaga pemerintah bertujuan untuk memperkuat kesejahteraan dan perlindungan anak. Maka, dalam

melakukan tugas-tugas serta fungsi dari PKSAI dibuat Standar Operasional Prosedur (SOP). Sehingga, dengan adanya SOP diharapkan memudahkan dan menertibkan pekerjaan yang akan dijalankan. Tidak hanya sebagai alat pemandu saja, SOP juga dapat digunakan sebagai alat ukur, pantau, serta pelatihan bagi pelaksana. Menurut subjek JN, program-program yang berada di PKSAI dijalankan sesuai dengan SOP yang telah dibuat.

“Kalo program-program disini tentu kami menjalankan program sesuai yang tertulis di SOP”. (SJK3-JN-W2-L52-53)

Salah satu program yang ada di PKSAI yaitu Program Peksos *Go To School* yang memiliki tujuan mengembangkan sekolah ramah anak juga sebagai tindakan preventif *bullying* di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan karena PKSAI adalah layanan pencegahan. Dengan demikian, PKSAI mengadakan berberapa program, seperti Peksos *Go To School* untuk mengembangkan sekolah ramah anak dan untuk mencegah perundungan di sekolah-sekolah.

“Ini kami melaksanakan program peksos goto school Mbak, gunanya untuk pengembangan sekolah ramah anak dan untuk pencegahan anti bullying di sekolah-sekolah, namun ini baru terlaksana satu kali saja mbak, karena ada pandemi ini kita break dulu.” (SJK 3-jN-W2-L54-59).

Bentuk pelaksanaan dari program Peksos *Go To School* ini, pengurus PKSAI mendatangi sekolah-sekolah kemudian memberikan penyuluhan dan memutar video-video edukasi. Penyuluhan dan pemutaran video edukasi tersebut bertujuan untuk menambah wawasan pada anak serta guna mencegah terjadinya *bullying* di sekolah-sekolah.

Iya sistimnya, kita mendatangi sekolah-sekolah untuk memberikan penyuluhan mbk, waktu itu kita putarkan video-video edukasi agar anak-anak ngerti dan menambah wawasan mereka, soalnya kalau kita memberikan penyuluhan ngomong terus anak-anak nanti bakal bosan dan malah tidak ngerti materi yang kita sampaikan, karena tujuan utama kita mencegah terjadinya bullying di sekolah tersebut mbk.(SJK 2-IN-W2-L63-70).

PKSAI juga memberikan pemenuhan kebutuhan berupa penyaluran sembako untuk memenuhi kebutuhan anak terlantar. Meskipun demikian, PKSAI hanya menyalurkan karena sumbernya berasal dari bantuan UNICEF, Baznas, dan dari pemerintah provinsi Jawa Tengah. Program lain yang ada di PKSAI yakni berupa penyaluran paket sembako kepada anak terlantar.

“Oh, ada mbak, anak terlantar yang masih tinggal dengan keluarganya dan tidak mau ikut dengan kita masih kita beri seperti sembako seperti itu Mbak.”(SJK 3-jN-W2-L73-75).

d. Tema 4: Program sosialisasi keluarga agar adopsi anak tepat sasaran

Program sosialisasi menjadi salah satu metode pendekatan PKSAI kepada keluarga dan anak agar anak terlantar dapat ditangani dengan baik. Selain itu, terkait program adopsi anak, didukung dengan program kunjungan rumah atau *home visit* yang bertujuan untuk memastikan kondisi keluarga yang mengadopsi anak serta memantau perkembangan dan kenyamanan anak setelah diadopsi. Pemantauan terhadap anak tidak hanya diberikan saat pra penanganan saja. Setelah anak mendapatkan penanganan atau bahkan sampai ada yang mendapat orang tua asuh (diadopsi) Peksos juga melakukan *home visit* guna mengetahui orang tua

tersebut memperlakukan anak dengan baik serta anak mendapatkan hak-hak yang seharusnya.

“Kalo anak yang diadopsikan kita wajib home visit mbak karna setelah anak diberikan hak asuhnya kepada orang lain kita juga harus mengetahui bagaimana perkembangan dan kehidupan anak setelah mendapatkan keluarga baru.”(SJK 3-jN-W2-L64-68).

C. Sintesis Tema

Setelah memperoleh berbagai tema dari masing-masing subjek atau informan yang berasal dari wawancara dan observasi, maka langkah selanjutnya adalah membuat sintesis tema. Sintesis tema dilakukan untuk memperoleh kategorisasi dari data-data penelitian secara mendalam. Sintesis tema dilakukan dengan cara mencari persamaan beberapa tema sehingga bisa menjadi tema yang lebih umum tanpa mereduksi tema itu sendiri.

Berdasarkan hasil sintesis tema, diperoleh beberapa tema besar berikut:

1. Faktor-faktor penyebab anak terlantar

Ketiga subjek UB, IN, dan JN mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab anak menjadi terlantar. Faktor tersebut yakni faktor ekonomi keluarga yang kurang mapan, lingkungan yang darurat atau rawan dengan kekerasan, serta kelahiran anak di luar nikah.

Faktor ekonomi yang kurang mapan dapat menyebabkan anak menjadi terlantar karena ekonomi berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan anak. Jika kondisi ekonomi keluarga kurang mapan, maka pemenuhan kebutuhan anak berpotensi terhambat. Sehingga, anak akan rentan ditelantarkan atau kurang diurus oleh keluarga. Bahkan, anak rentan

disuruh (diminta) untuk bekerja (menghasilkan uang) oleh orang tua sehingga ada yang menjadi pekerja kasar (memulung, menjadi buruh, bahkan sampai ada yang mengamen dan mengemis).

Faktor berikutnya yang menyebabkan anak menjadi terlantar adalah kondisi lingkungan yang rawan dengan kekerasan. Kekerasan bisa menyebabkan kebutuhan rasa aman pada anak menjadi terancam. Anak menjadi takut dan tidak tenang secara psikologis karena anak rentan menjadi sasaran kekerasan. Kondisi tersebut menyebabkan anak menghindar dan memilih hidup di jalanan. Di sisi lain, ketika kondisi lingkungan rentan dengan kekerasan, maka anak akan rentan meniru kekerasan tersebut.

Faktor terakhir yang menyebabkan anak terlantar adalah kelahiran anak di luar nikah. Sebagian masyarakat terjebak pada hubungan badan di luar nikah yang menyebabkan pihak perempuan hamil sebelum menikah. Kehamilan di luar nikah tersebut menyebabkan anak menjadi tidak diinginkan. Jika anak lahir, maka anak akan rentan ditelantarkan oleh orang tuanya. Penelantaran ini pun bentuknya bermacam-macam, misalkan tetap diasuh namun kurang diurus, sampai dengan dibuang atau ditinggal di suatu tempat.

2. Proses anak terlantar masuk ke PKSAI

Permasalahan dan penyebab anak terlantar berbeda-beda. Sehingga, proses masuknya anak terlantar ke PKSAI Dinas Sosial Sragen juga berbeda-beda. Proses masuknya anak terlantar ke PKSAI ada beberapa

cara dan sumber. Misalkan, petugas PKSAI memperoleh laporan dari masyarakat bahwa terdapat anak terlantar di sekitarnya. Laporan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh PKSAI. Laporan tersebut juga berasal dari berbagai macam sumber. Misalkan, dari masyarakat yang bukan anggota keluarga, atau masyarakat yang sebenarnya anggota keluarga anak terlantar tersebut namun mereka sudah memiliki tanggungan keluarga yang cukup banyak sedangkan kondisinya kurang mencukupi.

Pekerja sosial juga pernah menemukan anak terlantar secara langsung ketika petugas PKSAI terjun ke masyarakat. Ketika itu, para petugas menemukan anak yang tidak terawat dan sudah tidak memiliki orang tua. Akhirnya, anak tersebut dibawa oleh PKSAI untuk diberi penanganan dan pemenuhan kebutuhan yang baik.

Satpol PP juga berperan dalam hal ini. Ketika Satpol PP melakukan penertiban terhadap anak jalanan atau anak *punk*, maka Satpol PP kemudian mengarahkan dan menyerahkan anak jalanan dan anak *punk* tersebut kepada PKSAI. Pelapor atau pihak yang membawa anak masuk ke PKSAI harus melakukan registrasi berupa mengisi form pengaduan bagi yang melaporkan atau membawa anak. Selain itu, PKSAI juga akan menerapkan asesmen awal terhadap anak terlantar.

3. Program-program yang diberikan PKSAI kepada anak

Terdapat beberapa program yang diberikan PKSAI kepada anak. Pertama, sosialisasi keluarga dan anak atau *home visit*. Tujuan dari program ini adalah agar pengurus PKSAI mengetahui kondisi anak secara

langsung setelah dikembalikan kepada keluarga. Program ini menjadi penting untuk menjamin anak dalam kondisi lebih baik setelah dikembalikan kepada keluarga. Jika kondisi anak lebih buruk, maka PKSAI akan menangani kembali. Program ini juga sebagai cara untuk membuktikan laporan dari pihak keluarga karena pihak keluarga ada yang berbohong. Misalkan, melaporkan kepada PKSAI bahwa kondisi anak dalam tumbuh kembang yang baik dan disekolahkan di tempat yang diinginkan, namun kenyataannya justru tidak disekolahkan. Program *home visit* juga dilakukan untuk memastikan kelayakan dan kemampuan pihak keluarga yang akan mengadopsi anak.

Kedua, program pemenuhan kebutuhan. Pada dasarnya, PKSAI berperan sebagai penyalur dalam program ini karena bantuan dalam program ini berasal dari berbagai sumber, misalkan UNICEF, Baznas, pemerintah provinsi, dan Kementerian Sosial. Tujuan dari program tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Program tersebut diharapkan dapat memenuhi hak-hak anak seperti pendidikan dan kehidupan yang layak.

Ketiga, program *soft skill*. Program tersebut merupakan program untuk melatih keterampilan yang dapat berguna untuk anak. Selain itu, program tersebut juga bertujuan menggali potensi dan bakat anak. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap anak memiliki potensi dan bakatnya masing-masing. Program *soft skill* juga diberikan sesuai dengan pilihan, kemauan, dan keinginan masing-masing anak-anak.

Program bimbingan *soft skill* ini terdapat beberapa bentuk. Program tersebut diberikan ketika anak tinggal di panti. Di sisi lain, jika anak sudah dikembalikan kepada keluarga, program tersebut masih diberikan dalam bentuk pelatihan di BLK Sukoharjo. Tujuan dari program bimbingan *soft skill* ini adalah untuk mengoptimalkan keberfungsian anak dalam menjalankan perannya. Harapannya, apabila anak sudah lulus jenjang pendidikan, anak dapat bekerja dengan menggunakan keterampilan yang diperoleh dari bimbingan tersebut sehingga bisa hidup lebih mandiri.

4. Pengadopsian anak

Berdasarkan hasil temuan, PKSAI juga mengadakan program pengadopsian anak. Tujuan program tersebut adalah agar anak memperoleh kasih sayang, pendidikan, pelayanan, serta terpenuhinya kebutuhan dan mendapatkan hak-haknya. Dengan demikian, anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Setiap anak ingin hidup dan tumbuh di dalam keluarga serta memiliki orang tua. Di sisi lain, banyak orang tua yang menginginkan kehadiran anak namun belum kunjung dikaruniai anak. Sehingga, dalam kondisi tertentu, misalkan pasangan yang sudah lama menikah namun belum dikaruniai anak, maka pasangan tersebut mengadopsi anak orang lain. Dengan adanya program pengadopsian anak, maka pasangan yang ingin mengadopsi anak bisa mencapai tujuannya. Di sisi lain, anak juga bisa memiliki keluarga baru yang diharapkan lebih dapat memenuhi kebutuhan dan haknya.

Terdapat sejumlah tahapan yang dilalui dalam program pengadopsian anak. Orang tua yang akan mengadopsi anak harus bersedia mengisi dan melengkapi persyaratan tertulis. Kemudian, PKSAI menindaklanjuti dengan kunjungan rumah atau *home visit*. Tujuannya untuk mengetahui kondisi keluarga dan calon orang tua pengadopsi benar-benar mampu dan bersungguh-sungguh untuk mengadopsi anak atau tidak. Dalam hal ini, PKSAI juga membantu proses pengadopsian di pengadilan dan Dinas Sosial Provinsi.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intervensi perlindungan sosial anak terlantar melalui layanan PKSAI Dinas Sosial Sragen Jawa Tengah. PKSAI merupakan program yang memiliki ruang lingkup yang luas, salah satunya adalah fokus menangani anak terlantar. Hal ini didasarkan atas data di Sragen terdapat banyak fenomena anak terlantar. Di sisi lain, permasalahan yang dialami oleh anak terlantar pun juga kompleks dan banyak. Sehingga, PKSAI memiliki peran penting dalam penanganan masalah anak terlantar tersebut.

Menurut Sandi (2016), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena anak terlantar, misalnya faktor keluarga, faktor pendidikan, faktor sosial dan politik, dan faktor kehamilan di luar nikah.

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga ini merupakan faktor yang paling penting yang sangat berperan dalam pola dasar anak. Kelalaian orang tua terhadap anak dapat menyebabkan anak menjadi terlantar atau anak merasa ditelantarkan. Anak-anak sebetulnya hanya membutuhkan perlindungan dari orang tuanya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal tersebut selaras dengan Rahakbauw (2016) keluarga merupakan pusat kehidupan secara individu, dimana di dalamnya terdapat hubungan yang intim dalam derajat yang tinggi. Terlepas dari soal hubungan yang intim ini, keluarga selain sebagai unit yang berfungsi untuk melanjutkan keturunan, dan secara universal keluarga juga merupakan penanggung jawab dalam hal pemeliharaan dan pendidikan anak.

Terkait penemuan di lokasi penelitian, bentuk dari faktor keluarga sebagai penyebab anak terlantar bermacam-macam. Contohnya, terdapat keluarga yang salah dalam mendidik dan merawat anak sehingga pengasuhan anak tidak optimal. Selain itu, terdapat sebagian orang tua yang kurang optimal dalam memberikan kasih sayang sehingga anak merasa ditelantarkan. Ada juga sebagian orang tua yang kurang memenuhi kebutuhan anak dan tidak menyekolahkan anak, padahal pendidikan merupakan hak dasar anak yang harus dipenuhi. Berbagai faktor tersebut kemudian menyebabkan anak memilih hidup di luar (di jalanan) bersama teman-temannya yang senasib. Seorang anak dikatakan terlantar bukan

hanya ia tidak lagi memiliki salah orang tua atau kedua orang tuanya. Tetapi terlantar di sini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar, untuk memperoleh pendidikan layak dan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai, tidak terpenuhi karena kelalaian, ketidakmengertian orang tua, ketidakmampuan atau ketidaksengajaan (Suyatno, 2010).

Pengasuhan anak dalam keluarga yang harmoni merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kehilangan pengasuhan yang baik, misalnya perceraian, kehilangan orang tua, baik untuk sementara maupun selamanya sangat mempengaruhi kualitas kesehatan fisik, emosi, mental dan spiritual anak. Hal ini sejalan dengan teori yang di ungkap oleh Jamilah (2013), bahwa anak yang hubungan perkawinan orangtuanya bahagia dan harmonis akan menjadikan rumah mereka tempat yang membahagiakan untuk hidup, karena makin sedikit masalah antar orang tua dan makin sedikit pula masalah yang di hadapi anak, juga sebaliknya, jika hubungan keluarga yang buruk akan berdampak pula pada anak, anak akan merasa rumahnya tidak menyenangkan, sehingga anak ingin sering keluar rumah karena mempengaruhi emosional anak. Sesuai juga penegasan Rasulullah SAW. *“Perbuatan halal yang paling dimurkai Allah adalah talak”* (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah). Maksudnya bahwa Allah SWT menghalalkan talak atau perceraian, tetapi Allah membencinya karena memberi dampak yang sangat buruk bagi pertumbuhan mental anak-anak (Ismail, 2012).

Anak terlantar juga disebabkan karena kurangnya orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak. Kebutuhan dasar anak yakni kebutuhan fisik, kebutuhan emosi dan kebutuhan pendidikan. Kebutuhan fisik dapat dipenuhi apabila anak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan pada umumnya, penataan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitasi, imunisasi, pakaian, pemukiman dan lain-lain. Kebutuhan emosi meliputi hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya. Kebutuhan pendidikan meliputi segala aktivitas yang dilakukan mempengaruhi proses berfikir, berbahasa, bersosialisasi, dan kemandirian seorang anak (Hurlock, 2015).

Dengan demikian anak orang tua memiliki kewajiban memiliki segala kebutuhan dasar anak dan berusaha untuk selalu memberikan yang terbaik mulai dari kebutuhan fisik, kebutuhan emosional, dan kebutuhan pendidikannya. Akan berbeda bagi anak yang tidak memiliki keluarga secara utuh. Di organisasi keluarga seperti perceraian orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salahsatu atau kedua orang tua menyebabkan terputusnya intrekasi sosial antara orang tua dan anak. Akibatnya anak menjadi kurang mendapat perhatian. Selain kurangnya pemenuhan kebutuhan dasar, sangat memungkinkan anak akan berperilaku menyimpang dari norma dan nilai yang berlaku. Kegagalan dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut akan berdampak negatif pada pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, mental, dan sosial anak. Anak bukan saja

mengalami kerentanan fisik karena asupan makanan dan kesehatan yang buruk, namun juga menghambat mental, lemah daya nalar, nakal, dan susah diatur. Anak perlu diasuh dan dibimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan sebaik-baiknya, anak perlu diasuh dan dibimbing oleh orang dewasa, terutama dalam lingkungan kehidupan keluarga. Peran orang tua adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak kearah yang positif (Septiary, 2012).

2. Faktor pendidikan

Faktor yang mempengaruhi keterlantaran anak adalah faktor pendidikan. Pendidikan orang tua yang tinggi akan menyebabkan orang tua memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perkembangan anak dan pemenuhan kebutuhan anak. Sebaliknya, pendidikan orang tua yang rendah akan berpotensi menyebabkan orang tua kurang paham tentang pemenuhan kebutuhan anak dengan baik. Sehingga, akan berpotensi menyebabkan anak terlantar. Hal tersebut sesuai dengan teori Rahakbauw (2016), yang mengemukakan lima aspek dalam faktor pendidikan yaitu ketiadaan biaya, keterbatasan waktu, rendahnya kemauan untuk belajar, adanya pemahaman yang salah terhadap pendidikan, kurangnya perhatian dalam lingkungan.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pengasuhan anak adalah tingkat pendidikan orang tua. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempegaruhi pola pikir orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dalam Miyati et al. (2021), latar belakang jenjang pendidikan ayah-ibu dapat

mempengaruhi kemampuan orang tua dalam mengaplikasikan informasi yang diterima dalam proses tumbuh kembang anak. Menjadi orang tua adalah pilihan pribadi dan bergantung pada pola pikir dan keinginan ayah dan ibu. Menjadi orang tua adalah sebuah pilihan namun menjadi anak bukanlah pilihan. Orang tua yang masih tingkat pendidikan dasar sebaiknya terus membuka diri dengan belajar dimanapun dan kapanpun. Tidak hanya dari pendidikan formal, tapi bisa melalui buku, film, atau *sharing* dengan yang memiliki ilmu lebih. Karena orang tua yang memiliki bekal ilmu yang cukup diharapkan mampu memberikan *parenting* kepada anak sesuai dengan yang dibutuhkan anak. Karena orang tua yang paham pentingnya menjadi orang tua, paham akan bagaimana menyampaikan informasi kepada anak dengan benar mampu membuat tumbuh kembang anak berjalan dengan baik.

3. Faktor sosial, politik dan ekonomi

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap penelantaran anak adalah faktor sosial, politik, dan ekonomi. Faktor sosial ini bisa terjadi dalam bentuk lingkungan sosial yang kurang kondusif untuk kehidupan anak, seperti kondisi perang. Adapun faktor politik bisa berwujud terjadi krisis yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, sehingga menyebabkan kesejahteraan keluarga menurun dan berdampak pada penelantaran anak (Eliza et al, 2014).

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh bahwa faktor ekonomi cukup dominan menyebabkan penelantaran anak. Keluarga yang berada

dalam kondisi perekonomian kurang mapan menyebabkan sulitnya memenuhi kebutuhan anak. Di sisi lain, orang tua yang kurang mapan secara ekonomi akan cenderung menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga waktu untuk mendidik dan mengasuh anak kurang optimal. Dengan demikian, anak menjadi kurang memperoleh kasih sayang, kurang diperhatikan, dan kurang tumbuh dan berkembang dengan baik. Keadaan sosial ekonomi keluarga memiliki peranan krusial terhadap proses perkembangan anak. Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua untuk memungkinkan terjaganya hubungan orang tua dan anak. Karena orang tua akan lebih fokus perhatiannya kepada anak (Idi, 2011). Hal tersebut menggambarkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan baik tidaknya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak adalah keadaan ekonomi keluarga. Dengan ekonomi yang baik anak memiliki kesempatan untuk terus bersekolah, namun sebaliknya ekonomi keluarga yang kurang menyebabkan berhentinya pendidikan anak.

Perhatian dari keluarga khususnya orang tua sangat menentukan keberlanjutan dan keberhasilan pendidikan anak. Perhatian yang dibreikan oleh orang tua terhadap anak sangat diperlukan karena orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Bentuk perhatian orang tua dapat berupa perhatian dalam kegiatan belajar anak, memberi motivasi atau dorongan untuk tetap bersekolah dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana (Wassahua, 2016). Kurangnya perhatian orang tua terhadap

kebutuhan sekolah anak karena sebagian besar ortu menganggap sekolah hanya berangkat kemudian belajar disekolah dan pulang. Orang tua menganggap semua yang berhubungan dengan sekolah sudah disediakan oleh sekolah. Minimnya perhatian tersebut mengakibatkan turunnyan minat anak terhadap sekolah. Yang kemudian jam belajar anak di rumah tidak ada pengawasan dan bahkan anak diikutsertakan dalam proses pencarian nafkah. Dalam penelitian ini rata-rata orang tua anak berpenghasilan hanya untuk cukup kebutuhan pokok saja. Ada orang tua anak yang berpenghasilan Rp 30.000,00 – Rp 50.000,00 dengan status pegawai harian lepas. Dan jika tidak masuk kerja tidak mendapatkan penghasilan.











4. Kelahiran di luar nikah

Seorang anak yang kelahirannya tidak dikehendaki pada umumnya sangat rawan untuk ditelantarkan dan bahkan diperlakukan salah (*child abuse*). Pada tingkat yang ekstrem perilaku penelantaran anak bisa berupa tindakan pembuangan anak untuk menutupi aib atau karena ketidaksanggupan orang tua untuk melahirkan dan memelihara anaknya secara wajar. Sedangkan dalam penelitian Muthmainnah (2019), mengatakan bahwasannya anak yang dilahirkan dari hubungan luar nikah dapat mengakibatkan anak menjadi kurang percaya diri, perkembangan yang buruk bagi anak serta anak yang dilahirkan dari hubungan luar nikah akan sering dihina oleh teman-teman bahkan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat faktor kehamilan di luar nikah yang menyebabkan penelantaran anak. Terdapat anak yang ditangani oleh PKSAI berasal dari penelantaran dan ditinggal di depan rumah warga. Hal ini karena anak tersebut terlahir dari hasil hubungan di luar nikah. Sehingga, pihak PKSAI menangani untuk selanjutnya diikutkan ke dalam program adopsi anak. Harapannya, ketika ada pihak lain yang bersedia mengadopsinya, maka kehidupan anak tersebut menjadi lebih baik.

Tidak setiap anak terlantar tidak memiliki keluarga. Beberapa di antaranya ada yang masih memiliki keluarga. Akan tetapi, kondisi ekonomi keluarga kurang mapan. Sehingga, meskipun pihak orang tua tidak bermaksud menelantarkan anak, karena kondisi ekonomi yang kurang mapan menyebabkan anak menjadi kurang terawat dan terdidik dengan baik. Selain itu, sebagian keluarga juga menerapkan pola asuh yang salah sehingga menyebabkan anak terlantar. Di sisi lain, sebagian di antaranya juga tidak disekolahkan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, pihak PKSAI melakukan pendekatan kepada keluarga agar keluarga sadar tentang cara merawat dan mendidik anak dengan baik dan benar.

Flow Chart Sop Assesmen Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif

No	Keterangan	Pelaksana				Mutu Baku			Ket.
		Manajer Kasus (Pekso s)	Koordinator PKSA I	Unit Identifikasi Data	Unit Rujukan	Kelengkapan	Waktu	Output	
1.	Menyediakan Form assesmen lanjutan					- Pulpen - Form Assesmen Awal	5 menit	Tersedianya hasil assesmen lanjutan	Menerima informasi dari berbagai media
2.	Menghubungi orang tua/ wali/ RT/ RW/ Kelurahan					HP	20 menit	Informasi jadwal <i>home visit</i>	Jika dibutuhkan
3.	<i>Home Visit</i> untuk melakukan assesmen lanjutan					- Kamera - Form Assesmen lanjutan	Tentatif (msh bisa berubah)	Terisinya form assesmen lanjutan	Bisa dilakukan lebih dari satu kali
4.	Menyusun rencana intervensi					- Kalender - Tab - Hasil assesmen	20 menit	Timeline dan jenis intervensi	
5.	Mengkoordinasikan kasus dan rencana intervensinya					Rencana intervensi	1 jam	Keputusan kelanjutan intervensi kasus	Masuk ke Manajemen kasus dan tindak lanjut
6.	Pengarsipan dokumentasi					- Laptop - Kertas - Printer - Tab	20 menit	Terdokumentasi	

Dalam PKSAI, asesmen dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap anak. Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan anak terlantar yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian, pengurus PKSAI dapat mengambil tindakan dan memberikan perlakuan yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan anak.

Menurut Crişan et al. (2015), asesmen merupakan proses pengumpulan, penafsiran dan penggunaan bukti untuk membuat keputusan tentang suatu masalah. Tujuan dari asesmen tersebut adalah untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang relevan tentang masalah, sehingga keputusan dapat dibuat tentang apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Asesmen memiliki dua bentuk yakni asesmen tes dan non tes. Asesmen tes meliputi tes prestasi, tes bakat, tes minat dan tes kepribadian. Sedangkan asesmen non tes meliputi Daftar Cek Masalah (DCM), alat ungkap masalah umum (AUM-U), alat ungkap masalah belajar (AUM PTSDL), sosiometri, angket, inventori tugas pengembangan (ITP), obserbasi, dan wawancara (*interview*). Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara inderawi yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta ditinterpretasikan dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati (Komalasari, 2011). Sedang asesmen dalam bentuk wawancara berfungsi untuk menentukan latar belakang atau faktor penyebab terjadinya masalah yang dialami oleh konsel (Susilo, 2011).

Asesmen dilakukan dengan cara mewawancarai anak secara mendalam. Sebelum wawancara, PKSAI membangun raport terlebih dahulu

agar anak merasa nyaman dan wawancara bisa optimal. Asesmen ini harus dilakukan sebelum 24 jam pasca identifikasi dan registrasi. Asesmen juga dilakukan sesegera mungkin dalam kondisi darurat (misalkan, menyangkut permasalahan anak yang berkaitan dengan hidup dan mati atau keselamatan anak). Jika tidak memungkinkan, penilaian awal harus diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 48 jam.

Sesuai kenyataan di lapangan, proses asesmen yang dilakukan pengurus PKSAI sudah berjalan sesuai dengan teori dan SOP yang ada. PKSAI mendapat informasi mengenai permasalahan anak bukan hanya dari anak secara langsung, melainkan juga dari orang lain yang berada di sekeliling anak, baik secara interview maupun observasi.

Dalam PKSAI ini terdapat beberapa program yaitu:

1. Program sosialisasi keluarga dan anak atau *home visit*

Program sosialisasi keluarga dan anak atau *home visit* ini dilakukan oleh pengurus PKSAI sebelum dan setelah anak ditangani. Program *home visit* memiliki beberapa tujuan, yaitu melakukan pendekatan kepada anak dan pihak keluarga, untuk melihat risiko yang mungkin muncul dan agar anak terlantar dapat ditangani oleh PKSAI. Selain itu, juga untuk mengecek kondisi anak secara langsung setelah diadopsi.

Dalam SOP yang dibuat oleh PKSAI dijelaskan bahwa sosialisasi keluarga dan anak atau *home visit* adalah suatu rencana untuk tindak lanjut yang penting yaitu untuk melihat risiko yang mungkin muncul (perubahan tingkah laku anak yang justru lebih buruk). Hal-hal yang ditindaklanjuti

berasal dari bentuk layanan yang ada. Rencana tindak lanjut ini dapat menjadi bagian dokumen saat kasus terminasi atau ditutup.

Program *home visit* menggunakan beberapa teknik, misalkan pemantauan langsung ke rumah anak atau ke pihak keluarga. Selain itu, *home visit* juga dilakukan dengan menanyakan kondisi anak kepada guru, tokoh masyarakat, dan teman. Kemudian, *home visit* juga bisa dilakukan dengan menelepon atau berkomunikasi dengan anak dan mengonfirmasi melalui layanan yang masih dijalankan oleh anak.

Berdasarkan SOP *home visit* bertujuan untuk asesmen lanjutan yang dilakukan oleh Peksos. Dengan perlengkapan yang dibawa berupa kamera serta form asesmen lanjutan. Untuk waktu kondisional tidak terpatok sekian jam dengan *output* terisinya form lanjutan. Jika kenyataan dilapangan form asesmen lanjutan tersebut belum terisi bisa dilakukan *home visit* lebih dari satu kali. Namun rata-rata *home visit* yang dilakukan oleh Peksos PKSAI memerlukan kunjungan satu sampai dengan dua kali sampai tercapainya *output* dari *home visit* itu sendiri. Berdasarkan SOP *home visit* dalam assesment lanjutan dan reintegrasi sosial diperlukan 1-2 kali.

Tujuan adanya program sosialisasi keluarga atau *home visit* tersebut agar pengurus PKSAI mengetahui kondisi anak yang sebenarnya terjadi secara langsung dan tidak hanya sekadar laporan dari orang lain. Program ini bisa terlaksana atas izin atau persetujuan keluarga anak terlantar. Tujuan tersebut seperti yang disampaikan oleh UB bahwa tujuan *home visit* adalah untuk memperoleh berbagai keterangan (data) dalam pemahaman

lingkungan dan permasalahan yang dialami anak dan membahas tentang pengentasan permasalahan anak. Adapun tujuan dari *home visit* menurut Dwita et al. (2018), adalah untuk memperoleh berbagai keterangan (data) dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan yang dialami anak dan membahas tentang pengentasan permasalahan anak (Dwita et al., 2018).

Tujuan adanya program *home visit* yang dilakukan PKSAI ini sesuai dengan teori tersebut, karena sama-sama ingin mengetahui permasalahan anak secara langsung. Kunjungan rumah dalam penguatan pengasuhan anak meliputi kegiatan secara personal dengan melakukan kunjungan ke setiap rumah anak dampingan yang diadakan dalam dua kali seminggu agar anak dapat terkontrol perkembangan dirinya setiap waktu sehingga jika ada masalah *privacy* yang berdampak buruk untuk anak dan keluarga dapat segera ditangani (Hidayani, 2021).

Banyak manfaat yang diperoleh dari *home visit*, pertama peksos dapat memberikan perhatian khusus pada lingkungan keluarga anak dan memengaruhi fungsi dan kesejahteraan anak dan keluarga. Mengamati situasi hidup anak (kondisi rumah, keamanan, status lingkungan, dan komunitas, dsb) dapat memberi informasi yang berharga dan relevan untuk asesmen dan perencanaan kasus. Kedua, bekerja dengan anak dimana mereka berada. Ketiga intervensi di rumah mungkin lebih mudah bagi anak untuk menerapkan, karena rumah adalah tempat masalah yang sering terjadi. Keempat, hambatan layanan seperti transportasi yang terbatas dan konflik

penjadwalan dapat dihindari dengan layanan berbasis rumah (Hidayani, 2021).

Selain untuk memastikan kondisi anak yang rentan, program *home visit* juga bermanfaat untuk memantau perkembangan kondisi anak. Selain itu, apabila ada anak yang akan diadopsi dan anak tersebut belum memiliki data, maka pengurus PKSAI dapat membantu menguruskan data anak yang akan diadopsi tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Yusri Dian et al. (2018), program *home visit* ini berdampak baik bagi siswa karena siswa yang mendapatkan program tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan merasa lebih diperhatikan. Namun, sesuai kenyataan di lapangan, program sosialisasi keluarga dan anak atau *home visit* ini tidak dilaksanakan secara maksimal. Pengurus PKSAI juga mengatakan bahwa hanya sering berkomunikasi dengan anak lewat telepon. Hal ini disebabkan saat pandemi Covid 19 pihak PKSAI membatasi pertemuan dengan anak dan karena banyak anak yang harus ditangani, sehingga pengurus PKSAI merasa belum ada waktu. Sehingga tujuan diadakannya program *home visit* sendiri menjadi tidak tercapai. Kondisi sebenarnya anak dan lingkungan anak menjadi tidak terungkap yang turut mempengaruhi perkembangan anak demi proses intervensi kedepannya.

2. Pemenuhan kebutuhan

Setiap anak memiliki hak-hak yang harus dipenuhi. Adapun anak terlantar berada dalam kondisi yang hak-haknya kurang terpenuhi. Oleh

karena itu, PKSAI mengadakan program pemenuhan kebutuhan. Program ini bertujuan untuk memenuhi hak-hak anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam SOP yang dibuat oleh PKSAI dijelaskan bahwa para pengelola layanan harus memahami hak-hak anak dan menjunjung tinggi hak-hak anak. Misalkan, hak hidup, hak anak memperoleh perawatan dan dukungan, hak anak mendapat perlindungan dan terbebas dari tindak kekerasan serta penelantaran, dan hak anak untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Dengan demikian, agar anak mendapatkan hak dalam mengaktualisasikan diri, para pengelola layanan akan mendorong anak untuk berpartisipasi dan berlatih dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan dan masa depannya. Sesuai dengan pendapat Abraham H. Maslow (2010), bahwa kebutuhan manusia itu bertahap, dan membentuk suatu hierarki dari fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Masing-masing penjelasan dari kebutuhan tersebut yakni:

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan-kebutuhan dasar ini termasuk makanan, rumah tinggal, pakaian dan kesehatan.
- 2) Kebutuhan keselamatan dan keamanan. Kebutuhan ini mengacu pada hasrat terhadap perlindungan fisik dan psikis.
- 3) Kebutuhan sosial, orang-orang ingin diterima keluarga dan individu-individu lain dari kelompok.

- 4) Kebutuhan akan penghargaan, orang-orang menerima perhatian, pengakuan dan apresiasi dari orang lain.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan ini mendorong orang-orang untuk mencari pemenuhan kebutuhan menyadari tentang potensi diri mereka, dan secara penuh menggunakan bakat dan kapabilitas mereka.

Menurut hierarki kebutuhan manusia, kebutuhan tingkat lebih rendah meliputi hal-hal fisiologis, keselamatan dan sosial. sedangkan kebutuhan tingkat lebih tinggi meliputi harga diri dan aktualisasi diri. Sementara kebutuhan lebih rendah merupakan hasrat akan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan fisik, kebutuhan tingkat lebih tinggi mewakili keinginan seseorang akan pertumbuhan dan perkembangan psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian anak-anak di PPSA mendapatkan makan sehari tiga kali, anak dibiayai sekolah, serta mendapatkan obat-obatan ketika sakit dengan adanya ruang UKS di PPSA. Perlindungan dan keamanan juga didapatkan anak-anak ketika tinggal di PPSA dengan mengupayakan penjagaan dilingkungan sekitar PPSA. Bagi anak-anak yang masih memiliki keluarga diperbolehkan untuk menemui keluarganya (saat lebaran dan liburan semester) sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan sosial dan diperbolehkan bermain dengan teman sebayanya. Sedang dalam kebutuhan akan penghargaan diadakannya lomba, walaupun ada yang menang dan yang kalah tiap-tiap anak memperoleh gelar juara, serta mendapatkan pujian disetiap giat keseharian, entah anak bisa memberihkan barang kepribadiannya ataupun mampu bertanggung jawab dengan

lingkungan tempat tinggal. Program *soft skill* juga dihadirkan guna menampung kebutuhan aktualisasi diri pada anak-anak, seperti tataboga, kewirausahaan, dan dalam bidang olahraga.

Pemenuhan kebutuhan anak harus diperhatikan agar anak merasa senang dan bahagia jika kebutuhannya dipenuhi dengan baik. Konsep pemenuhan kebutuhan anak merupakan konsep yang mengedepankan tentang kebutuhan anak yang harus dipenuhi agar tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal. Ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang yang optimal, yakni:

- 1) Kebutuhan fisik dapat dipenuhi apabila anak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan umumnya, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitasi, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan emosi meliputi segala bentuk hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya.
- 3) Kebutuhan stimulus atau pendidikan meliputi segala aktivitas yang dilakukan mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian seorang anak (Hurlock, 2015).

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, namun tidak semua orang tua mampu memenuhinya. Ketidakberfungsian keluarga menjadi faktor utama orang tua tidak dapat

memenuhi kebutuhan dasar anak. Dalam hal ini dibutuhkan pemenuhan kebutuhan yang ideal bagi anak-anak. Mengingat bahwasanya anak merupakan generasi penerus bangsa.

Penghargaan terhadap hak anak juga berlaku ketika anak menjadi pelaku tindak kekerasan terhadap orang lain. Dalam proses pelayanan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum, maka PKS AI bertugas memastikan bahwa hak-hak anak pelaku tindak kekerasan tetap dilindungi. Berdasarkan hasil temuan lapangan, bentuk perlindungan yang diberikan PKS AI terhadap anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) yaitu melakukan pendampingan dari awal proses hukum yang berjalan hingga proses di pengadilan selesai. PKS AI mendampingi hingga proses pengadilan selesai karena berdasarkan dengan SOP kepolisian/kejaksaan/pengadilan mengajukan surat untuk pendampingan Pekerja Sosial kepada Kepala Dinas Sosial untuk melakukan pendampingan ABH. Kepala Dinas Sosial menugaskan Peksos untuk melakukan pendampingan. Peksos melakukan pendampingan ABH sampai dengan putusan pengadilan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian diadakannya proses penelitian *home visit* oleh Peksos setelah mendapat laporan permohonan dari Polres sebagai bekal proses hukum anak dibawah umur. Setelah menerima surat tersebut Peksos langsung menggelar rapat internal untuk mendampingi ABH. Proses *home visit* melibatkan beberapa petugas sebagai verifikator, pengawas, dan pengawasan struktural. *Home visit* memiliki fungsi penggalian data dengan wawancara klien, orang tua, pemerintah setempat, dan jika

memungkinkan keluarga korban. Jika sudah mengetahui hasil *home visit* dapat menjadi rekomendasi diversi kepolisian, kejaksaan, atau pengadilan. Proses diversi selalu diutamakan dari proses peradilan pidana. Sebagai anak yang berhadapan dengan hukum, anak harus tetap memperoleh hak-haknya seperti pendidikan, dan perlindungan. Peksos juga fokus mendampingi psikologis anak dengan salah satu upaya tidak menggunakan seragam ketika proses pendampingan.

Pendampingan dan pengawasan terhadap ABH tetap dilakukan meskipun proses hukum telah selesai dilakukan. Hal tersebut agar ABH bisa kembali ke lingkungan seperti sebelum kejadian terjadi. Hukum mengenai peradilan pidana anak diatur dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA). Dalam pasal 5 ayat (1) UU SPPA disebutkan bahwa peradilan anak wajib menggunakan pendekatan keadilan restoratif. Kemudian dalam pasal 1 ayat (6) penyelesaian perkara tindak pidana dengan melibatkan pelaku, korban, keluarga pelaku atau korban dan pihak lain terkait untuk bersama-sama mencari penyelesaian yang adil dengan menekankan pemulihan kembali pada keadaan semula dan bukan pembalasan. Salah satu proses peradilan anak adalah adanya diversi dengan pendekatan keadilan atau peradilan berbasis musyawarah (Hidayani, 2021).

Dalam Analihsyah & Rahmatillah (2015), menyebutkan bahwa menyelesaikan permasalahan terhadap Anak Berkebutuhan Hukum lebih dmengutamakan aspek musyawarah untuk menyelesaikan kasus yang ada.

Peradilan menginginkan agar setiap kasus diselesaikan secara kekeluargaan dan menghasilkan putusan yang diterima bersama-sama. Pratik tersebut dinilai dapat menghilangkan kerugian salah satu pihak. Hal tersebut didasarkan atas perilaku anak-anak yang tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Sehingga proses hukum yang dilakukan mengacu pada kepentingan terbaik bagi anak, untuk keberlangsungan hidup dan tumbuh kembang anak.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1988 tentang usaha kesejahteraan pemenuhan hak anak bermasalah, hak-hak yang harus diberikan kepada anak secara normal layaknya anak seperti anak-anak umumnya yaitu hak untuk kemerdekaan, lingkungan keluarga yang nyaman, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, rekreasi dan budaya serta asuhan, perawatan, pembinaan, dan pengembangan (Ambat, 2013). Dalam hasil penelitian hak kemerdekaan ABH diberikan dengan memberikan pendampingan pengacara dalam proses keberlangsungan peradilan. Dengan menghadirkan dan memberi ruang dijenguk oleh keluarga tim peksos memberikan hak lingkungan keluarga yang nyaman. Sehingga anak tidak merasa tertekan. Disediakkannya obat-obatan atau dokter khusus untuk mengantisipasi jika pada suatu waktu ABH memerlukan penanganan kesehatan. Anak berkonflik dengan hukum diketahui kondisi tahanan anak tidak jauh dengan kondisi hunian dewasa diberikan fasilitas dengan alas tidur bervariasi, beralaskan tikar dan kasur tipis. Lebih lanjut hak anak untuk memperoleh pendidikan pada umumnya cukup tersedia, anak bisa

melakukan kejar Paket A, B, dan C (pendidikan kesetaraan) serta menyelenggarakan ujian akhir.

3. Program *soft skill*

Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan kemampuan akademik (*hard skill*) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam nilai-nilai yang melekat dalam seseorang atau seringkali dikenal istilah *soft skill*. Kemampuan ini dapat juga disebut dengan kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan akademis. *Soft skill* merupakan keterampilan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkempok, atau bermasyarakat, serta dengan Pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan terasa di tengah masyarakat. keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spriritual (Elfindri, dkk, 2011).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa potensi merupakan suatu kemampuan untuk dapat dikembangkan. Potensi merupakan kemampuan dasar yang belum terungkap. Setiap anak memiliki potensi untuk dikembangkan secara berbeda-beda (Masni, 2009). Pembentukan program *soft skill* diharapkan anak menjadi lebih percaya diri serta mampu mengembangkan potensi atau bakat pada diri masing-masing anak.

Sesuai kenyataan di lapangan Program yang diberikan kepada anak bukanlah program *soft skill* melainkan program *hard skill*, menurut Robles

(2013), *hard skill* adalah kemampuan yang berasal dari pengetahuan, kemampuan praktis atau kecerdasan untuk melakukan sesuatu dengan baik, kompetensi dalam melakukan sesuatu, keahlian atau keterampilan yang membutuhkan latihan tertentu (Manara, 2014). Program tersebut diberikan kepada anak setelah anak masuk ke panti PPSA Tawangmangu. Pemberian bimbingan *hard skill* yang diberikan oleh PPSA Tawangmangu ini terdapat beberapa program yakni kewirausahaan. Kewirausahaan ini biasanya dilakukan pada hari Selasa dengan cara latihan memasak. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan anak-anak lebih bisa berkreasi dalam membuat kue. Hasil dari produksi kue ini mendorong anak untuk melatih jiwa kewirausahaannya dengan menitipkan di kantin PPSA atau luar PPSA. Kewirausahaan merupakan proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko dengan kemampuan kreatif dan inovatif (*creat new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya (Takdir dkk, 2015).

Implementasi nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan sejak usia dini secara tidak langsung akan mengajarkan anak pada kemandirian Irmade & Isna (2020). Tujuan dari diadakannya program kewirausahaan bukan hanya sekedar anak bisa melakukan kegiatan pengolahan barang yang kemudian diarahkan untuk dijual pada suatu tempat. Kewirausahaan lebih menekankan sikap antusiasme anak dalam belajar selain akademis. Mengajarkan sikap kemandirian dengan persiapan bahan yang akan digunakan. latihan memasak mampu membuat anak lebih kreatif. Kreatif

dalam membuat jenis makanan, serta belajar dari memanfaatkan bahan yang ada untuk mengolah menjadi sesuatu yang baru. Namun yang disayangkan dari program ini anak kurang mendapatkan pengetahuan akan dipasarkan kemana setelah proses pengolahan tersebut selain di koperasi PPSA.



(Gambar 2. Pelatihan *hard skill* kewirausahaan)

Ada juga pelatihan keterampilan yang diajarkan oleh pihak panti PPSA. Pelatihan keterampilan ini berupa latihan membuat bros dengan manik-manik dan menghias sandal dari barang bekas seperti kain perca dan lain-lain. Pelatihan tersebut membuat anak mampu memanfaatkan barang bekas disekitarnya sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi. Hasil dari pelatihan keterampilan ini kemudian diperjualbelikan di koperasi PPSA.



(Gambar 3. Hasil pelatihan *hard skill* keterampilan anak)

Pelatihan berikutnya adalah latihan sablon dilaksanakan setiap hari Kamis. Pelatihan sablon ini dilakukan untuk mengasah keterampilan anak untuk berkreasi dan dapat dikembangkan untuk bekal masa depan anak. Selain mengasah keterampilan anak dari kegiatan sablon ini anak dilatih dalam hal kerjasama dengan teman-temannya. Komponen sablon yang tidak hanya satu bahan melatih anak untuk berkordinasi dengan temannya mulai dari persiapan peralatan sablon, persiapan desain, persiapan proses sablon, hingga *finishing* dari proses sablon tersebut. Proses latihan sablon ini biasanya memanggil guru dari luar untuk mengajarkan anak-anak, dan ada ruang tersendiri untuk anak-anak berlatih menyablon.



(Gambar 4. Pelaksanaan *hard skill* sablon)

Program *hard skill* yang diberikan oleh PPSA Tawangmangu belum berjalan sesuai rencana, walaupun anak-anak sudah memiliki jadwal satu minggu satu kali untuk mengikuti program sesuai pilihannya, tetapi masih ada anak-anak yang ikut program lain yang bukan pilihannya. Adanya pandemi Covid-19 yang mewajibkan anak harus sekolah online, maka jadwal bimbingan *hard skill* belum dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang dibuat karena menyesuaikan jadwal sekolah online.

Pelaksanaan program *hard skill* PPSA Tawangmangu sejumlah 68 anak mengikuti dan 7 anak tidak mengikuti program tersebut karena usia yang masih terlalu dini. Program bimbingan *hard skill* ini merupakan salah satu bentuk upaya layanan untuk dilaksanakan, yang diharapkan mampu mengoptimalkan potensi anak sehingga setelah anak lulus nanti anak dapat mengembangkan *hard skill* yang telah didapat untuk bekal masa depan. Namun, terdapat kesenjangan harapan program *hard skill* dengan kenyataan. Anak yang telah lulus dan keluar dari PPSA Tawangmangu tidak mengembangkan program *hard skill* yang telah didapat. Anak yang sudah lulus dan keluar dari PPSA Tawangmangu tersebut memilih untuk melanjutkan pendidikannya dengan masuk Islamic Center I'dadud Du'at (ICID) dan madrasah diniyah. Anak tersebut tidak menggunakan keterampilan *hard skill* yang telah dia dapat dengan alasan ingin melanjutkan pendidikan dan memperdalam ilmu agamanya.

Ada satu anak terlantar yang dikembalikan kepada keluarganya secara langsung dan telah selesai mendapatkan pelatihandi Taruna Yuda Sukoharjo. Anak juga tidak mengembangkan *hard skill* yang telah diterima karena *hard skill* yang diterima adalah otomotif tetapi anak tersebut masuk kerja di PT (pabrik). Untuk mengembangkan *hard skill* yang didapat diperlukan modal untuk membuat bengkel sesuai dengan skill otomotif anak tersebut. Menurut pengakuannya saat ini belum memiliki modal, dan yang ia utamakan yakni pendapatan tetap sehingga mampu memenuhi kebutuhan.

Melihat adanya hal tersebut, pengurus PKSAI memberi tanggapan bersyukur jika ada yang bisa mengembangkan pelatihan yang diberikan. Namun, juga tidak masalah jika anak-anak tidak bisa menerapkan hasil dari program tersebut.

4. Pengadopsian Anak

Dalam penelitian ini peneliti mengartikan pengadopsian anak sebagai pengangkatan orang tua terhadap anak orang lain agar masuk kedalam keluarga, diperlakukan seperti anak sendiri dan dicintai, diberi kasih sayang, pendidikan, pelayanan dan pemenuhan kebutuhan. Menurut Raden Soepomo adopsi adalah pengangkatan anak orang lain. Dengan adopsi timbul hubungan hukum antara orang tua angkatnya dengan anak angkat, seperti hubungan orang tua dengan anak kandungnya (Tobing, 2021).

Dalam program pengadopsian anak yang dilakukan oleh PKSAI ini memiliki tujuan agar anak mendapatkan pemenuhan kebutuhan dan hak-haknya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Sesuai dengan peraturan UU No. 3 Tahun 2006 tentang tujuan dari pengangkatan atau pengadopsian anak ini adalah untuk kepentingan terbaik bagi anak (Aidry, 2020). Pemenuhan kebutuhan anak yang diharapkan yang utama adalah hak perlindungan dan keamanan yang berupa tempat tinggal yang layak, hak untuk mendapatkan kasih sayang yang utama dari orang tua. Setidaknya dengan terpenuhinya hak anak tersebut mampu memberikan generasi unggul untuk bangsa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomo 54 tahun 2007 tentang Pelaksanaa Pengangkatan Anak yakni :

- 1) Orang tua yang hendak mengadopsi anak mengirimkan surat permohonan. Bila adopsi terjadi antara orangtua WNI-WNI dan WNI *single parent* maka surat permohonan adopsi anak disampaikan ke Dinas Sosial. Bila Adopsi terjadi antara orangtua WNI-WNA, maka permohonan pengangkatan anak disampaikan ke Kementrian Sosial (Kemensos).
- 2) Setelah surat permohonan pengangkatan anak diterima Dinso/Kemensos, maka akan dibentuk Tim Pertimbangan Perizinan Pengangkatan Anak (Tippa). Tim Tippa ini diketuai oleh Kepala Dinas atau Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial. Di Kemensos Tim Tippa diketahui oleh Dirjen Rehabilitasi Sosial dengan anggota dari Kementrian Luar Negeri (Kemlu), Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri), dan Kemenkum HAM, Kemenkes dan Polri.
- 3) Tim Tippa mengirim Tim Pekerja Sosial (Peksos) ke rumah calon orang tua angkat. Tim Peksos mengadakan dialog dengan calon orang tua angkat kelayakan secara psikologi, sosial, ekonomi dan melihat segala aspek kelayakan untuk bisa mendapatkan hak asuh. Tim Peksos mengunjungi calon orangtua angkat selama 2 kali dalam masa 6 bulan.
- 4) Tim Peksos menyampaikan hasil ke TIM Tippa.
- 5) Berdasarkan rekomendasi Tim Peksos, Tim Tippa akan meminta kelengkapan orang tua angkat antara lain:

- a) Pasangan harus berstatus menikah dengan usia minimal 25 tahun dan maksimal 45 tahun.
 - b) Bukti pernikahan yang sah, minimal 5 tahun, berarti orang tua angkat yang pernikahannya kurang dari 5 tahun tidak diizinkan.
 - c) Surat keterangan sehat jasmani rohani dari rumah sakit.
 - d) Surat keterangan tidak pernah melakukan pelanggaran hukum (SKCK).
 - e) Surat keterangan penghasilan sehingga layak mengangkat anak.
- 6) Jika semua syarat tersebut dipenuhi, maka Dinsos/Mensos akan memberikan rekomendasi berdasarkan rekomendasi Tim Tippa diizinkan mengangkat anak.
- 7) Surat rekomendasi pengangkatan anak terbit. Orang tua angkat mendapatkan hak pengasuhan sementara selama 6 bulan.
- 8) Setelah masa pengasuhan sementara selama 6 bulan hasilnya baik, maka pengangkatan anak akan ditetapkan oleh pengadilan.

Dalam ranah pengadopsian anak PKSAI bertugas sebagai tim Peksos yang melakukan survey kepada calon orang tua angkat apakah layak untuk mengajukan pengadopsian anak. Namun, fakta berbeda dalam proses adopsi yang ditangani oleh PKSAI Sragen. PKSAI Sragen melakukan pendampingan kepada calon orang tua angkat setelah melakukan pengajuan yang dibuat ke Dinsos Sragen. Pendampingan tersebut berupa pendampingan pemenuhan kelengkapan administratif oleh calon orang tua angkat. Berdasarkan PP Nomor 54 Tahun 2007, tim Peksos seharusnya

melakukan *home visit* selama dua kali dalam masa tempo enam bulan sebelum surat rekomendasi pengangkatan anak terbit namun *home visit* baru dilakukan setelah putusan pengadilan.

Proses pengadopsian anak yang dilakukan oleh PKSAI sudah dilakukan sejak awal berdirinya PKSAI sampai sekarang. Salah satu kasus pengangkatan anak yang pernah dibantu oleh PKSAI yaitu ada calon orang tua angkat yang ingin mengadopsi keponakannya sendiri karena ibu kandung dari calon anak angkat pergi menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan pengasuhan secara langsung hanya oleh ayah kandung. Calon anak angkat tersebut memiliki dua saudara lak-laki dan perempuan yang rentang usianya tidak terlalu jauh. Karena kekhawatiran orang tua kandung tidak mampu merawat secara maksimal anak tersebut akhirnya orang tua kandung anak tersebut menyetujui proses pengadopsian tersebut yang masih menjadi memiliki hubungan kekeluargaan.

Setelah adanya putusan pengadilan, pengurus PKSAI hanya melakukan kegiatan *home visit* kerumah orang tua angkat dari anak tersebut, satu kali setelah anak berhasil diadopsi. Pengurus PKSAI melakukan pemantauan hanya lewat laporan-laporan yang masuk saja. Jika tidak ada laporan, berarti dianggap tidak ada permasalahan.

Hal tersebut tidak sesuai dengan PP Nomor 54 Tahun 2007 tentang prosedur pengadopsian anak. Apabila Tim Peksos tidak memantau atau melakukan *home visit* sesuai ketentuan dikhawatirkan kelayakan psikologis calon orang tua angkat yang dimaksudkan dalam undang-undang tidak

terpenuhi dan mempengaruhi proses tumbuh kembang calon anak angkat kedepannya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi di atas mengenai intervensi perlindungan sosial anak terlantar melalui layanan PKSAI di Dinas Sosial Sragen, dapat disimpulkan bahwa lembaga PKSAI ini adalah suatu lembaga yang dikhususkan pada anak dan difokuskan pada layanan pencegahan. PKSAI merupakan lembaga perlindungan anak yang baru berdiri di Kabupaten Sragen, yang tentu masih memiliki banyak kekurangan, seperti dalam menjalankan program-programnya belum bisa terlaksana semua dengan baik, tetapi PKSAI ini juga sudah menjalankan banyak program terkait perlindungan anak.

Adapun intervensi perlindungan sosial yang diberikan oleh PKSAI terhadap anak terlantar yaitu menjembatani anak agar dapat terpenuhi hak-haknya dengan baik, dan dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait. Dengan cara memberikan program-program seperti program sosialisasi keluarga dan anak atau *home visit* bertujuan untuk mengetahui kondisi anak yang sebenarnya, penyaluran pemenuhan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, program *soft skill* guna untuk menggali potensi dan bakat anak serta untuk mengoptimalkan keberfungsian anak dalam menjalankan peran, serta program pengadopsian anak yang bertujuan agar anak memperoleh kasih sayang, pendidikan, pelayanan, serta terpenuhinya kebutuhan dan mendapat hak-haknya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang intervensi perlindungan sosial anak terlantar melalui layanan PKSAI ini terdapat saran yang dapat peneliti rangkum sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, manfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan lebih dalam lagi dengan melakukan observasi dan wawancara tidak hanya cukup satu kali.
2. Untuk PKSAI agar lebih bisa mengevaluasi program *softskill* yang diberikan PPSA berupa *public speaking* (ceramah keagamaan, berdongeng), kepemimpinan (pramuka) guna menunjang potensi diri yang ada. Karena kebanyakan program *soft skill* yang ada merupakan bentuk *hard skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidry, A. G. (2020). Peraturan Pengangkatan Anak (Adopsi) Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 7–8.
- Ambat, T. kathrilda. (2013). Fungsi Negara Memelihara Anak-Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Dasar 1945. *Lex Administratum*, 1(2), 46.
- Analiansyah, & Rahmatillah, S. (2015). *Perlindungan Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*. 1(1), 54.
- Andayani, N., & Sulastri, M. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 4.
- Bagong Suryanto. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Kencana.
- Barohinul Faiz. (2018). Strategi Pengembangan Soft Skills Pada Pembelajaran Tematik Di MIN Tanjungsari, Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 3(3), 4.
- Budiman, M. R. (2018). Kebijakan, Resiko, dan Perlindungan Sosial Alternatif dalam Transisi Pemuda di Jawa Tengah. *Studi Pemuda*, 2018, 4. <http://doi.org/10.429080.22146/studipemudaug>
- Cahyani, N. (2017). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(2), 1502.
- Chesley Tanujaya. (2017). Perancang Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2, 1.
- Crişan, C., Pavelea, A., & Ghimbuţ, O. (2015). A Need Assessment on Students' Career Guidance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.196>
- Devras, E., Kriswanto, J., & Hermansyah. (2013). Tingkat Self Esteem Pada Anak Jalanan Di Jakarta. *Aspirasi*, 4(1), 75–82.
- Dian, K. D., Irma, A. A., & Haryadi. (2018). Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*, 20(01), 4.
- Dwita, K. D., Anggraeni, A. I., & Haryadi. (2018). Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*, 20(01), 4.

- Eliza, E., Heryandi, & Sofyan, A. (2014). Intervensi Kemanusiaan (Humanitarian Intervention) Menurut Hukum Internasional Dan Implementasinya Dalam Konflik Bersenjata. *Jurnal Ilmu Hukum*, 8(4), 631.
- Fitri, Y. (2008). Peran Keluarga Bekerja Dalam Mensosialisasikan Nilai Agama Pada Anak Di Rt 02 Rw 02 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 5(2), 7.
- Habibulloh. (2017). Perlindungan Sosial Komperhensif di Indonesia. *Sosial Informa*, 3, 01.
- Hidayani, W. (2021). Penerapan Metode Home Visit Dalam Pendampingan Anak Jalanan Di Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (Pkpa) Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]*, 1(4), 1–13.
- Hidayati, N. (2014). Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(2), 210.
- Hutapea Bonar. (2012). Kajian Sintetis Hasil Penelitian Selwktif Tentang Dimensi SosioPsikologis Anak Jalanan. *Sosiokonsepsial*, 12(02), 157.
- Ihza, Y. (1995). Perluakah Hukum dan Pengembangan Untuk Anak-anak Terlantar? *Hukum Dan Pengembangan*, 25, 234.
- Irmade, O., & Isna, W. Y. (2020). Penanaman Nilai Kewirausahaan Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak. *Jurnal AUDI*, 5(1).
- Ismail, U. A. (2012). *Al-Quran dan Kesejahteraan Sosial*. Lentera Hati.
- Jamilah, Y. (2013). Keluarga Harmonis Dan Implementasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3.
- Jannah, R. (2013). Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 2, 23.
- Jhonson, L. (2001). *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)* (T. P. Bandung (ed.)). Tim Penerjemah Bandung.
- Khusnia Umi, R. (2019). Pelayanan Sosial Bagi Anak Korban Tindak Pidana di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2, 6–7.
- Komalasari. (2011). Asesmen Teknik Nontos Dalam Perspektif BK Komprehensif. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Kurnia, S., & Setyono, J. (2019). Intervensi Militer Terhadap Kudeta Politik Menurut Prinsip Jus Cogens. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 312.

- Loela, M. (2013). *Sampling Kejadian*.
- M, I. (2011). Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Pada Remaja Di Pusat Belajar Masyarakat (PKBM) Darusalam Pondok Labu Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27.
- Manara, U. M. (2014). Hard skill dan Soft skill Pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Bularasa*, 9(1), 38.
- Maslow, A. H. (2010). *Motivation and Personality*. Rajawali.
- Masni, H. (2009). Urgensi Pendidikan Dalam Pengembangan Potensi Anak. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 276.
- Menko, P. (2020). *Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen*. <https://www.kemerkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen#:~:text=Berdasarkan data Kementerian Sosial yang,di Indonesia sebanyak 67.368 orang>
- Mirnawi, S., EL Janah, L., & Lestari puji, T. (2018). Dinamika Psikologis Remaja Dalam Ruang Lingkup Keluarga Disfungsional. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 6.
- Miyati, D. S., Rasamani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(1), 144–145.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah. (2019). *Analisis Konsep Diri Anak di Luar Nikah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene* (Vol. 3). IAIN Parepare.
- Nisa, A. (2018). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implementasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 04(2), 14.
- Nurlela, A. dkk. (2018). *SOP Pusat Kesejahteraan Social Anak Integratif Kota Makassar Revisi Pertama*. Pemerintah Kota Makassar.
- Ocktilia, H. (2020). Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19, 115–116.
- Puji, D. (2018). Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Dalam Perlindungan Korban Kekerasan Anak. *Jurnal Perempuan Dan anak*, 2(1), 3.
- Rahakbauw, N. (2016). Faktor-Faktor Anak Terlantar Dan Dampaknya (Studi Di Kota Ambon). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(1), 38.
- Rina Bastiana, Syur'aini, ismaniar. (2020). Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Masyarakat Desa Koto

- Lamo Sumatra Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1), 17.
- Sandi, i. (2016). Implementasi Kebijakan Anak Terlantar Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah. *E Journal Katalogis*, 4, 152. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/download/6602/5278>
- Santriati, A. (2020). Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang-undang Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan*, 1, 3–4.
- Septiary, B. B. (2012). Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Ta. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*.
- Shinta Andari, L. (2018). Pola Komunikasi Rehabilitas Anak Jalanan. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3–4.
- Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*.
- sukandi, i. (2013). Tanggung Jawab Negara Terhadap Anak Terlantar Dalam Organisasi Pemerintah Di Bidang Perlindungan Hak Anak. *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 5, 115.
- Suryanah. (1996). *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. E. Diana (ed).
- Suryani, & Herdiati, E. (2016). The Role of Social Worker Dedicating Uniton Children Social Walfer Program. *PKS*, 15, 66.
- Susilo. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*.
- Suyatno, B. (2010). Masalah Sosial Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiah Kota Karang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 01(2), 55–66.
- Tobing, R. S. L. (2021). Pengangkatan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 19(3), 429.
- Wassahua, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon*. 1(2).
- Widodo, A. (2019). Intervensi Pekerjaan Sosial Melalui Rehabilitas Sosial. *Bina Al-Ummah*, 14, 91–91.
- Aidry, A. G. (2020). Peraturan Pengangkatan Anak (Adopsi) Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 7–8.
- Ambat, T. kathrilda. (2013). Fungsi Negara Memelihara Anak-Anak Terlantar Menurut Undang-Undang Dasar 1945. *Lex Administratum*, 1(2), 46.
- Analiansyah, & Rahmatillah, S. (2015). *Perlindungan Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*. 1(1), 54.

- Andayani, N., & Sulastri, M. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 4.
- Bagong Suryanto. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Kencana.
- Barohinul Faiz. (2018). Strategi Pengembangan Soft Skills Pada Pembelajaran Tematik Di MIN Tanjungsari, Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 3(3), 4.
- Budiman, M. R. (2018). Kebijakan, Resiko, dan Perlindungan Sosial Alternatif dalam Transisi Pemuda di Jawa Tengah. *Studi Pemuda*, 2018, 4. <http://doi.org/10.429080.22146/studipemudaug>
- Cahyani, N. (2017). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(2), 1502.
- Chesley Tanujaya. (2017). Perancang Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2, 1.
- Crişan, C., Pavelea, A., & Ghimbuţ, O. (2015). A Need Assessment on Students' Career Guidance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.196>
- Devras, E., Kriswanto, J., & Hermansyah. (2013). Tingkat Self Esteem Pada Anak Jalanan Di Jakarta. *Aspirasi*, 4(1), 75–82.
- Dian, K. D., Irma, A. A., & Haryadi. (2018). Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*, 20(01), 4.
- Dwita, K. D., Anggraeni, A. I., & Haryadi. (2018). Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*, 20(01), 4.
- Eliza, E., Heryandi, & Sofyan, A. (2014). Intervensi Kemanusiaan (Humanitarian Intervention) Menurut Hukum Internasional Dan Implementasinya Dalam Konflik Bersenjata. *Jurnal Ilmu Hukum*, 8(4), 631.
- Fitri, Y. (2008). Peran Keluarga Bekerja Dalam Mensosialisasikan Nilai Agama Pada Anak Di Rt 02 Rw 02 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 5(2), 7.
- Habibulloh. (2017). Perlindungan Sosial Komperhensif di Indonesia. *Sosial Informa*, 3, 01.
- Hidayani, W. (2021). Penerapan Metode Home Visit Dalam Pendampingan Anak Jalanan Di Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (Pkpa) Kota Medan.

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]*, 1(4), 1–13.
- Hidayati, N. (2014). Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(2), 210.
- Hutapea Bonar. (2012). Kajian Sintetis Hasil Penelitian Selwktif Tentang Dimensi SosioPsikologis Anak Jalanan. *Sosiokonsepsial*, 12(02), 157.
- Ihza, Y. (1995). Perlukah Hukum dan Pengembangan Untuk Anak-anak Terlantar? *Hukum Dan Pengembangan*, 25, 234.
- Irmade, O., & Isna, W. Y. (2020). Penanaman Nilai Kewirausahaan Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak. *Jurnal AUDI*, 5(1).
- Ismail, U. A. (2012). *Al-Quran dan Kesejahteraan Sosial*. Lentera Hati.
- Jamilah, Y. (2013). Keluarga Harmonis Dan Implementasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3.
- Jannah, R. (2013). Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 2, 23.
- Jhonson, L. (2001). *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)* (T. P. Bandung (ed.)). Tim Penerjemah Bandung.
- Khusnia Umi, R. (2019). Pelayanan Sosial Bagi Anak Korban Tindak Pidana di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2, 6–7.
- Komalasari. (2011). Asesmen Teknik Nontos Dalam Perspektif BK Komprehensif. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Kurnia, S., & Setyono, J. (2019). Intervensi Militer Terhadap Kudeta Politik Menurut Prinsip Jus Cogens. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 312.
- Loela, M. (2013). *Sampling Kejadian*.
- M, I. (2011). Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Pada Remaja Di Pusat Belajar Masyarakat (PKBM) Darusalam Pondok Labu Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27.
- Manara, U. M. (2014). Hard skill dan Soft skill Pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Bularasa*, 9(1), 38.
- Maslow, A. H. (2010). *Motivation and Personality*. Rajawali.
- Masni, H. (2009). Urgensi Pendidikan Dalam Pengembangan Potensi Anak. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 276.

- Menko, P. (2020). *Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen*. <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen#:~:text=Berdasarkan data Kementerian Sosial yang,di Indonesia sebanyak 67.368 orang>
- Mirnawi, S., EL Janah, L., & Lestari puji, T. (2018). Dinamika Psikologis Remaja Dalam Ruang Lingkup Keluarga Disfungsional. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 6.
- Miyati, D. S., Rasamani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(1), 144–145.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah. (2019). *Analisis Konsep Diri Anak di Luar Nikah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene* (Vol. 3). IAIN Parepare.
- Nisa, A. (2018). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implementasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 04(2), 14.
- Nurlela, A. dkk. (2018). *SOP Pusat Kesejahteraan Social Anak Integratif Kota Makassar Revisi Pertama*. Pemerintah Kota Makassar.
- Ocktilia, H. (2020). Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19, 115–116.
- Puji, D. (2018). Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Dalam Perlindungan Korban Kekerasan Anak. *Jurnal Perempuan Dan anak*, 2(1), 3.
- Rahakbauw, N. (2016). Faktor-Faktor Anak Terlantar Dan Dampaknya (Studi Di Kota Ambon). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(1), 38.
- Rina Bastiana, Syur'aini, ismaniar. (2020). Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatra Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1), 17.
- Sandi, i. (2016). Implementasi Kebijakan Anak Terlantar Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah. *E Journal Katalogis*, 4, 152. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/download/6602/5278>
- Santriati, A. (2020). Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang-undang Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan*, 1, 3–4.
- Septiary, B. B. (2012). Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Ta. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*.
- Shinta Andari, L. (2018). Pola Komunikasi Rehabilitas Anak Jalanan. *Jurnal*

Bimbingan Konseling, 3–4.

- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In *Alfabeta*.
- sukandi, i. (2013). Tanggung Jawab Negara Terhadap Anak Terlantar Dalam Organisasi Pemerintah Di Bidang Perlindungan Hak Anak. *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 5, 115.
- Suryanah. (1996). *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. E. Diana (ed).
- Suryani, & Herdiati, E. (2016). The Role of Social Worker Dedicating Uniton Children Social Walfer Program. *PKS*, 15, 66.
- Susilo. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*.
- Suyatno, B. (2010). Masalah Sosial Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiah Kota Karang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 01(2), 55–66.
- Tobing, R. S. L. (2021). Pengangkatan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 19(3), 429.
- Wassahua, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon*. 1(2).
- Widodo, A. (2019). Intervensi Pekerjaan Sosial Melalui Rehabilitas Sosial. *Bina Al-Ummah*, 14, 91–91.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk pengurus PKS AI

NO	Faktor	Penjelasan	Item
1.	Kontak awal dan pelibatan	kegiatan yang dimulai dengan menjalin relasi, mengidentifikasi dan mendefinisikan permasalahan atau situasi klien serta menentukan kelayakan pelayanan.	a. Bagaimana proses masuk anak terlantar ke PKS AI ini? b. Bagaimana kriteria anak terlantar yang masuk pada lembaga PKS AI ini ?
2.	Koleksi data	sebagai upaya mengumpulkan informasi dan mengkaji masalah atau situasi, memutuskan perubahan yang harus dibutuhkan, apa yang dirubah dan bagaimana perubahan tersebut dapat dilaksanakan.	a. Faktor/kriteria apa yang dominan dari anak terlantar masuk pada lembaga PKS AI ini? b. Apa faktor dari keluarga yang dapat menyebabkan anak menjadi terlantar?
3.	Perencanaan dan kontrak	sebagai perumusan sasaran, mengevaluasi strategi kemungkinan, menyepakati rencana intervensi, menentukan	a. Faktor pendidikan yang dapat menyebabkan anak menjadi terlantar? b. Apa faktor

		siapa yang akan melakukan	<p>sosial yang dapat menyebabkan anak menjadi terlantar?</p> <p>c. Bagaimana program sosialisasi keluarga dan anak serta <i>home visit</i> di PKSAI ini berjalan?</p> <p>d. Mengapa program sosialisasi keluarga dan anak serta <i>home visit</i> diadakan?</p> <p>e. Apa kendala bapak/ibu selama mendampingi rehabilitasi anak-anak?</p>
4.	Intervensi dan monitoring	Sebagai upaya melaksanakan rencana, memonitor kemajuan, merevisi rencana jika tidak terjadi suatu perubahan apapun dan terakhir evaluasi akhir dan terminasi sebagai bentuk mengevaluasi seluruh kemajuan dan memberikan saran balik kepada lembaga	<p>a. Bagaimana jika anak terlantar sudah selesai direhabilitasi ? Dan apakah akan tetap mendapatkan perhatian dari PKSAI?</p> <p>b. Apa bentuk perhatian yang diberikan PKSAI setelah anak dikembalikan</p>

			kepada orang tua?
--	--	--	-------------------

B. Pedoman wawancara untuk pengurus PPSA

NO	Faktor	Penjelasan	Item
1.	Kontak awal dan pelibatan	kegiatan yang dimulai dengan menjalin relasi, mengidentifikasi dan mendefinisikan permasalahan atau situasi klien serta menentukan kelayakan pelayanan	<p>a. Bagaimana proses masuk anak terlantar ke PPSA ini?</p> <p>b. Bagaimana kriteria anak terlantar yang masuk pada lembaga PPSA ini?</p> <p>c. Apa saja program-program yang diberikan kepada anak terlantar yang masih berada di PPSA?</p>
2.	Kerohanian	pemberian bantuan kepada seseorang agar bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ketentuan agama	<p>a. Bagaimana proses bimbingan rohani yang diberikan kepada anak-anak terlantar di PPSA?</p> <p>b. Mengapa proses bimbingan rohani itu diadakan?</p> <p>c. Bagaimana dampak dari program bimbingan rohani terhadap anak?</p>

3.	Pembelajaran	proses pemberian bimbingan kepada individu guna untuk mengatasi permasalahan yang sedang di hadapi dalam belajar, agar anak dapat mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai apa yang ingin di ungkapkan	<p>a. Bagaimana dampak dari program bimbingan rohani terhadap anak?</p> <p>b. Bagaimana proses bimbingan belajar yang didapat anak-anak terlantar di PPSA?</p> <p>c. Bagaimana dampak dari program bimbingan belajar terhadap anak?</p>
4.	Pelatihan atau <i>Soft Skill</i>	suatu layanan atau pertolongan yang di berikan oleh seseorang dalam menentukan pilihan-pilihan, menyesuaikan diri dan memecahkan suatu masalah.	<p>a. Apakah ada juga pelatihan <i>soft skill</i> yang diberikan kepada anak-anak di PPSA? Bagaimana proses pemberiaannya?</p> <p>b. Mengapa pelatihan <i>soft skill</i> itu diadakan?</p> <p>c. Bagaimana dampak dari program pelatihan <i>soft skill</i> terhadap anak?</p>

C. Pedoman wawancara untuk anak terlantar yang masih di PPSA
Tawangmangu

NO.	Faktor	Penjelasan	Item
1.	Kontak awal dan pelibatan	kegiatan yang dimulai dengan menjalin relasi, mengidentifikasi dan mendefinisikan permasalahan atau situasi klien serta menentukan kelayakan pelayanan	a. Apa yang menjadi penyebab Anda berada di PPSA ini? b. Bagaimana perasaan Anda ketika berada di sini?
2.	Koleksi data	Sebagai upaya mengumpulkan informasi dan mengkaji masalah atau situasi, memutuskan perubahan yang harus dibutuhkan, apa yang dirubah dan bagaimana perubahan tersebut dapat dilaksanakan.	a. Kegiatan/program apa yang paling Anda sukai ketika berada di sini?
3.	Perencanaan dan kontrak	sebagai perumusan sasaran, mengevaluasi strategi kemungkinan, menyepakati rencana intervensi, menentukan siapa yang akan melakukan.	a. Apa saja program yang diberikan PPSA kepada Anda?
4.	Intervensi dan	Sebagai upaya	a. Bagaimana

	monitoring	melaksanakan rencana, memonitor kemajuan, merevisi rencana jika tidak terjadi suatu perubahan apapun dan terakhir evaluasi akhir dan terminasi sebagai bentuk mengevaluasi seluruh kemajuan dan memberikan saran balik kepada lembag	<p>dampak dari program tersebut?</p> <p>b. Perubahan perilaku apa yang anda rasakan setelah berada di PPSA?</p> <p>c. Bagaimana bapak/ibu panti dalam membimbing dan mendidik Anda?</p> <p>d. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap program yang diberikan kepada Anda ketika berada di PPSA?</p>
--	------------	--	--

D. Pedoman wawancara untuk anak terlantar yang sudah di kembalikan kepada orang tua atau keluarganya

NO.	Faktor	Penjelasan	Item
1.	Kontak awal dan pelibatan	kegiatan yang dimulai dengan menjalin relasi, mengidentifikasi dan mendefinisikan permasalahan atau	<p>a. Menanyakan identitas.</p> <p>b. Bagaimana perasaan Anda setelah keluar dari</p>

		situasi klien serta menentukan kelayakan pelayanan	PPSA?
2.	Koleksi data	Sebagai upaya mengumpulkan informasi dan mengkaji masalah atau situasi, memutuskan perubahan yang harus dibutuhkan, apa yang dirubah dan bagaimana perubahan tersebut dapat dilaksanakan.	<p>a. Apakah setelah keluar dari PPSA ada pengurus yang datang ke rumah Anda?</p> <p>b. Berapa kali pengurus PKSAI berkunjung dalam satu bulan ?</p> <p>c. Apa saja yang dilakukan pengurus PKSAI ketika berkunjung kerumah Anda?</p> <p>d. Berapa kali pengurus PKSAI berkunjung dalam satu bulan ?</p> <p>e. Apa saja yang dilakukan pengurus PKSAI ketika berkunjung kerumah Anda?</p>
3.	Perencanaan dan kontrak	sebagai perumusan sasaran, mengevaluasi strategi kemungkinan, menyepakati rencana	a. Dampak apa yang anda rasakan setelah dikunjungi oleh pengurus

		intervensi, menentukan siapa yang akan melakukan.	<p>PKSAI?</p> <p>b. Kegiatan apa saja yang diberikan oleh Pengurus PKSAI setelah keluar dari PPSA?</p> <p>c. Apakah Anda sudah nyaman kembali hidup di lingkungan sekitar?</p> <p>d. Apakah setelah keluar dari PPSA pernah mendapat bantuan oleh pemerintah?</p>
4.	Intervensi dan monitoring	Sebagai upaya melaksanakan rencana, memonitor kemajuan, merevisi rencana jika tidak terjadi suatu perubahan apapun dan terakhir evaluasi akhir dan terminasi sebagai bentuk mengevaluasi seluruh kemajuan dan memberikan saran balik kepada lembaga	<p>a. Apa dampak yang Anda rasakan ketika sudah keluar dari PPSA?</p> <p>b. Perubahan perilaku apa yang anda rasakan setelah keluar dari PPSA?</p>

Lampiran 2 Verbatim Wawancara

Verbatim Wawancara ke 1 Subjek 1

Nama : UB
 Umur : 45
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Peran : Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia
 Hari & Tanggal : Jum'at 12 Maret 2021
 Pukul : 09.45-11.00 WIB
 Keterangan : Iteer : Pewawancara
 Itee : yang diwawancarai

Baris	Pelaku	Percakapan
1.	Itee	Mbak-mbak dari mana ini?
	Iteer	Dari IAIN bu
	Itee	Oke, gimana mbak ada yang bisa saya bantu?
5.	Iteer	Jadi tujuan saya adalah untuk meminta izin melakukan penelitian skripsi di PKSIAI ini bu.
	Itee	Oh, iya mbak boleh Terus yang mau di teliti tentang apa?
	Iteer	Tentang intervensi ataupun campur tangan lembaga PKSIAI ini terhadap anak terlantar bu.
10.	Itee	Oke jadi gini, mbak disini memang tempat pelayanan anak mbak, tapi disini anaknya nggak ada, jika mbak pengen ketemu anaknya langsung bisa kerumah singgah, kalo di rumah singgah banyak mbak anak-anak dari hasil razia satpol pp seperti anak jalanan, anak punk itu ada di sana, nanti di sana mereka di tangani walaupun nggak lama, karena yang namanya rumah singgah itu kan hanya untuk sementara anak di assessment nanti mau disalurkan kemana gitu, ya kalo mereka masih punya keluarga mbak nanti bisa dikembalikan kepada keluarganya kalo gitu nanti kita salurkan kemana gitu. Emang di sini tempat pelayanan anak mbak tapi disini nggak ada, anaknya yang ada di rumah singgah walaupun nggak lama mungkin Cuma 3-4 hari saja untuk asesmen, dan nanti mau disalurkan kemana itu.
15.		
20.		
25		
	Iteer	Jadi PKSIAI itu sebagai apa bu?
	Itee	Nggih jadi PKSIAI ini sebagai pusat pelayanan anak rentan yang terintegratif
	Iteer	Terus keterkaitan rumah singgah sama PKSIAI ini apa bu? Apakah rumah singgah itu bagian dari PKSIAI
30.	Iteer	

		atau bagaimana bu?
	Itee	Iya, sama pusatnya juga sini mbak, cuma beda Kasie
	Iter	Baik bu,
	Itee	La ini rencana mau melaukan penelitian berapa kali?
35.	Iter	Kalo ini kan buat penelitian skripsi ya bu, jadi butuh waktu lumayan lama bu.
	Itee	Oiya iya nggak papa mbak, jadi nanti beberapa hari sekali kesini untuk penelitian gitu mbak?
	Iter	Iya bu,
40.	Itee	Oiya saya rasa bisa mbak, nanti bisa melihat penanganannya yang ada di rumah singgah juga mbak
	Iter	Iya bu, kalo di rumah singgah itu anak yang tinggal di sana kira-kira berapa lama bu?
45.	Itee	Kalo di rumah singgah sendiri memang nggak boleh lama-lama ya mbak, cuma beberapa hari saja untuk asesmen, nah dari asesmen itu nanti kita bisa melihat sambil menghubungi keluarganya juga, kadang-kadang ada satu minggu juga ya karna mungkin ada keluarganya tapi keluarga tidak bisa jemput ke sini jadi kita harus ada rundingan enakannya harus di anter atau bagaimana itukan anak masih harus nunggu di sini, ya kalo yang biasanya cuma 3 hari.
50.		
	Iter	Baik bu, jadi selama kurang lebih 3 hari saat anak di asesmen itu apakah anak mendapatkan bimbingan seperti itu bu?
55.		
	Itee	Ya jadi disini anak kan memang asli anak-anak Sragen sendiri kan bisa melakukan pendekatan dengan anak-anaknya atau keluarganya atau juga langsung kerumahnya itu bisa.
60.	Iter	Kalo untuk anak terlantar sendiri permasalahan khususnya seperti apa bu?
	Itee	Intinya khusus anak terlantar nggak?
	Iter	Iya bu
65.	Itee	Kalo untuk anak terlantar di sini biasanya memang langsung ditangani, kan ada laporan yang harus kita tangani terus kita melakukan home visit keadaannya seperti apa, dan kebanyakan anak terlantar yang ada di sini yang kita tangani memang mereka tidak diurus orang tuanya, kadang ikut simbahnya seperti itu, dan kemaren yang kita tangani itu mereka masuk ke panti-panti, karena mereka memang butuh tempat gitu lo yang sekiranya nyaman dan bisa sekolah walaupun dia, sebenarnya gini mbak penanganan anak khususnya anak terlantar itu sebenarnya harus dengan keluarganya sendiri walaupun keluarga jauh gitu, tapi kalau keluarganya sendiri nggak bisa jalan akhir harus
70.		
75.		

		ditaruh di panti. Kalo anak terlantar laporan yang belum kita tangani belum ada mbk.	
80.	Iter	Emmt.. (sambil menganggukkan kepala)	
85.	Itee	Iya kita taruh di panti mbak, karena anak-anak panti itu perlu mbak kita kasih pendekatan, motivasi, karna anak di panti itu jelas membutuhkan itu karna mereka hidup di panti tidak di lingkungannya, karena anak yang sudah keluar dari rumah itukan intine mereka butuh motivasi dan pendampingan itu jelas, karena mereka merasa hidupnya tidak seperti teman-temannya kan gitu, sekolah memang dipanti di sekolahkan tapi mereka pasti berfikir bahwa mereka bisa yo sekolah dijemput orang tuanya, mereka bisa yo gini gini gitu nah sedangkan kok aku nggak, nah di situ yang memang harus ada pendampingan.	
90.			
95.			
100.			Karena anak-anak yang kita temukan di jalanan itu kebanyakan anak-anak yang kurang perhatian dari orang tuanya dan ada juga yang ikut simbahnya sedangkan simbahnya kan tidak mengerti anaknya butuhkan apa dan mau sekolah apa tidak yang penting anaknya diam nggak rewel nah biasanya seperti itu, dan kejadian seperti itu sangat sering terjadi.
105.			Jadi anak-anak yang ada di rusi itu juga bagian dari kami mbak dan kita juga ikut andil. jadi gini, di PKSAI ini karna ada penanganan permasalahan anak tetapi di PKSAI ini tidak menyediakan tempat jadi kita taruh di rusi seperti itu mbak,
110.	Iter	baik bu, kemaren saya melihat data di PKSAI ini ada sekitar 33 anak terlantar ini semua sudah tertangani atau masih dalam pemantauan bu?	
115.	Itee	Jadi kalo 33 anak yang sudah tertangani mbak, kalo mbaknya datang dari kemarin-kemarin itu malah bisa menangani anak secara langsung malah bagus mbak, soalnya anak itu perlu adanya pendekatan untuk sampai masuk kepanti itu memerlukan waktu yang lama, tapi alkhamdulillah sekarang udah banyak masuk kepanti dan saat di pantinya pun, kebanyakan dia balik lagi nggak mau, karna disana ngerti banyak temen seusianya dan mau main bersama akhirnya mereka mau tinggal disana, mangkanya kemarin kita dikirimi vidionya mereka udah bermain happy banget yaudah kita lega gitu lo mbak, tapi kalo sekarang minggu-minggu ini belum ada laporan anak yang mau masuk mbak,	
120.			
125.			Ya kalo mau mendalami IR itu bisa mbak, dia anak

130.		terlantar yang sudah kami tangani. Iya IR itu termasuk anak terlantar soalnya anak yang hilang kok, saat dia umur 7 tahun dan sekarang bertemu dengan keluarganya umur 16 tahun, nah bagaimana dia dari anak jalanan yang disuruh minta-minta disana ngamen, disana ada orang yang kasian terus diambil di jadikan anaknya ya mungkin karena sering bergaul dengan anak-anak yang seperti itu akhirnya dia memilih masuk ke panti, dan di panti dia umur 7 tahun disana pengurus PKSAI mencoba cari tau alamat rumahnya tetapi dia tidak ingat dan hanya ingat pasar legi, akhirnya kita cari-cari akhirnya ketemu dengan keluarganya. Nah itukan sudah ketemu tapi kita tetap melakukan pendampingan tetapi cuma memantau dan tidak bisa sering-sering kesana.
135.		Hanya lewat telfon mbak Iya hanya lewat telfon atau dianya yang main kesini nah itu, bisa.
140		
145.	Iter	Berarti anak tersebut sudah ketemu dengan keluarganya ya bu?
150.	Itee	Sudah, tapi untuk mengembalikanya kanapa ya namanya, lama nggak ketemu dengan keluarganya dan keluarganya pun juga sudah lama tidak tau anaknya jadi rasa sayangnya, rasa kenyamanannya akan kurang jadi harus di pupuk kembali, nah bagaimana cara memupuk rasa sayang dan kenyamanannya itu kita bisa bantu di situ. Jadi kalo kita bener-bener terjun mengurus langsung nggak bisa mbak kita hanya bisa membantu.
	Iter	Baik bu
155.	Itee	Ada mbak anak yang sudah tinggal di panti masih punya embah tapi embahnya itu tidak pengen nengok jadikan rasa sayang orang tua atau embah kan apa ya rasa sayang itu sudah tidak ada jadi anak yang di panti pun sudah tidak ingin pulang karena sudah merasa nyaman di panti gitu mbak.
160.		
	Iter	Untuk anak yang tinggal di panti itu kalo boleh tau di panti mana ya bu?
	Itee	Di panti Tawangmangu, namane PPSA Tawangmangu mbk,
165.	Iter	Baik bu,
	Itee	Ya monggo mbak Ucik, intinya kita sudah menyampaikan terkait begitulah PKSAI ini. Tetapi kita tidak bisa terjun dan menangani anak secara langsung karna kita tidak punya tempat untuk itu.

170.		Jadi gimana mbak udah ada gambaran bagaimana sebenarnya PKSAI itu?
	Iter	Iya insya allah udah ada gambaran bu.
175.	Itee	Iya yang jelas data yang sudah ada ini sebelum PKSAI ini laucing kita sudah menangani jadi sudah bisa terbit datanya, padahal kana da P2TP nanti jangan sampai kembar, nah itu jadi gini PKSAI sama P2TP ini sama-sama menangani korban anak maupun perempuan, nah PKSAI ini basisnya pencegahan dulu, toh kalo ada korban yang kesini ya kita tangani nanti kita rujuknya ke P2TP biar tidak ada persaingan, jadi tetap saling beririsan tetapi tidak sedetail P2TP, anak terlantar juga sama ada dari PKSK itu tenaga kerja sosial kecamatan, jadi Dinsos itu punya lembaga dengan kepanjangan masing-masing. Ada lagi PKH tau itu PKH?
180.		
185.	Iter	Program keluarga harapan
190.	Itee	Iya, Program keluarga harapan nah itu tangan kanannya Dinsos, kalo kami termasuk orang pusat jadi ditugaskan di sini untuk membuat jaringan-jaringan dengan polres, P2TP, lembaga-lembaga dan kebetulan program-programnya juga baru mbak. Kalo rumah singgah itu juga sama mbak asalnya dari sini. Cuma sudah punya tempat sendiri untuk menangani anak punk, jalanan dan anak-anak glandangan itu.
195.	Iter	Baik bu, mungkin cukup itu dulu yang bisa saya tanyaka bu, insya allah minggu depan atau kapan saya wawancara kesini lagi ya bu buat melengkapi data-data yang kurang.
	Itee	Boleh mbak, besok tinggal kabari aja
200.	Iter	Baik bu, terimakasih banyak, atas awaktunya saya izin pamit bu
	Itee	Iya mbak, sama-sama.
202.	Iter	Assalamualaikum
	Itee	Walaikumsalam

Verbatim Wawancara ke 2 Subjek 1

Nama : UB
 Umur : 45
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Peran : Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia
 Hari & Tanggal : Rabu 28 Juli 2021
 Pukul : 10.15-11.30 WIB
 Keterangan : Iter : Pewawancara
 Itee : yang diwawancarai

Baris	Pelaku	Percakapan
1.	Iter	Assalamualaiku, selamat pagi bu..
	Itee	Walaikumsalam, silahkan masuk mbak, silahkan duduk
	Iter	Terimakasih bu,
	Itee	Iya, bagaimana mbak?
5.	Iter	Sebelumnya mohon maaf ya bu, sudah mengganggu waktu ibu
	Itee	Iya nggak papa mbak, tadi nyampek Sragen jam berapa mbak? Kok tidak langsung menemui saya?
10.	Iter	Tadi sampai sini sekitar jam 10 bu, karna tadi ibu masih ada tamu jadi saya nunggu di luar bu
	Itee	Oalah.. iya itu lo mbak, jadi hari-hari ini itu saya banyak banget tamu yang datang, itu tadi dari polres mbak mau mengantarkan anak yang viral di tv kemaren itu lo yang di tinggal meninggal oleh bapak ibunya karna covit.
15.	Iter	Jadi anak tersebut diserahkan ke PKSAI ya bu?
	Itee	Iya mbak, biar ada yang ngurusin juga soalnya sudah tidak punya siapa-siapa mbak kasian,
	Iter	Oalah seperti itu, nggih bu
	Itee	Iya mbak,
20.	Iter	iya bu, mohon maaf bu ini saya mau melanjutkan pembahasan kemarin saat di wa nggih bu?
25.	Itee	Oh iya mbak silahkan, tapi saya tak cari kertas dulu ya mbak siapa tau ada pertanyaan yang belum dapat saya jawab nanti tak carikan jawabannya dulu ya mbak (sambil berdiri mencari kertas dan bolpoin) Iya silahkan mbak, mau tanya apa dulu?
	Iter	Baik bu, sebelumnya sejarah berdirinya PKSAI ini bagaimana nggih bu?
30.	Itee	Oke mbak, jadi awalmulanya itu PKSAI ini didirikan oleh UNICEF, dan di Sragen ini sebelumnya belum ada PKSAI mbak, dan tiba-tiba waktu itu kita dapat undangan raker ke Semarang, abis itu kita dateng. Nah

35.		di situ kita baru tau kenapa Sragen kita undang? Ya karna permintaan dari bapak Gubernur. Lakok Sragen belum ada PKSAI, jadi kita yo tetap lanjut untuk mencari tau dan mempelajari PKSAI itu seperti apa? Akhirnya kita ikut raker, loh kalo memang seperti itu yo kita sangat perlu adanya lembaga PKSAI ini soalnya yang harus kita tangani yo seperti itu gitulo, nah mungkin PKSAI ini perlu dipertegas lagi, memang di Dinas Sosial ini ada pelayanan anak tapikan belum menyeluruh gitulo.
40.		Nah begitu ada PKSAI itu ternyata ee.. ruang lingkup untuk perlindungan anak itu sangat luas, nah mungkin supaya semakin tertanganilah permasalahan anak, begitu. Nah akhirnya kita berjalan dan alhamdulillah dengan dukungan Kementrian Sosial dan juga UNICEF kita sampai bisa launching. Dan itu kemaren sampai launching dan dari Dinas Sosial sendiri sama sekali tidak ada anggaran mbak, jadi ini bener-bener murni di pegang dari unisef. Sampek sekarang masih ada hubungan seperti ada kegiatan di sini eem.. perkembangan di sini kita selalu lapor ke UNICEF melalui yayasan setara, karna tangan kanannya memang yayasan setara itu, yang ada di Semarang. Dan semakin kesini kita, maaf ya mbak belum di tanya aku udah banyak bicara, soalnya saya habis ini masih ada banyak pekerjaan dan tamu mbak,
45.		
50.		
55.		
	Iter	Hehe, iya bu tidak apa-apa
60.	Itee	Dan setelah kita launching itu kita penanganan tidak pernah putus mbak, itu ada terus mbak. Jadi apa ya memang ternyata kadang-kadang sampai kewalahan ternyata banyak sekali permasalahan anak, nah PKSAI di sini hampir sama kayak P2TP2A nya yang berada di kantor KB cumak yang di P2PT2A itu di sana lebih ke penanganan kurban gitu, kalo di sinikan termasuk ke apa namanya? Pencegahan atau sebelum terjadi gitu, tapi tidak menutup kemungkinan karna kita namanya em, perlindungan anak ya tetap kita tangani bersama-sama dengan P2TP2A.
65.		
70.	Iter	Baik bu, kemudian tujuan di dirikannya PKSAI ini untuk apa bu?
75.	Itee	Ya untuk, apa ya mbak namanya? Em, yang pasti melayani dan melindungi anak tersebut dan yang terintegratif mbak karena kita selalu bekerja sama dengan yang lain. Dan semisal ada anak putus sekolah seumpamanya dia kurban kan dia bingung mau sekolah kemana nah kan kalo ada PKSAI ini ada yang

80.		memadahi, nah nanti mau ditaruh di mana nah memalui asesmen kita ternyata maunya di sana, karena kita juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan juga mbak, nah jadi apapun permasalahan anak disini berarti dia butuh pelayanannya di apa? Oh pendidikan ya kitakan sudah ada kerja sama dengan Dinas Pendidikan, oh ternyata anak ini belum punya akta misalnya nah kita juga sudah bekerja sama dengan Dukcapil, kan begitu.
85.	Iter	Apakah ada bu, hambatan-hambatan anak terlantar tadi bisa masuk PKSAI?
90.	Itee	Kalo ditanya hambatan tentu ada ya mbak, seperti anaknya nggak mau kami tangani, ada juga yang masih memiliki simbah dan simbahnya tidak memperbolehkan mbak, padahal kalo di rumah anak itu juga tidak terawat dan kebutuhannya juga tidak terpenuhi seperti sekolah dan lain-lain. Mungkin karepe simbahe seng penting meneng mbak
95.		Terus bagaimana bu caranya menangani masalah atau hambatan itu bu?
100.		Ya kita melakukan pendekatan mbak, ke anak dan keluarganya juga. Kita bikin nyaman anak itu dengan kita toh kalo anak itu udah nyaman dan tau tujuan kita itu baik pasti mau kok mbak, selain itu ya kita kasih pengertian-pengertian kepada keluarganya mbak.
	Iter	Nah, kalo untuk kegiatan yang sudah berlangsung dimasa pandemi ini apa saja bu?
105.	Itee	Wah, kegiatan di masa pandemi ini banyak banget mbak malahan, aku dadi ora tau neng omah.. hehe malah jarang kumpul keluarga yang seharusnya kita di rumah yang katanya WFH ya mbak? Kita malah tidak bisa. Hari Sabtu atau Minggu pun kita tetap masuk gitu, karena kita juga mengurusin anak yang terdampak. Termasuk pemberian bantuan eem, baik masker, hansanitaizer walaupun bukan dari sini tetapi kita ikut menyalurkannya ke panti.
110.		
	Iter	Baik bu, selanjutnya.. Bagaimana proses masuknya anak terlantar atau yang di terlantarkan ke PKSAI ini?

115.	Itee	Dari, masuknya ya mbak? Nah itu ada kadang-kadang kita aa, ada laporan dari warga, ataupun saudara, mungkin masih punya saudara tetapi saudaranya itu udah punya anak sendiri jadi untuk menambah ngurusin anak itu sudah merasa tidak bisa, nah itu juga ada.
120.		Tetapi temen-temen kita juga ada yang di daerah ataupun pekerja sosial menemukan anak yang terlantar juga ada, oleh Satpol PP juga bisa, karena kita sudah bekerja sama juga dengan yang lain. Semisal ada laporan bu di sini ada anak yang gini-gini, yaudah besok kita <i>home visit</i> misal seperti itu.
125.	Itee	
	Iter	Nah, tadikan ibu menjelaskan bahwa masa pandemi ini PKSAI malah banyak memberikan bantuan-bantuan ya bu, kalo boleh tau itu sumbernyadari mana ya bu?
130.	Itee	Kalo untuk kemaren yang sudah kita salurkan itu malah langsung dari UNICEF jadi dari sana memberikan masker, hansanitaizer dan juga termasuk alat permainan itu supaya anak-anak sibuk di panti saja tidak banyak keluar, dari situ kita memberikan bantuan em, paket itu juga dari UNICEF, karna untuk kementerian sosial lebih banyak bantuan berupa sembako atau untuk umumlah, gitu. Jadi untuk anak baru sebatas itu.
135.	Itee	
	Iter	Baik bu, selanjutnya untuk kriteria anak terlantar agar bisa masuk ke PKSAI ini bagaimana bu?
140.	Itee	Ya semua, yang memiliki kasus ringan maksudnya gini kalo memang dia tidak punya siapa-siapa ya kita oke, ada yang masih punya keluarga tetapi tidak dirawat kita juga oke, tetapi kalo masih punya keluarga ya kita pendekatannya dengan keluarga terlebih dahulu mbak, sebagai contoh ya mbak dia ikut ibunya tetapi bapaknya siapa nggak tau, terus ada ibunya tetapi setelah melahirkan tidak mau merawat dan malah ditinggalkan sama simbahne, tetapi simbahnya merasa nek anaknya senang di rumah dan nggak mau sekolah yaudah, nah itukan juga butuh pendampingan makanya kita harus membangun pendekatan dengan simbahnya dan kita apa namanya? Kita berikan wawasan tentang kebutuhan anak untuk sekolah dan akhirnya mau, karna simbahnya tadi pekerjaannya sebagai pemulung dan mungkin ntah berfikir biaya ataupun faktor yang lainnya akhirnya mau cucunya tadi untuk di titipkan kepanti, tetapi besok kalau anaknya sudah besar tetap kita kembalikan lagi kepada orang tuanya atau simbahnya tadi.
145.		
150.		
155.		
160.		Intinya sumbernya tadi ada yang langsung datang kesini

		ada juga yang yang dibawa teman-teman Peksos atau PKSK yang di wilayah ataupun kecamatan, ada warga yang mintak tolong begitu juga ada yang dibawa Satpol PP yang di jalanan. Jadi sumbernya banyak.
	Iteer	Emm.. kalo kriteria yang dominan biasanya apa ya buk?
165.	Itee	Ya mungkin, yang berhungan dengan anak terlantar biasanya dia tidak mampu mbak, atau lingkungannya yang darurat dan rawan kekerasan, terus pengasuhan atau adopsi itu paling banyak di sini.
170.	Iteer	Jadi faktor keluarga ini tadi sangat berpengaruh untuk anak ya bu?
175.	Itee	Iya bisa, jadikan dari keluarga yang ekonominya sangat kurang jadi maksud keluarganya untuk menelantarkan anaknya itu mungkin tidak ada lah mbak, tetapi karna faktor ekonominya yang kurang cara merawat mendidik dan membesarkan anaknya juga seadanya. Mungkin cara pendidikan orang tua, cara pengasuhannya jadi salah. Walaupun keluarga tidak merasa menelantarkan tetapi masuk kriteria anak terlantar karena tidak sekolah. Nah yang sering itu keluarga mbak tidak merasa gitulo, makanya kita melakukan pendekatan agar keluarga juga sadar akan hal itu.
180.	Iteer	Apakah pendidikan juga dapat menyebabkan anak menjadi terlantar bu?
185.	Itee	Emm.. sebenarnya yo nggak juga lah mbak, intinya gini.. kalo anak sekolah dengan dukungan keluarga, dengan pengawasan keluarga yang baik, dan faktor-faktor yang dapat mendukung anak untuk bisa terdidik atau tidak lepas gitu lo, jadi rasa kenyamanan itu ada, karna kenapa sekarang itu banyak sekali anak-anak punk, sebenarnya dia masih seusia anak tetapi dia sudah pingin bebas, nah itukan faktor di rumah tidak nyaman gitu, tidak menutup kemungkinan ya kalo di rumah sudah dibikin senyaman mungkin tetapi tidak menutup kemungkinan itu juga dari faktor pergaulan gitu.
190.	Iteer	Untuk perubahan perilaku anak yang sudah ditangani itu bagaimana bu?
195.	Itee	Ya kalo kita kan keluar monitoring dan sebagainya, kita juga kunjungan, kita tanyakan keadaan nya apakah sudah mulai ada peningkatan atau perubahan prilaku apa belum dan seterusnya mbak.
200.	Iteer	Baik ku, waktu prapenelitian kemaren sudah disinggung mengenai PKSAI ini ada program <i>home visit</i> atau kunjungan rumah ya bu? Terus bagaimana program tersebut dapat dilaksanakan bu?
205.	Itee	Iya, yang pertama adanya laporan, atau adanya

210.		informasi yang masuk udah gitu aja ya bahwa mungkin ada anak yang begini begini nah kita cari informasi kenapa anak bisa seperti itu, nah kita datangkan pengurus kami kesana, kita juga ada surat tugas mbak untuk dapat terjun kelapangan, nah dari informasi lapangan itu kita baru bisa membantu solusinya seperti apa, kan macam-macam permasalahannya yang dialami.
215.		Salah satunya yaitu program <i>home visit</i> yang di lakukan karna ada pengadopsian anak dan anak tersebut belum ada datanya ya kita bantu mbak, jadi program <i>home visit</i> ini macem-macem mbak selain anak rentan, ya proses pengadopsian anak itu ada, karena harus ada laporan sosialnya karena untuk syarat-syarat. Kalo adopsi anak kita <i>home visit</i> nya ke calon pengadopsi jadi gini kalo adopsi itu dulu sering terjadi nemu anak bayi langsung masuk ke KK dan di buat kan akta.
220.		
	Iter	Baik bu, terus mengapa <i>home visit</i> harus di laksanakan bu?
225.	Itee	Ya karna, kita hrus mengetahui situasi dan kondisi sebenarnya mbak, ya intinya kita apakah ada mengapa anak jadi seperti itu, apa yang mempengaruhi dari keluarga tersebut, ya kalo penanganan pada anak kita mau mendampingi anak ya kita harus memiliki surat pernyataan bahwa kaluarga itu mau kita bantu, mau anaknya atau saudaranya kita damping kalo nggak kita yo nggak akan berani, gitulo. Ya karena harus seperti itu. Ya pasti kita harus mengetahui kondisinya, secara langsung gitu, kan kalo ada laporan keluar atau informasi itukan hanya sekedar informasi yang sebetulnya kita belum tau sebenarnya nah jadi untuk memberikan pelaporan itu lebih valit gitu aja.
230.		
235.		
	Iter	Baik bu, selanjutnya di PKSAI inikan ada rehab anak ya bu, untuk prosesnya sendiri seperti apa ya bu?
240.	Itee	Maksudnya rehabilitasi ya mbk?
	Iter	Iya bu,
245.	Itee	Kalo rehabilitasi tidak ada di sini karena kita tidak punya ruangan, ya kalo proses rehabilitas itu bisa dilaksanakan di lingkungan rumahnya cumak nanti kita yang datang langsung kesana, tetapi kita juga sudah pegang ibuk, atau bapaknya atau keluarganya kalo kita mau ada bimbingan sedikit kekeluarganya seperti itu, ya seperti misal anak-anak pang kita memberi arahan untuk dijaga dirumah ya missal belum mau ke masjid bagi yang muslim nggak papa yang penting mau sholat di rumah seperti itu.
250.		
	Iter	Selanjutnya kendala untuk mendampingi anak tersebut

		bagaimana bu?
255.	Itee	Kendalanya biasanya, macam-macam mbak. Untuk pendampingan ke adopsi misal identitasnya kurang, karna adopsi harus ada persetujuan antara 2 belah pihak dari orang tua kandung ke orang tua angkat, jadi dokumen-dokumen kependudukannya harus jelas.
260.		Kadang-kadang kalo adopsi kendalanya orang tersebut udah pengen, pengen banget anak itu sama saya, ya karna adopsi itukan dia tida punya momongan, tetapi anak itu belum punya apa-apa mungkin dulu ada orang yang menitipkan anak katanya sebentar tetapi orang yang menitipkan tadi tidak kembali dan tidak kenal deket soalnya hanya kenal di jalan dan akhirnya anak tidak punya apa-apa akte tidak punya dan padahal sekarang sudah mau lulus SD, nah itu menjadi salah satu kendala kita makanya kita harus mencari datanya dari awal tapi alhamdulillah lah mbak kita selalu bisa membantu gitu. Kalo untuk yang lain saya kira juga nggak begitu terkendala lah mbak karenakan kita kerjanya juga tidak sendirian jadi kita juga saling koordinasi.
265.		
270.		
275.	Iter	Terus kalau anak yang di rehab tadi kan katanya di lingkungan sekitar ya bu, terus itu bagaimana cara PKSAI memantau atau memberikan perhatian kepada anak tersebut?
280.	Itee	Kalo kita yang namanya rehabilitasi bukan harus kita yang terjun langsung ya mbak? Tetapi kita harus memberikan wawasan atau cara mendidik anak yang baik atau cara kita komunikasi. Sekarang kan tidak gampang mbak membangun komunikasi anak, nah kita bisa memantau lewat keluarga ataupun lingkungan sekitar, nah bagaimana keadaan anaknya? Gimana perkembangannya dan lain-lain. Nah kalo semisal ketemu anaknya terus orang tua atau keluarga menjawab nggak tau ki buk anaknya main kemana nah itu sudah menjadi tanda tanya besar, nah suatu saat kita bisa kesini untuk mengecek kondisi anaknya lagi.
285.		
290.	Iter	Terus bagaimana bentuk perhatian PKSAI yang di berikan kepada anak yang sudah dikembalikan kepada orang tua bu?
295.	Itee	Masih, kita masih selalu ada monitoring, jadi walaupun sudah intinya kembali kekeluarga terus gini mbak kitakan ada di SOP, jadi penanganan anak itu tidak selamanya, kalau anak sudah berusia di atas 18 tahun berarti sudah tidak anak lagi berartikan sudah gugur, kalo anak di pandang dari kita anak sudah mampu, kita

300.		ada surat yang intinya kita sudah selesai dalam penanganan anak tersebut,
	Iter	Baik bu, terimakasih atas kesediaan waktu dan informasi yang telah di berikan, saya rasa cukup bu wawancara saya pada pagi menjelang siang hari ini.
305.	Itee	Iya mbak, kalo ada pertanyaan yang belum terjawab bisa tanya-tanya lewat WA saja mbak, kasian kesini jauh-jauh.
	Iter	Baik bu, terimakasih banyak dan saya mohon pamit bu
	Itee	Iya mbak, monggo-monggo
304.	Iter	Assalamualaikum
310.	Itee	Walaikumsalam mbak

Verbatim Wawancara ke 3 Subjek 1

Nama : UB
 Umur : 45
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Peran : Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia
 Hari & Tanggal : Rabu 11 Agustus 2021
 Pukul : 10.15-11.30 WIB
 Keterangan : Iter : Pewawancara
 Itee : yang diwawancarai

Baris	Pelaku	Keterangan
1.	Itee	Sudah dari tadi ya mbak? Maaf tadi masih ada tamu,
	Iter	Iya bu tidak apa-apa.
	Itee	Gimana mbak ada yang bisa saya bantu?
5.	Iter	Jadi gini bu, saya membutuhkan data anak yang bisa saya wawancarai, untuk melengkapi data penelitian saya bu
10.	Itee	Kalo anak, kebanyakan sudah kita rujuk ke panti mbak, kaya yang di Tawangmangu, ada juga yang masih mengikuti pelatihan di Sukoharjo. Gini aja mbak kalo ingin wawancara dengan anak nanti saya carikan dulu yang sekiranya aksesnya mudah.
	Iter	Kalo anak yang sudah dikembalikan kepada orang tua masih ada yang bisa diajak komunikasi bu?
15.	Itee	Siapa ya mbak yang masih di rumah, soalnya anak yang sudah dikembalikan kepada keluarganya rata-rata nggak mau mengakui kalo anak itu terlantar mbak. Kalo saran saya yang di Tawangmangu itu mbak, emm.. ada lo dulu yang awalnya kotor sekali karna ya dia ikut mulung mbahnya itu, terus malah di Tawangmangu malah jadi pinter sampai dinaikkan kelasnya.
20.	Iter	Em.. iya bu semisal nanti ada waktu longgar saya minta tolong dicarikan nggih bu data anaknya.
	Itee	Oiya mbak, nanti saya carikan
25.	Iter	Baik bu, kalau begitu saya mohon pamit, terimakasih atas informasinya bu.
	Itee	Iya mbak sama-sama
	Iter	Mari bu, Assalamualaikum
30.	Itee	Walaikumsalam mbak, hati-hati.

Verbatim Wawancara ke 4 Subjek 1

Nama : UB
 Umur : 45
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Peran : Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia
 Hari & Tanggal : Kamis 16 september 2021
 Pukul : 13.45-14.50 WIB

Keterangan : Iter : Pewawancara

Itee : yang diwawancarai

No	Pelaku	Percakapan
1.	Iter	Assalamualaikum,
	Itee	Waalaikumsalam, silahkan masuk mbak, silahkan duduk
	Iter	Baik bu, terimakasih.
	Itee	Tadi sudah menunggu saya lama ya mbak?
5.	Iter	Iya lumayan bu dari jam 10.30
	Itee	Maaf ya mbak, tadi itu saya nggurusin bantuan itu dulu mbak
	Iter	Iya bu, nggak papa
	Itee	Jadi gimana mbak, ada yang bisa saya bantu ?
10.	Iter	Jadi gini bu, mohon maaf saya bolak balik kesini bu, karna ada beberapa hal yang perlu saya tanyakan lagi sama ibu,
	Itee	Iya nggak papa mbak
	Iter	Oiya bu, kemarin kan sudah dijelaskan sama ibu untuk program PKSAI itu kan banyak sekali ya bu, kalo untuk program pokok dan yang sudah terlaksana selama ini itu apa saja nggih bu?
15.	Itee	Kalo PKSAI ini kan program khusus perlindungan anak,
	Iter	Kalo program khusus anak terlantar bu?
20.	Itee	Kalo untuk anak terlantar ya sama mbak, itu kan termasuk anak yang tidak memiliki keluarga, nah kita rangkul dia agar anak tersebut mendapatkan hak yang sama, terus ada pengasuhannya juga dapat terpenuhi.
	Iter	Baik bu, saat awal-awal saya wawancara disini dijelaskan bahwa program-program di PKSAI ini seperti pemenuhan kebutuhan, sosialisasi keluarga dan anak juga <i>soft skill</i> ya bu, kalo boleh tau, program pemenuhan kebutuhan sendiri seperti apa ya bu?
25.	Itee	Pemenuhan kebutuhan, jadi setiap anak itu kan punya hak-hak untuk mendapatkan, pendidikan dan kenapa alasan kita anak yang sudah tidak memiliki siapa-siapa kita rujuk ke panti? Ya saat itu karna mereka di rumah tidak terpenuhi hak-hak itu, ya karna sekolah karna tidak memiliki siapa-siapa jadi sekolah tidak sekolah kan ya tidak ada yang peduli ya mbak, nah disitu berarti dia belum terpenuhilah, anak tidak ada yang melindungi, tidak ada yang membimbing dirumah akhirnya hak-hak itu tidak terpenuhi dan mereka harus dapet.
30.		
35.	Iter	Berarti pemenuhan kebutuhan yang dimaksud seperti itu ya bu, tidak ada pemenuhan kebutuhan seperti material gitu bu dari PKSAI?

40.	Itee	Untuk PKSAI ya kecuali kalo anak itu walaupun terlantar ya tergantung terlantarnya seperti apa, kalo dia terlantar dalam tidak bisa terpenuhi haknya dalam pendidikan ya kitakan PKSAI hanya bisa menjembatani agar anak bisa mendapatkan pendidikan agar mendapatkan haknya, ya mungkin kalo mungkin anak tersebut tidak memiliki pemenuhan seperti makan, nah kalo dirumah tidak terpenuhi ya bisa kita taruh di panti. Tapi kalo PKSAI sendiri nggak ada hal kayak gitu
45.	Iter	Kalo program pelatihan gitu dari PKSAI untuk anak ada nggak bu?
50.	Itee	Kalo untuk pelatihan kalo kita bekerja sama dengan profinsi jadi ada anak yang putus sekolah jadi kita bekerja sama dengan panti dari provinsi seperti itu. Jadi nanti anak kita kirim kesana mengikuti pelatihan selama enam bulan di sana, nanti kita jemput lagi.
	Iter	Kalo untuk anak yang ditaruh di panti apakah ada pemantauan langsung dari PKSAI bu?
55.	Itee	Kita kan awalnya sudah pendekatan dulu dengan anak, kan tidak semua anak itu mau, ya kita lakukan pendekatan, motivasi itu dari PKSAI selau melaksanakan itu, kalo mau ya kita tangani kalo tidak mau ya tetap kita kasih motifasi dari pada tidak sekolah, dan di rumah juga tidak ada kegiatan apa-apa,
	Iter	Biasanya di panti tersebut ada pelatihan apa saja ya bu?
60.	Itee	Itu mbak ada menjahit, tataboga, rias, IT ada terus nanti anaknya kalo disana perlu dikenalkan, semisal dari sini pengennya apa? Nah dari sini sudah kepingin banget aku pinginnya masuk tataboga yaudah, itukan di rumah, tetapi kalo di sanakan melihat perkembangannya di sana kok tidak dapet ya? Yaudah itu masih kita pantau soalnya kadang anak itu lebih cocok di sini nanti dari sana di sarankan kan pulang itu banyak yang nggak pulang mbak, malahan karna kita juga bekerja sama dengan panti itu ada ibunya yang sudah bener-bener tidak mampu dan punya keinginan agar anak itu bisa kerja.
65.	Itee	
70.	Iter	Berarti tadi dijelaskan bahwa anak mendapat fasilitas <i>soft skill</i> setelah masuk ke panti ya bu?
	Itee	Iya
	Iter	Kalo pelatihan <i>soft skill</i> yang langsung dari PKSAI sendiri ada bu?
75.	Itee	Nggak ada mbak, soalnya PKSAI ini hanya menyalurkan atau menjembatani agar anak mendapatkan haknya ya salah satunya pelatihan itu tadi dengan memasukkan ke panti tadi mbak
	Iter	Baik bu
80.	Itee	Selanjutnya kalo program sosialisasi keluarga dan anak yang sudah berjalan di PKSAI ini seperti apa ya bu?
	Iter	Tadi apa mbak? Sosialisasi keluarga dan anak?
	Itee	Iya bu

85.	Itee	Kalo sosialisasi keluarga dan anak itu lebih condong ke anak yang di adopsi mbak, itu yang banyak ya. Jadi dari awal adopsi anak mau di adopsi itukan kita ada <i>home visit</i> , dan sampai akhir <i>home visit</i> pun kita juga tetep melihat perkembangannya gitu mbak, soalnya apa, tidak semua pengasuhnya atau orang tuanya yang mengadopsi itu tulus dan sayang seperti anak sendiri, takutnya kan kita intinya gini, iya udah bener anak itu mendapat haknya seperti yang lain, kan ada yang cuma anak adopsi akhirnya udah terserah, maksudnya tidak sepenuh hati itu ada, apalagi setelah mengadopsi anak ini eh dapat rezeki diberi momongan sama allah nah disitu jangan sampai toh anak ini di tinggalkan dan luntur. Ya kita cuma njagani itu. Tapi dilihat dirumah dengan perkembangan anak seperti itu kan kelihatan sekali dengan kita ngobrol saat <i>home visit</i> itu dan akhirnya kita sudah mengetahui dan sudah kelihatan lah oh jadi seperti ini ini ini gitu dan perlu kita sampaikan masalah sosialisasi ini.
90.		
95.		
100.	Iter	Baik bu, selanjutnya bagaimana kriteria orang tua yang bisa mengadopsi anak tersebut bu?
105.	Itee	Banyak, kriterianya dibatesi umur terus usia pernikahan juga itu harus lebih dari lima thun, belum di karuniani anak, harus seagama. Dan mengapa kita harus <i>home visit</i> , jadi kita harus mengetahui lingkungannya juga, itu tugas kami tetapi ini pekerjaan Peksos kami mbak.nanti tak kasih syarat-syaratnya mbak.
	Iter	Baik bu, terus bagaimana proses pengadopsian anak ini bu? Apakah ada perjanjian-perjanjian atau seperti apa bu?
110.	Itee	Ada, Cuma gini kalo pengadopsian dari kami cuma membantu dalam prosesnya saja, tidak menyiapkan ananya. Cumak sering nggak taunya ada orang bilang buk saya mau adopsi anak, udah kita tanyai banyak ternyata minta anaknya dari sini. Ya nggak bisa kita hanya membantu prosesnya saja. Tapi biasanya yang mau ngadosi itu sudah punya calon anak, nanti kita tinggal membantu prosesnya di pengadilan, tapi agar bisa ke pengadilan harus ada rekomendasi dari dinas sosial provinsi, nah untuk persyaratan agar bisa sampai ke Dinas Sosial Provinsi itu dari kami yang membantu. Karena itu akta harus ada dulu, kayak surat nikah kk dari keluarganya itu semua harus legalisir, terus surat sehat, pokok banyak mbak.
115.		
120.		
	Iter	Kalo untuk perjanjian dengan orang tua yang mengadopsi ataupun yang mengadopsikan secara langsung dari PKSAI ini ada tidak bu?
	Itee	Kalo untuk perjanjian tidak ada mbak
125.	Iter	Terus setelah anak diadopsi apakah masih ada pemantauan dari PKSAI bu?
	Itee	Ada, yaitu seperti yang saya sampaikan itu mbak, ada bimbingan keluarga, agar tau perkembangan anak, dan kita bisa memotifasi

		orang tua ya karna bukan anak sendiri ya itu, intinya masih monitoring seperti itu.
130.	Iter	Kalo selama ini ada tidak bu, dari pihak keluarga yang mengadopsi anak tidak sesuai seperti perjanjian yang telah dibuat?
135.	Itee	Selama ini belum ada mbak, ya semoga tidak ada karna dari awal sudah disodori persyaratan sebegitu banyak, kalo biasanya kalo memang keluarga tidak sanggup untuk itu melihat persyaratan segitu banyak tidak mungkin mau,
	Iter	Baik bu, jadi gini untuk anak terlantar yang ada di PKSAI ini sendiri ada 33 anak, nah 5 di masukkan ke PPSA, 3 anak di kembalikan ke orang tua langsung dan 25 di adopsikan ya bu?
140.	Itee	Iya mbak, memang kebanyakan yang di adopsikan kok mbak.
	Iter	Jadi apa alasan PKSAI memilih mengadopsikan banyak anak dari pada dimasukkan ke panti bu?
	Itee	Ya itu tadi mbak, agar anak bisa terpenuhi hak-haknya dengan baik.
145.	Iter	Kalo di PKSAI ini ada tidak bu pemberian sembako ataupun psikolog gitu buat anak terlantar yang sudah dibalikkan kepada keluarganya?
150.	Itee	Kalo sembako ada mbak, tetapi bukan dari PKSAI atau Dinas Sosial langsung, karena kita hanya, misanya gini kita bekerja sama dengan Baznas. Karena memang kalo bantuan sendiri untuk Dinas Sosial ini tidak ada. Jadi kita bekerja sama dengan Baznas, ada anak terlantar kita data, jadi bukan kita sendiri. Seperti yang kemaren kita menyalurkan bantuan untuk anak yatim piatu yang orang tuanya meninggal karna Covid, itu juga dari kementerian sosial, tetapi kalo untuk pelaksanaan dari kita, pelaksanaan penyaluran, pendataan, asesmen itu dari kita. Kalo untuk bantuan sendiri bukan dari kita, ya karna memang nggak ada.
155.	Itee	PKSAI sendiri hanya bisa memberikan bantuan itu mungkin dari UNICEF ada, ya itu kita hanya sebagai jembatannya saja mbk.
160.	Iter	Jadi itu tadi ya bu, bantuan-bantuan yang di salurkan oleh PKSAI itu sumbernya dari UNICEF, Baznas, Provinsi, mungkin dari Kemensos gitu bu? dan bantuannya berupa sembako, seperti itu ya bu?
165.	Itee	Iya kemaren ada sembako, nutrisi, banyak sekali itu dari Kemensos, kadang dari Basnas dari hasil asesmen, apa yang dia butuhkan gitu, mungkin bisa saja perlengkapan sekolah, dan lain-lain mbak.
	Iter	Jadi kalo bantuan dari basnas itu beda-beda ya bu?
170.	Itee	Iya mbak, kemaren untuk yang dapat bantuan 200 itu buat pemenuhan nutrisi karna kadang anak yang di tinggal orang tuanya dia butuh itu.
	Iter	Maaf bu kalo untuk anak yang sudah dikembalikan kepada

		keluarganya ini ada 3 anak saya boleh minta data atau alamat anak tersebut bu?
175.	Itee	Kalo untuk saat ini jangan dulu mbak, karena anak itu viral mbak, jadi anak itu sering di hubungi kemana-mana gitu lo, jadi dia itu masih anak-anak, ya kalo anak itu udah gede pasti punya pemikiran udah di viralke kok ya sekalian gitu, tapi kalo mbaknya pengen ketemu ya nggak papa mau kapan nanti sama kita kesannya sambil saya tak ketemu dengan anaknya.
180.	Itee	
	Iter	Baik bu,
185.	Itee	Tapi apa ya mbak, karna dia itu viral jadi banyak orang yang mau mewawancarai anaknya, kadangkannya ya malah kasian anaknya, tiap ada acara anaknya didatangkan ya malah kasian gitu lo mbak anaknya, tapi ya suatu saat pas sampean pengen tapi sini kerjanya juga masih kayak gini kok mbak, buanyak banget sampek bingung mana yang harus dikerjakan duluan, tapi kalo kita udah longgar yam au kesana nggak papa, Kalo memang dibutuhkan. Tapi kalo untuk detailnya dan lain-lain kan memang harus dirahasiakan ya mbak.
190.	Itee	
	Iter	Baik bu, Mungkin cukup itu dulu yang bisa saya tanyakan bu, terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang telah diberikan.
	Itee	Iya mbak, sama
195.	Iter	Ini saya langsung izin pamit ya bu, terimakasih banyak bu Assalamualaikum
197.	Itee	Iya mbak, waalaikumsalam

Verbatim Wawancara ke 5 Subjek 1

Nama : UB
 Umur : 45
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Peran : Kepala Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia
 Hari & Tanggal : Kamis 24 Maret 2022
 Pukul : 10.45-11.10 WIB
 Keterangan : Iter : Pewawancara
 Itee : yang diwawancarai

Baris	Pelaku	Keterangan
1.	Iter	Assalamualaikum,
	Itee	Waalaikumsalam, masuk mbak
	Iter	Terimakasih bu,
	Itee	Maaf ya mbak, kemarin wa belum sempat balas. Apa ada data yang kurang mbak?
5.	Iter	Iya bu, tidak apa-apa

	Itee	Sebenere kalo butuh wawancara, tidak harus ketemu saya tidak apa-apa kok mbak. Bisa wawanjara dengan pak J atau pak IN malah mereka yang terjun dan menangani anak secara langsung.
10.	Iter	Iya bu, sebenarnya kemarin sudah menghubungi pak J sama pak IN tetapi sama beliau suruh langsung menemui ibu langsung.
	Itee	Yaudah ndak papa mbak, apa yang mau ditanyakan mbak?
15.	Iter	Saya mau menanyakan terkait pengadopsian anak kembali buk. Proses pengadopsian anak disini apakah sudah dirasa sesuai sasaran dan memenuhi syarat bu?
20.	Itee	Sudah, karena ini mbak. Kalo sudah sampai proses ke pengadilan itu berarti sudah sesuai, gitu. Tapi kalau masih dalam proses kan belum tau kita. Kalau jumlahnya yang sudah tertangani berapa saya lupa ki mbak.
	Iter	Maaf bu, kemarin saat wawancara ibu mengatakan bahwa jumlah anak yang diadopsikan ada 25 bu?
25.	Itee	Iya memang kemarin itu ada 25 mbak, tetapi dari 25 itu permasalahannya bermacam-macam. Jadi yang sudah berjalan sesuai prosedur dan yang sudah kita <i>home visit</i> atau kita kunjungi ke rumah-rumah itu baru 19 anak mbak. Ya memang tidak sesuai dengan rencana yang kita buat, soalnya pekerjaan kita juga banyak.
30.		
	Iter	Dari 25 anak yang telah diadopsikan berarti baru 19 anak yang di <i>home visit</i> ya bu?
35.	Itee	Iya mbak, karena kerjaan kita juga banyak sekali mbak, dan kita juga menunggu anggaran ke sananya.
	Iter	Kalo untuk 25 anak yang sudah berhasil diadopsikan apakah semua benar-benar belum mempunyai anak bu?
40.	Itee	Kayaknya ada ya mbak, oiya yang pernah saya ceritan dulu itu. Ada 1 mbak, sudah punya anak satu dan anaknya sudah dewasa dan minta adik mbak. Tapi kalo kebanyakan benar-benar tidak mempunyai anak mbk.
	Iter	Berarti itu yang meminta dari anaknya langsung seperti itu ya bu?
45.	Itee	Iya mbak, dan orang tuanya pun ingin, sampai orang tuanya itu kalo ada anak yang mau diadopsikan ingin didiadopsi mereka mbak. Dan kebetulan masih saudaranya juga itu.
	Iter	Lalu mengapa bu, orang tua dari anak yang mau diadopsikan itu rela anaknya diadopsi saudaranya?
50.	Itee	Ya karna itu mbak, karna faktor ekonomi tentunya. Dan saudara anak itu sudah ada 3, ibunya mau bekerja ke

		luar negeri dan bapaknya sudah tidak sanggup mengurus anak-anaknya. Makanya anakny yang paling kecil, usia 1,5 tahun itu mbak, diadopsikan dengan saudaranya.
55.	Iter	Lalu ke 3 saudara anak itu ikut siapa bu jika ibunya pergi ke luar negeri dan bapaknya sudah tidak sanggup mengurusinya?
	Itee	Ikut simbahnya mbak
	Iter	Baik bu,
60.	Itee	Nah, kalo sudah sampai di sini kan berarti semua sudah klop mbak, antara orang tua kandung senang karena anaknya ada yang mengadopsi dan mengurus dan calon orang tua angkat juga senang punya anak angkat yang mau diadopsi dan masih saudaranya sendiri.
65.	Iter	Jadi proses seperti itu bisa ya bu?
70.	Itee	Yo bisa mbak, kan mereka ke sini itu kita hanya membantu proses untuk legalnya , tapi mereka sudah ada calon anaknya. Lalu kita gali dan sesuai dengan kriteria adopsi ya kita lanjut, tapi kalo tidak ya tidak. Seperti contoh lain agama itu kita tidak bisa.
	Iter	Mohon maaf buu, tetapi kasus tersebut tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan hukum niku bu, soalnya orang tua calon adopsi sudah memiliki anak.
75.	Itee	Tetapi anak nya itu yang minta dan mau punya adik, juga ada kesepakatan antara ke dua pihak keluarga mbak.
	Iter	Baik bu, jadi kalo seperti itu diperbolehkan ya bu?
	Itee	Iya mbak, boleh.
80.	Iter	Oiya bu, kemarin juga dijelaskan bahwa program pemenuhan kebutuhan yang diberikan PKSAI untuk anak terlantar itu selain sembako ada yang berupa uang sebesar Rp 200.000 itu ya bu?
	Itee	Iya mbak ada, itu dari Kementerian Sosial yang langsung masuk ke rekening masing-masing itu to?
85.	Iter	Bantuan itu diberikan secara rutin atau bagaimana bu?
90.	Itee	Kalo untuk tahun kemarin mbak, kalo untuk tahun selanjutnya ya namanya program ya mbak, itukan hanya untuk satu tahun to mbak, ya nanti kalau memang disetujui dari pusat ya akan dapat lagi, tapi kalau tidak ya tidak, soalnya keputusan dari pusat dan kita tidak bisa apa-apa gitu.
	Iter	Baik bu. Kalo masalah program layanan <i>soft skill</i> untuk anak terlantar yang ada di Sukoharjo itu beda ya bu dengan BLK itu?
95.	Itee	Oalah iya itu di Sukoharjo

	Iter	Programnya berupa apa saja bu?
	Itee	Keterampilan, ya memang kalau di sana diberikan keterampilan ada macam-macam seperti menjahit, tata boga, seperti itu mbak.
100.	Iter	Lalu setelah anak lulus dari pelatihan itu, apakah kerjanya sesuai dengan program yang telah diberikan bu?
105.	Itee	Belum tentu mbak, soalnya kadang sudah lulus dan belum ada lowongan pekerjaan, walaupun ada lowongan pekerjaan tidak sesuai dengan jurusannya ada yang masuk dilowongan tersebut. Karena kan mikirnya wes ora popo seng penting iso kerjo dulu gitu mbak.
110.	Iter	Baik bu, kalau untuk pengadopsian anak bu, sebenarnya PKSAI melakukan <i>home visit</i> berpa kali bu?
115.	Itee	Untuk sebelum itu ada satu kali, nanti setelahnya atau tahun berikutnya atau setelah legal dan sudah mendapat SK dari pengadilan itukan harus memantau, nah paling tidak satu tahun satu kali kita berkunjung untuk <i>home visit</i> , kita memberikan bimbingan untuk keluarga dan kita bisa mengetahui perkembangan anak.
120.	Iter	Berarti tidak langsung, semisal ibu ini bisa mengadopsi anak ini tidak langsung di <i>home visit</i> hari itu atau minggu itu juga di <i>home visit</i> bu?
	Itee	Tidak, tidak harus seperti itu. Karena kan tidak ada masalah. Kecuali kalau prosesnya sudah selesai, beberapa bulan berikutnya kalau ada penganggaran baru kita <i>home visit</i> mbk.
125.	Iter	Untuk mengetahui adanya masalah atau tidak itu dari mana bu jika PKSAI tidak berkunjung langsung ke rumah?
	Itee	Ya pasti mereka laporan to mbak, kan sudah ada perjanjian-perjanjian yang sudah di sepakati.
130.	Iter	Baik bu, jadi pemantauannya lewat laporan-laporan yang masuk ya bu, jika tidak ada laporan di anggap tidak ada masalah ya bu?
135.	Itee	Iya mbak, dan sejauh ini juga tidak ada masalah kok mbak.
	Iter	Baik bu, terimakasih atas kesediaan waktunya bu
	Itee	Sama-sama mbak
	Iter	Kalau begitu saya izin pamit ya bu
	Itee	Iya mbak, monggo-monggo
140.	Iter	Assalamualaikum
	Itee	Waalaiikumsalam.

Verbatim Wawancara ke 1 Subjek 2

Nama : IN
 Umur : 39
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Peran : Pengurus PKS AI sakti peksos
 Hari & Tanggal : Jum'at 12 Maret 2021
 Pukul : 09.45-11.00 WIB
 Keterangan : Iter : Pewawancara
 Itee : yang diwawancarai

Baris	Subjek	Percakapan
1.	Iter	Assalamualaikum, selamat pagi pak
	Itee	Walaikumsalam, mbak Ucik dari IAIN ya?
	Iter	Nggih pak
	Itee	Silahkan masuk mbak, silahkan duduk
5.	Iter	Baik pak, terimakasih
	Itee	Mbak nya yang mau penelitian tentang anak PKS AI ya?
	Iter	Iya pak
	Itee	Kalo boleh tau kenapa mbak milih PKS AI buat diteliti? Tau PKS AI dari mana?
10.	Iter	Sebenarnya saya memilih lembaga PKS AI ini awalnya karna saya ingin meneliti tentang anak terlantar yang tinggal di jalanan itu lo pak, kan banyak sekali anak-anak yang seharusnya mereka harus masih mengenyam bangku sekolah tetapi kok mereka tidak dan malah memilih hidup tinggal di jalanan, itu sebenarnya faktor penyebab mereka seperti itu apa, awalnya saya penasaran akan hal itu pak, terus saya baca-baca di internet kok di Sragen ada suatu lembaga baru yang khusus menangani permasalahan anak, salah satunya anak terlantar nah jadi mungkin dari lembaga PKS AI ini saya bisa mengetahui dan menggali informasi mengenai permasalahan-permasalahan anak terlantar dan apa saja campur tangan lembaga PKS AI ini dalam menangani anak khususnya anak terlantar seperti itu pak.
15.		
20.		
25.	Itee	Jadi awalnya tau lembaga ini dari internet ya mbak? sudah tau belum PKS AI itu kepanjangan dari apa?
	Iter	Iya pak, Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integrative
30.	Itee	Iya, maksudnya itu penanganannya itu terintegrasi. PKS AI inikan ranahnya anak, Jadi PKS AI ini basisnya pencegahan mbak, jadi sebelum terjadi kita perlu mengadakan sosialisasi yang pernah kita jalankan dari program ini kita namanya <i>peksos go to school</i> jadi kita

35.		mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah, program ini baru terlaksana satu kali mbak, karna ini pandemi kegiatan tersebut kita tiadakan terlebih dahulu,
	Iter	Baik pak, kalo selain itu pak?
40.	Itee	Kalo selain itu kita juga membantu memenuhi kebutuhan anak mbak semisal anak putus sekolah dan dia mau sekolahnya kita harus merujuk ke dinas pendidikan, kalo anak ini pengen punya keterampilan untuk pelatihan kerja ya kita kasih bekal soft skill mbak ada di BLK Sukoharjo, dan nanti lebihnya di PKSAI kalo ada anak yang butuh biaya nanti kita bantu. Jadi elemennya itu kita terkait dan tidak kerja sendiri soalnya minimnya anggota, la kalo kita merujuk jadi kita tau anak ini yang dibutuhkan apa. Karena di Sragen inikan banyak sekali pernikahan dini nah nanti biar di jelaskan lagi untuk lebih detailnya sama bu U ya mbk
45.	Itee	Kalo selain itu kita juga membantu memenuhi kebutuhan anak mbak semisal anak putus sekolah dan dia mau sekolahnya kita harus merujuk ke dinas pendidikan, kalo anak ini pengen punya keterampilan untuk pelatihan kerja ya kita kasih bekal soft skill mbak ada di BLK Sukoharjo, dan nanti lebihnya di PKSAI kalo ada anak yang butuh biaya nanti kita bantu. Jadi elemennya itu kita terkait dan tidak kerja sendiri soalnya minimnya anggota, la kalo kita merujuk jadi kita tau anak ini yang dibutuhkan apa. Karena di Sragen inikan banyak sekali pernikahan dini nah nanti biar di jelaskan lagi untuk lebih detailnya sama bu U ya mbk
	Iter	Nggih pak,
50.	Itee	Kalo untuk penelitian ini kira-kira butuh waktu berapa bulan mbak?
	Iter	Em, kurang lebih 6 bulan pak
50.	Itee	Ouw 6 bulan, terus selama 6 bulan ini ngapain saja mbak?
	Iter	jadi saya inikan penelitian sekripsi ya pak, saya perlu melakukan beberapa kali wawancara untuk mencari informasi terkait anak terlantar pak,
55.	Itee	Oiya mbak, kalo ada anaknya langsung malah enak mbak sebenere,
	Iter	Iya pak, kalo boleh tau anak yang terlantar yang masuk PKSAI ini itu faktor atau penyebabnya apa saja pak?
60.	Itee	Kalo di sini itu anu mbak, kebanyakan karena faktor ekonomi, ada juga yang keluarganya <i>broken home</i> jadi anak itu merasa tidak nyaman dirumah dan kadang mungkin juga merasa sumpek gitu lo mbak kalo di rumah, jadi mereka memilih hidup dijalan, karenakan itu mbak kalo mereka hidup di jalan mereka merasa lepas dari permasalahan di rumah dan kalo di jalan mereka bisa ketemu dengan teman-teman yang senasib dengaannya, mungkin begitu mbak, di sini juga ada anak dari hubungan di luar nikah, jadi mungkin kalo mau mengurusinya sendiri malu atau apa saya tidak tau dan akhirnya ditiptkan disini mbak.
65.	Itee	Kalo di sini itu anu mbak, kebanyakan karena faktor ekonomi, ada juga yang keluarganya <i>broken home</i> jadi anak itu merasa tidak nyaman dirumah dan kadang mungkin juga merasa sumpek gitu lo mbak kalo di rumah, jadi mereka memilih hidup dijalan, karenakan itu mbak kalo mereka hidup di jalan mereka merasa lepas dari permasalahan di rumah dan kalo di jalan mereka bisa ketemu dengan teman-teman yang senasib dengaannya, mungkin begitu mbak, di sini juga ada anak dari hubungan di luar nikah, jadi mungkin kalo mau mengurusinya sendiri malu atau apa saya tidak tau dan akhirnya ditiptkan disini mbak.
70.	Iter	Baik pak, ternyata banyak ya pak permasalahan-permasalahan anak terlantar yang disini?
	Itee	Iya seperti ini mbak, bahkan permasalahan setiap anak di sini itu berbeda-beda.

75.	Iter	Em.. Kalo proses masuknya anak terlantar masuk ke PKSAI bagaimana pak?
80.	Itee	Proses masuknya anak, em.. kadang kita dapat laporan langsung dari warga sekitar mbak, ya mungkin anak tersebut masih memiliki keluarga terdekat selain orang tuanya ya tetapi keluarganya tidak sanggup mengurus anak itu, tidak sanggupnya itu entah karna faktor ekonomi ataupun karna tanggungan keluarganya sudah banyak ya mbak, itu anak kita ajak dengan cara kita mendatangi rumahnya, melakukan pendekatan dengan anak dan keluarganya dengan cara melakukan <i>home visit</i> mbak ada lagi yang dilaporkan dan di bawa oleh Peksos kami mbak, kalo anak yang tinggal di jalanan ya biasalah mbak Satpol PP yang membawanya ke sini.
85		
	Iter	Baik pak, kalo untuk saat ini ada tidak pak, hambatan-hambatan anak terlantar masuk ke PKSAI ini?
90.	Itee	Kalo untuk hambatan-hambatan kecil pasti ada ya mbak, kayak itu tadi salah satunya anak dari hasil hubungan di luar nikah, itukan nanti sulit mbak untuk membuatkan identitas anak seperti akta kelahiran karena harus menggunakan data asli mbak.
95.		Kalo kendala-kendala lain mungkin kalo anak terlantar karna faktor ekonomi paling dari keluarganya mbak yang agak susah untuk memberikan izin anaknya kita bantu. Soalnya belum tau maksud dan tujuan kita, tapi setelah kita kasih pemahaman pasti mau mbak anaknya kita bantu seperti disekolahkan, dipenuhi kebutuhannya gitu mbak, nanti biar lebih jelas bisa ditanyakan lagi sama bu U ya mbak?
100.		
	Iter	Baik pak. Terus baigaimana cara PKSAI ini mengatasi hambatan-hambatan ini pak?
	Itee	Karna PKSAI ini memiliki banyak tim ya mbak jadi setiap hambatan yang ada kita selesaikan bareng-bareng dengan tim kami mbak.
105.		
	Iter	Emm..
	Itee	Oiya ini bu U sudah wa saya mbak, ditunggu beliau di ruangnya.
	Iter	Baik pak, ini saya langsung ke ruangan bu U nggih pak?
110.	Itee	Iya mbak mari saya antar.

Verbatim Wawancara ke 2 Subjek 2

Nama : IN
 Umur : 39
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Peran : Pengurus PKSAI sakti peksos
 Hari & Tanggal : Rabu 11 Agustus 2021
 Pukul : 10.15-11.30 WIB
 Keterangan : Iter : Pewawancara

Itee : yang diwawancarai

Baris	Pelaku	Percakapan
1.	Iter	Assalamualaikum pak,
	Itee	Walaikumsalam mbak, silahkan masuk mbak
	Iter	Baik pak terimakasih
5.	Itee	Mohon maaf pak mengganggu waktunya, jadi saya ke sini mau bertanya-tanya mengenai kelanjutan yang kemarin pak
	Iter	Iya mbak, silahkan
	Itee	Mohon maaf pak, mengenai PKSAI sendiri program khususnya apa ya pak?
10.	Iter	Kalo penanganan anak, itu rujuk kepanti kalo sudah di panti kan itu sudah ada programnya, biasanya kalo di sini itu merujuknya ke Tawangmangu, kalo panti itukan miliknya Provinsi mbak, kalo Kabupaten nggak boleh mendirikan panti, jadi kalo PKSAI itu basisnya pencegahan tetapi kalo sudah terjadi ya tinggal kita rujuk. Jadi kalo anak-anak di bawah umur, kita rujuk kepanti tetapi kalo sudah menuju dewasa kita salurkan ke BLK Sukoharjo untuk mendapatkan pelatihan,
15.		
20.	Iter	Kalo proses pemantauan dari PKSAI sendiri seperti apa ya pak?
	Itee	Kaalo proses pemantauannya itu kita koordinasi dengan petugasnya, kadang kala kita kunjungi,
	Iter	Kalo di PKSAI inikan ada anak terlantar yang dikembalikan kepada orang tua kan pak?
25.	Itee	Kalo yang dipulangkan itukan kategori anak punk, jadi anak pang itu biasanya di Tarik oleh satpol PP terus menghubungi keluarganya mbak, jadi keputusan keluarganya anak itu mau di ambil atau tidak, jadi kalo orang tuanya mau mendidik ada kesepakatannya mbak,
30.	Iter	Kalo proses penelantaran anak yang terjadi selama ini itu prosesnya bagaimana pak?
	Itee	Jadi bisa jadi perekonomian keluarganya, bisa juga kehidupan keseharian keluarganya itukan bisa menjadi tidak nyaman, jadi anak itu tidak mau pulang dan jadi anak jalanan, atau bisa jadi dari anak yang diluar nikah,
35.		

40.		<p>kalo dari anak yang diluar nikah biasanya dia dibuang, kalo yang diluar nikah itukan biasanya ditawarkan ke DINSOS nanti akan ada proses adopsi, kalo yang dibuang didepan rumah itukan justru malah aman, soalnya ada pemilik rumahnya, tapi kalo dibuangnya kekali ya pasti mati. Berdasarkan kalo anak temuan kan harus ada surat dari kepolisian, jadi kalo proses adopsi itu harus seagama. Apalagi yang mau ditanyakan?</p>
45.	Iter	<p>Pak kalau, campur tangan PKSAI terhadap anak sendiri seperti apa ya pak?</p>
50. 55. 60. 65.	Itee	<p>Kalo yang namanya anak itu ditempatkan di lembaga, jadi misalkan ada anak yang diterlantarkan nah kita data, apato yang dibutuhkan? Jadi kita fasilitasi, jadi liding sector nya itu disini, jadi PKSAI itu ter-integratif nah, semua eleman itu disitu seperti ada dinas kesehatan, dinas pendidikan, ada panti. Jadi yang namanya PKSA itu bukan lembaga penampung jadi lembaga yang terdiri dari a,b,c,d dari masing-masing itu memiliki, keberfungsian masing-masing, jadi ada anak ini jadi korban kekerasan seksual kita bekerja sama dengan kepolisian, jadi kita itu ada beberapa eleman, yang kita ajak kerja sama kalo dirujuk itu ya di panti itu. La kalo ndak ada itu ya siapa yang mau mengurus? Jadi dengan adanya PKSAI kita panggil yang terkait, sebelum kita panggil anak ini kita assessment dulu, kenapa kok bisa terjadi ini, ini, terus ditanya mau nggak sekolah kalo mau ya kita bekerja sama dengan dinas pendidikan, jadi PKSAI itu tidak menampung anaknya tetapi menampung aspirasinya gitu. Jadi PKSAI itu berdirinya itu baru aja tetapi sebenarnya aksinya sudah lama, tapi gabung dengan dinsos.</p>

Verbatim Wawancara ke 1 Subjek 3

Nama : JN
 Umur : 32
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Peran : Pengurus PKSAI sakti peksos
 Hari & Tanggal : Senin 9 Agustus 2021
 Pukul : 12.39-13.59 WIB
 Keterangan : Iter : Pewawancara
 Itee : yang diwawancarai

No	Pelaku	Pewawancara
1.	Iter	Assalamualaikum pak J, mohon maaf mengganggu waktu bapak
5.	Itee	Perkenalkan saya Ucik Erlinda yang kemaren melakukan wawancara ke PKSAI, mohon maaf saya izin wa bapak karna saya ingin mewawancarai bapak dan karna tadi bapak tidak bisa ke kantor saya dikasih nomer bapak sama bu U pak.
	Itee	Waalaikumsalam mbak ucik, iya mbak saya izin cuti kantor karna saya isoman. Ada yang bisa saya bantu?
10.	Iter	Baik pak, semoga bapak lekas diberikan kesembuhan pak. Mohon maaf pak, saya izin bertanya-tanya terkait PKSAI apakah diperbolehkan pak?
	Itee	Iya mbak monggo
15.	Iter	Sebelumnya saya mau tanya tentang bagaimana proses anak terlantar masuk ke PKSAI pak?
	Itee	Proses masuknya anak ya mbak ini?
	Iter	Iya pak
20.	Itee	Kalo proses masuknya anak ke PKSAI ini bisa dilakukan dengan berbagai cara mbak, kadang kita mendapat laporan langsung dari warga sekitar kalo ada anak begini-begini gitu dan kadang dari peksos atau satpol PP menemukan anak dijalanan mbak, makanya kita Tarik dan kita cari tau apa penyebab anak bisa seperti itu baru kita bisa memberikan penanganan yang tepat buat anak tersebut mbk.
25.	Iter	Em..kalo biasanya faktor atau penyebab anak jadi terlantar itu sendiri apa ya pak?
	Itee	Kebanyakan karna faktor ekonomi mbak,
	Iter	Selain itu pak?
30.	Itee	Anak terlahir dari hubungan di luar nikah dan bisa karna keluarga <i>broken home</i> bahkan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi mbak.
	Iter	Jadi permasalahan-permasalahan ini ya pak yang

		mempengaruhi anak menjadi terlantar di PKSAI ini?
35.	Itee	Iya mbak, mayoritas itu.
	Iter	Mohon maaf pak, selama bapak bekerja di PKSAI ini apakah ada hambatan-hambatan untuk mendapatkan anak, atau mengajak anak terlantar tadi masuk ke PKSAI ini pak?
40.	Itee	Kalo untuk hambatan, mungkin dari pihak keluarga mbak, pernah kejadian ada anak yang tinggal bersama simbahnya mbak, di usia anak itu belum ada 10 tahun anak itu tidak disekolahkan mbak, bahkan diajak simbahnya untuk mulung barang-barang bekas itu di jalanan. Nah mengetahui hal tersebut kami dari pihak Peksos sengaja mendatangi rumah simbah itu untuk memberikan pengertian dan untuk mengajak anak itu ikut bersama kami agar anak mendapatkan hak-haknya mbak, tapi simbahnya tidak memperbolehkan.
45.		
50.	Iter	Lalu bagaimana pak?
	Itee	Ya kita datangi tidak hanya satu dua kali mbak, kita lakukan pendekatan kepada simbah dan anaknya, kita kasih pengertian-pengertian akhirnya anaknya mau kita ambil dan simbahnya juga mengizinkan kalo cucunya ikut dengan kita, itu salah satunya.
55.		
	Iter	Em.. (sambil menganggukkan kepala)
	Itee	Oiya kalo boleh tau mbak nya ini dari jurusan apa ya mbak?
	Iter	Saya dari jurusan Bimbingan Konseling Islam pak
60.	Itee	Ambil tema untuk penelitian apa mbak?
	Iter	Saya mengambil judul untuk tugas akhir saya intervensi perlindungan sosial anak terlantar melalui layanan PKSAI Dinas Sosial Sragen pak.
65.	Itee	Berarti fokusnya ke permasalahan-permasalahan anak terlantar ya mbak ini?
	Iter	Iya pak benar
	Itee	Iya semoga lancar ya mbak?
70.	Iter	Nggih pak, Amiin Terimakasih banyak ya pak atas ketersediaan waktunya, jika ada yang perlu saya tanyakan lagi terkait penelitian saya ini apakah diperbolehkan untuk menghubungi bapak kembali?
	Itee	Iya mbak boleh silahkan. Kalo mau bertemu langsung juga bisa mbak, minggu depan saya insya allah sudah masuk kekantor.
75.		
	Iter	Baik pak, terimakasih
77.	Itee	Sama-sama mbak

Verbatim Wawancara ke 2 Subjek 3

Nama : JN
 Umur : 32
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Peran : Pengurus PKSAI sakti peksos
 Hari & Tanggal : Jumat 22 Oktober 2021
 Pukul : 10.30-11.00 WIB
 Keterangan : Iter : Pewawancara

Itee : yang diwawancarai

No	Pelaku	Percakapan
1.	Iter	Assalamualaikum, selamat pagi pak
	Itee	Waalaikumsalam, masuk-masuk mbak
	Iter	Terimakasih pak,
	Itee	Iya mbak, ini mau ketemu bu U ya mbak?
5.	Iter	Iya pak
	Itee	Sudah janji mbak?
	Iter	Sudah pak, tadi saya wa kembali suruh nunggu dulu disini pak.
10.	Itee	Oiya mbak, ditunggu dulu, mungkin beliau masih ada tamu mbak.
	Iter	Nggih pak
	Itee	Gimana mbak, penelitiannya sampai mana mbak?
15.	Iter	Alkhamdulillah sudah hampir selesai pak, tetapi ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan kembali dengan bapak boleh pak?
	Itee	Oiya mbak, boleh-boleh nanti yang bisa saya jawab ya saya jawab, kalo tidak bisa saya jawab nanti biar dijawab bu kepala ya mbak?
	Iter	Nggih pak
20.	Itee	Silahkan mbak
	Iter	Baik pak, bagaimana cara PKSAI ini memberikan intervensi kepada anak terlantar pak?
	Itee	Cara pemberian intervensi ya dari kami ya mbak?
	Iter	Iya pak
25.	Itee	Yang pertama kita mendatangi anak tersebut mbak untuk kita data, selanjutnya kita asesmen agar kita tau permasalahan dan apa yang menyebabkan anak seperti itu, setelah di asesmen kan kita tau mbak apa penyebabnya, permasalahan apa yang sedang dihadapinya bahkan apa saja yang mereka butuhkan dan berhak didapatkan.
30.		Nah tugas kami, ya kita membantu mencari solusi atau jalan keluarnya mbak, semisal anak itu terlantar karna tidak memiliki tempat tinggal nah kita bisa rujuk anak itu

35.		untuk tinggal di rumah singgah atau di panti, kebetulan kita juga bekerja sama dengan panti pelayanan anak di Tawangmangu mbak, kalo anak itu terlantar karna tidak bisa mendapatkan pendidikan ya kita carikan sekolah agar anak tersebut bisa mendapatkan haknya untuk belajar gitu mbak dan kebetulan kita juga sudah bekerja sama dengan dinas pendidikan. Jadi semua permasalahan anak kita bisa bantu mbak. Karna PKSAI ini itu lembaga pencegahan dan penanganan anak mbak, dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait gitu mbak.
40.		
45.	Iter	Baik pak, jadi tahapannya itu tadi ya pak. Dari pendataan anak sampai anak mendapatkan apa yang benar-benar dibutuhkan ya pak?
	Itee	Nah iya mbak, soalnya kan setiap anak memiliki permasalahan sendiri-sendiri ya mbak jadi kita pemberian bantuannya sesuai yang mereka butuhkan.
50.	Iter	Em.. Oiya pak, kalo program pokoknya disini itu ada apa aja pak?
55.	Itee	Kalo program-program disini tentu kami menjalankan program sesuai yang tertulis di SOP yang saya kirim kemaren ya mbak, jadi ada layanan pencegahan, ini kami melaksanakan program peksos <i>go to school</i> mbak, gunanya untuk pengembangan sekolah ramah anak dan untuk pencegahan anti bullying di sekolah-sekolah, namun ini baru terlaksana satu kali saja mbak, karna ada pandemi ini kita break dulu.
60.	Iter	Selain itu pak?
65.	Itee	Kita juga ada program sosialisasi keluarga dan anak mbak, Ini untuk anak yang terlantar yang masih ada keluarga tetapi tidak terurus atau bisa juga anak yang diadopsikan mbak, kalo anak yang diadopsikan kita wajib <i>home visit</i> mbak karna setelah anak diberikan hak asuhnya kepada orang lain kita juga harus mengetahui bagaimana perkembangan dan kehidupan anak setelah mendapatkan keluarga baru.
	Iter	Kalo untuk pemenuhan kebutuhan ada tidak pak?
70.	Itee	Maksudnya mbak?
	Iter	PKSAI ada program untuk pemenuhan kebutuhan anak yang terlantar pak?
75.	Itee	Oh ada mbak, anak terlantar yang masih tinggal dengan keluarganya dan tidak mau ikut dengan kita masih kita beri seperti sembako seperti itu mbak,
	Iter	Terus bantuan tersebut asalnya dari PKSAI sendiri atau dari mana pak?

80.	Itee	Dari berbagai pihak mbak, bisa dari UNICEF, Baznas, atau Provinsi dan kita hanya menyalurkan mbak. Oh itu bu kepala sudah datang mbak, nanti kalo ada yang kurang jelas bisa ditanyakanke beliau atau bisa wa saya langsung mbak.
84.	Iter	Nggih pak, terimakasih banyak pak

Verbatim Wawancara 1 Informan 1

Nama : S2
 Umur : 37
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Peran : Pekerja Sosial Ahli Pertama
 Hari & Tanggal : Rabu 05 Agustus 2021
 Pukul : 09.55-10.45 WIB
 Keterangan : Iter : Pewawancara
 Itee : yang diwawancarai

No	Pelaku	Percakapan
1.	Iter	Assalamu'alaikum, selamat pagi bu
	itee	Wa'alaikumsalam, silahkan masuk mbak, silahkan duduk
	Iter	Terimakasih bu
5.	Itee	Iya mbak, gimana ada yang bisa saya bantu?
10.	Iter	Ada bu, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu ibu, jadi keperluan saya kemari ingin mencari data sekaligus wawancara terkait anak terlantar yang berasal dari PKSAI Dinas Sosial Sragen yang tinggal di PPSA Tawangmanguini bu.
	Itee	Baik mbak, sebelumnya kalo boleh tau judul skripsi mbak judulnya apa ya?
15.	Iter	intervensi perlindungan sosial anak terlantar melalui layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) di Dinsos Sragen bu
	Itee	Oke, berarti yang di sorotin tadi masalah apa?
	Iter	Intervensi atau campurtangan perlindungan sosialnya terhadap anak bu,
20.	Itee	Oke berarti intervensi dari kita yang kita berikan kepada anak kan ya?
	Iter	Benar bu
	Itee	Iya mbak, boleh-boleh
	Iter	Bisa kita mulai sekarang nggih?
	Itee	Silahkan mbak
25.	Iter	Baik bu, sebelumnya bagaimana proses masuk anak terlantar bisa masuk ke PPSA ini?

30.	Itee	Kita biasanya ada sistem seleksi atau perekrutan anggota baru, biasanya ditahun ajaran baru mbak, bulan-bulan juli, diajaran baru kita sebelumnya melakukan seleksi, dan seleksinya itu bisa ke dinas, bisa ke sekolahan dan atau lingkungan kelurahan biasanya kita lakukan seleksi dulu, atau kalau sudah seleksi nantikan mungkin nanti dari sekolah ada anak yang tidak mampu atau terlantar yang bisa di rekrut kesini, jadi kita dapat, anggotapun dari sekolahan, kelurahan bahkan bisa dari dinas. Kalo dari dinas kan biasanya dinas dapat laporan dari peksos atau lingkungan atau juga bisa dari satpol PP. kalo untuk persyaratannya sendiri kita tidak mempersulit jika memang termasuk dalam kriteria anak terlantar seperti anak berusia 0 sampai 18 tahun, putus sekolah dan terlantar, terlantar dalam artian bisa terlantar yang karna disebabkan karna kondisi ekonomi, psikis, perlakuan salah, kekerasan itukan termasuk dalam kategori anak terlantar nah dari kriteria tersebut anak bisa masuk kesini.
35.		
40.		
45.		
	Iter	Baik bu, selanjutnya kriteria khusus anak terlantar yang masuk pada lembaga ini?
50.	Itee	Kriteria khususnya anak terlantar itukan terlantar dari segi ekonomi dalam artian orang tua tidak mampu itukan terlantar, terus juga perlakuan salah pastikan seperti pemenuhan kebutuhan dasar anak tida terpenuhi otomatis anak itu menjadi terlantar, ya baik ekonomi, psikis, fisik, maupun lain segainya.
55.	Iter	Selanjutnya apa saja bu program yang diberikan kepada anak terlantar yang masih berada di PPSA ini?
60.	Itee	Programnya kan ada ini mbak, ada bimbingan fisik, seperti olahraga senam pokoknya yang ada gerak fisik, terus bimbingan spiritual keagamaan atau bisa disebut dengan bimbingan rohani, ini ada pengajian, kegiatan belajar agama, jadwid biasanya dilakukan setiap malam selasa dan hari kamis ba'da sholat isak mbak, itu gurunya dari luar mbak, terus bimbingan sosial itu kita ada sosial untuk anak yang rentan seperti memberikan bimbingan kelompok, terapi kelompok dan lain sebagainya, kita juga ada bimbingan minat dan bakat anak misalkan anak itu berbakat diseni music, nah kita fasilitasi alat musik, seperti band, gitar ada pokok alat-alat musik deh, terus keterampilan kaya membuat konektor terus tata boga, kalo tata boga lengkap dari open sampai mikser itu ada kita fasilitasi anak-anak jadi mereka bisa berkarya lewat minat dan bakatnya
65.		
70.		

75.		sendiri-sendiri, jadi nanti jika mereka sudah bisamenghasilkan produk kita jual di warsos, ini mau digalakan lagi karna sempet fakum dan ini mau kita mulai lagi, handicrap ada sablon ada selain itu lebih ke life skill anak melatih anak untuk mandiri, jika dia bosan jadi bisa menolong dirinya sendiri sebelum menolong orang lain, karnakan kalo di peksos kan itu menjadi visi misi kami.
80.	Iter	Selanjutnya proses bimbingan rohani yang diberikan kepada anak-anak terlantar yang berada di PPSA ini?
85.	Itee	Kalo bimbingan spiritual mental atau bimbingan rohani ini seminggu ada 2x dan mengundang guru dari luar ya mbak, selain itu anak-anak bisa belajar sendiri mbak missal kakak-kakak tingkatnya bisa menajarkan pada adik-adiknya, karena apa ya mbak kalo belajar dengan sesama temennya itu cepet ngenaknya atau bisa lebih faham gitu lo mbak, jadi bisa saling belajar lah.
90.	Iter	Baik bu, jadi bimbingan rohani tadi ada bimbingan spiritual yang di bombing langsung oleh guru dari luar selain itu kalo semisal keagamaan ibadah seperti belajar mengaji dibantu oleh kakak-kakak tingkatnya ya bu?
	Itee	Iya mbak benar
	Iter	Lalu mengapa menurut ibu program tersebut penting untuk dilaksanakan bu?
95.	Itee	Karenakan, orang islam itu kan yang pertama harus mengenal agama, tauhit itukan pondasinya dari situ jadi masalah ibadah seperti sholat lima waktu itu kalo disini wajib berjamaah seperti kita membuat presensi sholat berjamaah, jadi anak-anak yang jarang atau tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah itu biasanya kita panggil, dan kita kalkulasi dalam jangka satu bulan itu semisal banyak yang bolong kita panggil, kita tanya kenapa, karnakan wajib. Kalo anak itu sudah tertib, disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu, insya allah kan, pasti lebih gampang untuk diarahkan, bedalagi kalau kita tetep merangkulnya tapi anak itu dibiarkan tetap akan sulit, jadi pondasinya dari bimbingan rohani atau bimbingan spiritual ini.
100.		
105.		
110.	Iter	Terus bagaimana bu dampak dari program bimbingan rohani ini?
115.	Itee	Alkhamdulillah sangat berdampak banget mbak, dari awalnya ada beberapa anak yang memang masuk kesini sama sekali belum mengenal agama, ada yang mualaf dan alkhamdulillah sekarang jadi rajin, rajin mengikuti sholat dan dan ibadah-ibadah lainnya. Ya memang kalo

		disini awalnya berat memang, tetapi harus dipaksakan tetapi semakin lama udah mapan sendiri-sendiri anaknya, kalo awal kita yang harus greteh ayo-ayo ngajak tetapi semakin lama semakin terbiasa sendiri.
120.	Iter	Baik bu, kalo proses bimbingan belajar yang didapat oleh anak-anak yang berada di PPSA ini seperti apa bu?
	Itee	Ini yang dimaksud belajar dalam kehidupan sehari-hari ya mbak?
	Iter	Iya bu,
125.	Itee	Kalo kita, itu untuk anak-anak yang SD khususnya kita panggilkan guru prifat, jadi diluar jam sekolah mereka ada bimbingan prifat dari gurunya sendiri, kita bekerjasama dengan guru SD untuk mengajar privat dikarenakan saat daring seperti ini kurang efektif, karena anak-anak yang masih SD-SD inilah yang menjadi cikal bakal dan generasi yang lamakan, sampai SMP maupun SMK jadi SD ini perlu kita dreal belajarnya, jadi benar-benar kita damping secara intenfit, ya ini tadi contohnya yang masih kecil-kecil gini kan kita anterin sekolah, kita jemput juga. Jadi harus bener-bener ekstra sabar dalam membimbing dan mengajari mereka.
130.		
135.		
140.		Kalo anak-anak yang SMP dan SMK belajarnya sudah bisa mandiri, dalam artian mereka udah ngerti atas tanggung jawabnya, kalo SD kaya gini harus didampingi bener-bener, tugasnya apa kita harus tau, kalo SMP dan SMK kita tinggal ngecek aja, udah dikerjakan dan udah selesai apa belum ketika pas semester atau UTS kan tugas-tugas yang belum mengumpul kan itu dishare sama wali kelasnya ya kita tinggal ngecek itu aja sih mbak, semisal nama anak kita keluar ya kita taunya dari situ, kalo SMP dan SMA tetap kita pantau tapi tidak seintensif yang SD mbak, nah kadang anak kana da yang cepet faham da nada juga yang lambat, kapasitasnya ada sendiri-sendirilah, ya kita sebagai pembimbing harus ngerti oo, anak ini cepet daya tangkepnya jadi gausah terlalu di paksa dalam belajarnya.
145.		
150.		
	Iter	Kalo untuk sekolahnya sendiri bu, mereka jadi satu atau beda-beda ya bu?
155.	Itee	Beda-beda mbak, nah ini dari SD ada SD 2 tapi rata-rata kalo SD ada di SD 4 Tawangmangu, terus kalo SMP ada SMP 1, SMP 2, SMP Matesih, SMP swasta ada jadi beraneka macam sekolahnya, terus kalo SMA juga ada SMA Matesih, Ngargoyoso, Kendal, SMK 2

		Karanganyar.
160.	Iter	Baik bu, mengapa sekolah anak berbeda-beda bu? Itu karna keinginan anak atau atas dasar yang lain? Kalo untuk sekolah ini tergantung nilai, nah kemaren updp ada ketentuan nilainya mbak, kali semisal anak itu bisa di terima di SMK Negeri ya kita usahakan dan kita upayakan agar anak bisa masuk dan sekolah di sekolahan tersebut, kalo missal tidak bisa mentok ya apa boleh buat yang penting anak it sekolah dan pastinya semangat seperti itu, jadi ada SMK Swasta, jadi SMK Swasta ini ada 2 sekolah, jadi jika anak tidak bisa masuk sekolah negeri yaudah kita carikan swasta, tapi alkhamdulillah anak-anak senang dan nyaman.
165.		
170.		
	Iter	Baik, selanjutnya dampak dari bimbingan belajar sendiri seperti apa bu?
175.	Itee	Ini bimbingan belajar seperti les dan sehari-hari gitu ya mbak?
	Iter	Iya bu
180.	Itee	Oke, jadi yang awalnya masuk sini belum mengenal huruf, ada lo mbak yang masuk sini sama sekali belum mengenal huruf, dan sama sekali belum bisa baca gitu ya tapi seiring berjalannya waktu alkhamdulillah udah mendingan, karna mungkin suasananya berbeda ya, anak yang seharusnya kelas 2 kelas 3 itu ada anak yang belum bisa baca, jadi pendamping harus ekstra dan lebih sabar lagi.
185.	Iter	Baik bu, terus bagaimana proses bimbingan <i>soft skill</i> yang diberikan kepada anak ?
190.	Itee	Ya kalo untuk bimbingan <i>soff skill</i> itukan kita ada jadwalnya mbak, seperti jadwal kegiatan berupa ketrampilan lah seperti hari selasa tataboga, terus hari kamis sablon, jadi begitu diselang seling ya kita ambil jamnya setelah jam daring, karna sejak daring ini kegiatan kita itu tidak bisa terlaksana dengan baik karna anak-anak kan juga memiliki tugas dari sekolah yang lebih utama kan, jadi kalo sampingan itu di atas jam 2 setelah selesai daring kita melaksanakan latihan sablon, tataboga, bikin kue, atau kerajinan tangan, jadi jita menyesuaikan jam daring
195.		
	Iter	Selanjutnya mengapa bimbingan <i>soft skill</i> ini dirasa penting untuk di berikan kepada anak bu?
200.	Itee	Karena, setiap anak punya bakat, tugas kami disinikan ee.. keberfungsian sosial yakan mbak? Kita tugasnya ya meng optimalkan keberfungsian anak dalam menjalankan peran, pemenuhan kebutuhan, nah disitu potensi dan keterampilan setiap anak perlu kita gali

205.		karena setelah lulus dari sini nanti kita berharap anak punya keterampilan atau dapat mengembangkan <i>soft skill</i> yang diminati agar berguna nantinya dari bangku sekolah, jadi ada sampinganlah yang bisa dia manfaatkan, jadi itu sih. Karna setiap anak kan memiliki minat dan bakat yang berbeda, individunya unik, bukan berarti anak yang kurang pintar itu apa ya, kita tidak boleh mengedjads anak itu goblok tidak, karena tidak ada anak yang goblok yang ada hanya anak yang malas belajar itu, kita hanya menekankan keitu, terus kalo dia pintar berarti itu nilai ples anak itu kalo kurang pintar kita bisa mengembangkan bakatnya, mungkin dia kurang pintar di akademik tetapi dia pintar di music, ada juga yang pintar lukis akhirnya disitu, nilai akademik itu jadi nilai tambahan karena keberfungsian kita kan seperti itu, ada juga anak yang komunikasinya nggak lancer seperti pendiam, tertutup terus disini bisa ee.. menjalankan peran dengan baik kita udah bersyukur gitu, jadi itukan udah tugas dan kewajiban kita gitu ya mbak, beda lagi kalo masalah akademik kan sekolah gitukan di gril akademik ya kalo disini itu akademiknya, ya sosial khususnya tingkah laku agar bisa lebih baik gitu mbak,
	Iter	Baik bu, selanjutnya apa dampak dari program <i>soft skill</i> tersebut bu?
230.	Itee	Dampak dari <i>soft skill</i> ini anak-anak lebih bisa berkreasi, apalagi anak-anak yang masih kecil-kecil ginikan dia masih masa perkembangan masa-masa imajinasi, jadi kalo kita fasilitasi anak-anak bisa berkembang dengan baik dengan cara memberikan kegiatan dengan pertumbuhan anak itu, misalkan yang SD dia masa mencari aa penghargaan mencari kompetensi jadi kita mengadakan perlombaan, perlombaannya yang sederhana yang penting anak itu bisa percaya diri ketika dia juara kan dia jadi percaya diri, karena kan SD itu kan butuh penghargaan yang telah diakui, jadi semisal di dalam panti kita drill terus untuk itu maka diluar nantikan dia bisa lebih percaya diri, jadi nggak ngedown gitu lo, yak kan anak itukan pasti akan merasa tidak mampu, atau dirinya belum bisa, nah anak akan merasa dirinya bisa terus ketika ada lomba dia sebenarnya belum layak untuk juara tetapi kita buat untuk juara gitu aja supaya dia termotifasi agar dia tidak minder saat di luar, karena udah dapet penghargaan, kita tingkatkan kepercayaan dirinya disitu.
210.		
215.		
220.		
225.		
235.		
240.		
245.		

250.	Iter	Baik bu, kalo untuk anak sendiri ada patokan atau ukuranya nggak bu yang pantas dikembalikan kepada keluarga itu seperti apa?
255.	Itee	Itu namanya terminasi ya mbak, jadi kalo terminasi itu kita ada dua yaitu di ambil oleh orang tua karna orang tuanya udah merasa mampu untuk membiayai anaknya, ya nggak papa jika mau di ambil jadi kita terminasi dengan memutuskan hubungan pelayanan PM dengan panti, terus terminasi yang ke dua kalo udah lulus yaitu masa pelayanan pelayanan dia udah habis yaitu kelas 3 SMK itu udah waktunya kita terminasi karena memang waktunya hanya sampai situ, ga mungkin sampai kuliah ya mbak, itu sudah terterminasi, atau nggak akan terterminasi kalo anak itu banyak melanggar peraturan atau tatatertib yang ada disini, jadi terpaksa kita kembalikan karna disini kita punya aturan seperti disekolah juga, seperti ada anak yang sering melanggar peraturan dan sudah kita peringatkan juga, pokoknya ada batasan atau toleransi yang diberikan, tetapi yang itu bener-bener tidak langsung gitu lo mbak, jadi kita damping terus, kita motivasi terus, tetapi jika tidak adaperubahan, tida bisa diarahkan, tidak ada iktikat baik dari anaknya untuk memperbaikinya ya kita sebagai pekerja sosial dengan terpaksa ya harus memutuskan kontrak karena dia sudah tidak mengindahkan kontrak pelayanan yang diberikan, karena dia juga sudah tidak peduli sama saja dengan konseling juga harus ada kesepakatan? Kita juga sepakat jika tidak mau diarahkan untuk apa ya kita capek jadi batasnya disitu kita harus terminasi.
260.		
265.		
270.		
275.		
280.	Iter	Kalo anak yang sudah dikembalikan kepada orang tua ini masih tetap ada pemantauan atau tidak bu?
285.	Itee	Untuk yang sudah ter-terminasi kita tetep ada pemantauan ya mbak, kaya ibaratnya tetap memantau tetapi tidak terlalu mengintervensi banget gitu, maksudnya hanya sebatas ooh anak itu udah diterminasi karena sudah lulus SMK, terus sekarang dia sudah kuliah ya itu kita buat berita acara semisal anak itu sudah kuliah, setelah dari sini anak itu membalas surat balasan kepada kita atas keberadaannya saat ini, Cuma saat inikan masih ada satu anak yang sudah terminasi dan jadi alumni makanya belum, belum begitu ya mbak, tetapi kalo untuk keberadaannya tetap kita pantau, keberadaannya si A ini sudah lanjut kuliah, di kampus IAIN sepertinya.
290.		
	Iter	Kalo boleh tau di IAIN mana bu?

295.	Itee	IAIN Surakarta mbak, soalnya kemaren ibu denger udah lulus dan kuliah di IAIN tapi jurusan nya apa ibu tidak tau jurusan apa, itu lulusan pertama akhirnya dia melanjutkan kuliah lagi, nah baru sebatas itu mbak, jadi sini juga sudah lepas tanggungan masalah biaya dan lain sebagainya karnakan sini hanya menanggung dari SMK.
300.		
305.	Iter	Baik bu, tadi ibu bilang kalo anak yang harus di terminasi tadi karna telah melanggar banyak peraturan, nah contohnya seperti apa ya buk pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak sehingga anak harus ter-terminasi?
310.	Itee	Kalo pelanggaran, selama itu masih bisa ditoleransi dan masih bisa dibimbing kita tidak akan terminasi, dan kalo udah parah, kan ada batasan, seperti lisan udah kita tegur, kalo tidak bisa ya kita kasih tulisan, tulisannya di atas materai, diatas materai tidak bisa yaudah kita kembalikan kepada orang tua atau keluarga, karna disinikan berfariasi umurnya, kalo d'ia tidak bisa merubah dan memberikan dampak yang negative untuk adiknya yang lebih kecil-kecil kan tidak bisa juga, karna usianya brtfariasi yang kecil cepet banget meniru hal negatife yang dilakukan oleh kakaknya, maka dari itu paling tidak bisa karna sudah melewati batasan-batasan.
315.		
320.	Iter	Kira-kira ada atau tidak bu anak yang sudah terterminasi tetapi tidak punya orang tua ataupun keluarga, terus anak tersebut mau ikut siapa bu?
325.	Itee	Kita melakukan terminasi itu nggak asal mbak, kita harus melalui proses yang panjang, panjangnya itu harus melalui rapat dan Acc pak kepala, pembimbing dan juga pamong, terus kesepakatan terus harus ada tanda tangan kalo semisal dia melanggar lagi terus mau kita pulangkan, kita mau terminasi dalam artian terminasi itu yang menyelesaikan. Tapi kalo semisal dia nggak ada orang tua terus kita terminasi secara full itu nggak mungkin, jadi kita telusuri keluarganya, biasanya yang pertama yang merefral kesini itu yang bertanggung jawab, maksudnya yang merujuk kesini kalo semisal dia tidak punya keluarga ya kita kembalikan ke Dinas begitu, tapi kalo selama ini belum ada mbak yang itu paling Cuma SP-SP aja mbak buat peringatan.
330.		
335.		
	Iter	Baik bu, kalo unruk fasilitas-fasilitas untuk kegiatan keseharian anak tersebut sumbernya dari mana ya bu?
	Itee	Kalo PPSA ini sebagian besar dari Dinas, kalo untuk

340.		masyarakat kita belum sih mbak, semisal kita mengajukan proposal CSA missal, ke perusahaan mana gitu mungkin sumber dananya dari situ, kalo untuk saat ini sumber dana secara full masih dari dinas provinsi, sementara masih musim kayak gini juga sih mbak, kalo nggak musim corona mungkin kita bisa banyak kerja sama dengan perusahaan dekat-dekat sini untuk bisa memperingati hari kebangsaan nasional,
345.		Terus kalo disini itu setiap anak kami pantau mbak, jadi kita kan ada beberapa kamar itu ada asrama putra sama putri, setiap kamar itu ada pamongnya sendiri-sendiri yang memfasilitasi anak itu dalam keseharian, misalnya kan anak butuh kaya uang saku, dan lain-lain, ya mungkin mintanya ke pamong asrama atau ibu kamar dulu gitu lah, kalo pamong asrama ada sendiri mbak
350.		saya pamong asrama putrid an ada lagi satu putra, jadi ada lagi disetiap kamarnya namanya ibukamar tadi,
355.		terus kalo pamong berurusannya juga dengan sekolah ee.. yang berkaitan dengan sekolahan misalkan, K.A.K pengambilan rapot, tugas-tugas dan lain-lain, jadi di bagi lagi semisal SMA matesih penanggung jawabnya saya, Nargoyoso bu Eti, jadi beda-beda di setiap sekolah. Jadi tiap hubungan sekolah itu tanggung jawab pendampingnya. Kalo disini ada pamong, ada pendamping, ada ibu asrama bapak asrama ada juga peksos. Karena emang kita sedikit SDMnya jadi semua harus di kerjakan itu, tapi tugas pamong dan pendamping sebenarnya sama, membantu fungsional pekerja sosial, karena tugas fungsional ada saya sendiri, kemaren ada yang kemaren udah purna mbk.
360.		Kalo peksos kan gunanya membantu memecahkan masalah, menyaring, dan juga membimbing anak.
360.	Iter	Baik bu, mungkin kegiatan wawancara pada hari ini sudah cukup bu, terimakasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan.
	Itee	Iya mbak sama-sama
370.	Iter	Kalo gitu saya langsung pamit ya bu, assalamualaikum
	Itee	Iya mbak, waalaikumsalam.

Verbatim Wawancara 1 Informan 2

Nama : DN
 Umur : 13
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Peran : Anak terlantar yang ditangani PKSAI dan tinggal di PPSA
 Hari & Tanggal : Rabu, 05 Agustus 2021
 Pukul : 10.30-11.00 WIB
 Keterangan : Iter : Pewawancara

Itee : yang diwawancarai

No	Pelaku	Percakapan
1.	Iter	Haloo, selamat pagi dek
	Itee	Iya mbak, (sambil garuk-garuk kepala)
	Iter	Dek, boleh kenalan nggak?
	Itee	Boleh
5.	Iter	Oke, perkenalkan nama saya mbak ucik, adek namane siapa?
	Itee	D...
	Iter	Wah namane bagus
	Itee	Hehe
10.	Iter	Dek danu sekarang kelas berapa sih?
	Itee	Udah lulus SD dau kelas 1 SMP
	Iter	Wah, udah mau SMP ya? Emang usiane berapa dik kok udah mau masuk SMP?
	Itee	13 tahun
15.	Iter	Alkhamdulillah, dek Danu, mbak ucik boleh nggak Tanya-tanya sedikit sama adek?
	Itee	Boleh
	Iter	Oke, dek Danu kalo mbak boleh tau gimana sih awal mula adek bisa masuk PPSA ini?
20.	Itee	Nggak tau,
	Iter	Em, katanya adek kemaren dari Sragen ya?
	Itee	Iya
	Iter	Oke, kemaren yang mengantar adek kesini siapa? Masih inget?
25.	Itee	Bu Urba
	Iter	Oke, adek tau nggak kenapa adek di antar kesini?
	Itee	Tau, aku cuma dititipkan soalnya mau di tinggal kerja ibuku sebentar.
	Iter	Terus bagaimana perasaan adek, setelah berada disini?
	Itee	Seneng
30.	Iter	Kenapa bisa seneng?
	Itee	Banyak temennya
	Iter	Oke, dek Danu disinikan kegiatan-kegiatannya banyak banget kan ya, kalo boleh tau apa sih kegiatan yang paling

		disukai adek?
35.	Itee	Bingung mbak (sambil garuk-garuk kepala)
	Iter	Loh, kok bingung? Yang sekiranya kegiatan itu sangat menarik dan adek seneng dengan kegiatan itu apa?
	Itee	Anu, tataboga sama sablon
40.	Iter	Biasanya diajarin nyablon apa aja dek?
	Itee	Baju
	Iter	Wah keren, jadi baju adek banyak ya yang sudah di sablon?
	Itee	Iya
45.	Iter	Oke, terus program apa saja dek yang diberikan PPSA kepada adik?
	Itee	Bacaan sholat, sablon, pramuka, pbb, kerajinan tangan itu mbak
	Iter	Terus bagaimana dampak dari program tersebut dik? Atau yang kamu rasain kamu udah bisa apa?
50.	Itee	Udah bisa nyablon, udah bisa solat.
	Iter	Oke, selanjutnya perubahan prilaku apa yang anda rasakan setelah mendapat program-program tersebut dek? Contoh sebelumnya akubelum bisa ngaji mbak tetapi setelah mendapat program ini saya sekarang udh bisa ngaji gitu
55.	Itee	Nek ngga bisa di ajarin mbak hehe
	Iter	Nah iya bener, berarti adek sekarang udah bisa sablon dan sholat sendiri ya?
	Itee	Bisa mbak, sekarang sholat juga udah tidak bolong-bolong
60.	Iter	Alkhamdulillah, berarti ibadah adik udah bagus ya sekarang?
	Itee	Hehe (sambil garuk-garuk kepala)
	Iter	Selanjutnya dik, menurut adik bagaimana ibu panti merawat dan membimbing adik selama di sini?
65.	Itee	Baik, sayang, sabar
	Iter	Ibu panti baik hati banget ya? Adek tidak pernah dimarahi ya sama ibu panti?
	Itee	Nggak,
	Iter	Tidak pernah? Wah baik sekali ibu panti?
70.	Itee	Iya
	Iter	Berarti adik suka ya tinggal disini?
	Itee	Suka, soalnya temennya banyak
	Iter	Telurus harapannya apa dik setelah adik keluar dari sini?
	Itee	Maksudnya cita-cita hobi atau apa mbak?
75.	Iter	Iya semuanya boleh apa aja, dari cita-cita dulu
	Itee	Pengen kerja mbak.

	Iter	Oke, pengen kerja di mana? Dan pengen jadi apa?
	Itee	Terserah mbak yang penting nggak nyopet
80.	Iter	Wah pinter, nggak boleh lo ya kalo nyopet kan disini sudah sudah diajarkan bimbingan rohani atau bimbingan keagamaan jadi kalo nyopet itu hukumnya apa dek?
	Itee	Dosa
	Iter	Iya dosa, makanya tidak boleh dilakukan ya?
	Itee	Iya
85.	Iter	Pinter, kalo untuk hoby tadi hoby nya adik apa?
	Itee	Olahraga
	Iter	Alkhamdulillah, semoga dengan hoby adik olahraga adik bisa rajin berolahraga dan semoga sehat selalu ya d
	Itee	Iya
90.	Iter	Oke, mungkun cukup ya dik mbak Tanya-tanya kegiatan adik pada siang hari ini, terimakasih banyak atas waktunya, semoga kedepannya lebih baik dan baik lagi, pesan saya manut terus sama ibu panti ya dik?
	Itee	Iya mbak, saya sudah boleh main mbak?
95.	Iter	Iya boleh silahkan, terimakasih ya
	Itee	Iya mbak (sambil lari meninggalkan ruangan)

Verbatim Wawancara 1 informan 3

Nama : IY
 Umur : 19
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Peran : Anak yang sudah selesai ditangani dan dikembalikan kepada keluarga
 Hari & Tanggal : Senin-Rabu, 24-26 Agustus 2021
 Pukul : 09.30-selesai
 Tempat : Media Watshap
 Keterangan : Iter : Pewawancara
 Itee : yang diwawancarai

No	Pelaku	Percakapan
1.	Iter	Assalamualaikum, selamat pagi mbak I, Mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya ucik erlinda dari IAIN Surakarta.
5.		Kemaren saya melakukan penelitian ke PPSA Tawangmangu mbak, dan saya butuh wawancara dengan alumni dari PPSA mbak, nah kemaren samabu E suruh menghubungi mbak I langsung, apakah saya boleh bertanya-tanya mengenai Pengalaman mbak I selama berada di PPSA Tawangmangu mbak?
		Waalaiikumsalam, tapi saya masih belum pulang mbak
10.	Iter	Nanti saya boleh ya mbak Tanya-tanya dengan mbak isna?
		Iya mbak
		Lewat wa aja atau pas kekampus ketemu boleh mbak?
	Iter	Ha, (sambil ketawa), mbak saya nggak kuliah lo ya
15.		Ya allah maaf mbak, saya mendapat informasi dari bu E kemarin mbak nya kuliah di IAIN mbak,
	Iter	Iya gapapa mbak, sekarang lagi ikut ICID sama madin.
		Berarti dulu mbak I pernah kuliah di IAIN juga ya mbak?
	Iter	Gak mbak, mbak dapat informasi dari mana?
		Dari bu E mbak
20.	Iter	Saya tidak pernah bilang lo mbak, kalo ada kesalahan maaf ya mbk,
	Iter	Hehe iya mbak, saya juga minta maaf ya mbak. Oiya mbk kalo boleh tau ICID itu apa ya mbak?
25.		Islamic Center I'dadud Du'at, ini cabang dari ponpes Isy Karima
	Iter	Baik mbak, kalo boleh tau bagaimana sih mbak cerita awal mbak I bisa masuk dan tinggal di PPSA?
30.	Itee	Saya bisa masuk PPSA karena pakde saya kerja disana, kemudian ditawari masuk sana sekalian adik saya,
	Iter	Loh, kok bisa karna pakdenya sampean mbak?

	Itee	Iya mbak, karena mungkin melihat kondisi ekonomi keluarga saya yang kurang dan bapak ibuk saya masih harus menyekolahkan saya dan adik saya mbak.
	Iter	Em.. Terus mbak?
	Itee	Terus kedua orang tua saya berunding dan besoknya ada perwakilan dari PPSA datang kerumah minta izin ke orang tua saya.
	Iter	Baik mbak, mbak I masuk PPSA sejak tahun kapan mbak, dan keluar sejak kapan mbak?
35.		Masuk pertengahan tahun 2019 dan keluar awal kalo nggak akhir 2020, karena saya sudah masuk kelas 3 jadi minta belajar dirumah agar bisa lebih tenang.
	Iter	Berarti di PPSA nggak ada 1 tahun ya mbak?
		Iya mbak kurang lebih 1 tahun mbak
	Iter	Terus bagaimana perasaan mbak I setelah keluar dari PPSA?
40.		Senang, karena disana saya dapat pengalaman baru, pemahaman baru, teman baru, serta sudut pandang yang berbeda. Dimana itu sangat membantu saya dimasa yang akan mendatang.
45.	Iter	Baik mbak, kalo semisal suruh milih di rumah sama di PPSA mbak I milih tinggal dimana?
50.		Menurut saya lebih enak tinggal dirumah sendiri, karena selain dekat dengan keluarga juga lebih dekat dengan jarak kesekolah, jika saya di PPSA jarak tempuh bisa dua kali lipat perjalanan ke sekolah, selain itu saya pribadi suka suasana yang lebih tenang, dan banyak menghabiskan waktu untuk sendiri
	Iter	Em.. berarti sekarang mbak I tinggalnya sama siapa mbak?
		Untuk saat ini sama bapak, ibu, kakak kerja dan adik masih tinggal di PPSA
55.	Iter	Baik mbak, terus setelah mbak I keluar dari PPSA apakah ada pengurus yang dating kerumah mbak?
		Iya ada
	Iter	Berapa minggu sekali mbak kira-kira?
60.		Pernah sekali saja mbak, karena setelah saya lulus dari SMA saya sudah diserahkan kembali kepada keluarga saya. Intinya saya sudah dikembali ke keluarga saya dan buka lagi tanggung jawab dari PPSA, jadi tidak ada kewajiban PPSA untuk dating kerumah.
65.	Iter	Terus apa saja yang dilakukan pengurus PPSA saat berkunjung kerumah mbak I?
		Ya sekedar silaturahmi dan memberikan bingkisan mbak.
	Iter	Terus bagaimana perasaan mbak I setelah dikunjungi oleh pengurus PPSA mbak?

70.		Tentu saja sayasenang karena kedatangannya dengan niat baik
	Iter	Baik mbak, Jadi maksud mbak I tadi setelah mbak I dikembalikan kepada keluarga sudah tidak ada campur tangan lagi dari PPSA ya mbak?
75.		Iya mbak,
	Iter	Jadi sudah tidak ada lagi program atau kegiatan yang diberikan kepada anda?
		Tidak ada
80.	Iter	Baik mbak, terus apakah mbak I sudah merasa sangat nyaman hidup kembali di lingkungan sekitar embak saat ini?
		Alkhamdulillah saya nyaman dengan lingkungan saya saat ini.
	Iter	Alkhamdulillah, terus setelah keluar dari PPSA apakah mbak I sudah pernah mendapat bantuan dari pemerintah mbak?
85.		Nggak ada kayaknya mbak,
	Iter	Jadi mbak I masuk ICID dan madin ini biaya sendiri atau bagaimana mbak?
		Iya semua kegiatan setelah saya keluar dari PPSA dibiayai oleh orang tua saya sendiri.
90.	Iter	Subkhanallah, semoga di lancarkan ya mbak?
		Amiin, terimakasih mbak
	Iter	Sama-sama mbak, Terus bagaimana perubahan perilaku yang anda rasakan setelah keluar dari PPSA mbak?
95.		Menjadi pribadi yang lebih terbuka dan bercermin dahulu sebelum melakukan hal yang sekiranya menyangkut hal yang sensitif.
	Iter	Subkhanallah, semangat ya mbak
100.		Mungkin cukup ini dulu mbak yang saya tanyakan, Iya mbak
	Iter	Terimakasih banyak ya mbak atas waktunya.
		Iya sama-sama mbak, semoga dimudahkan dalam mengerjakan tugasnya.
104.	Iter	Amiin mbak amiin.

Verbatim Wawancara 1 Informan 4

Nama : I
 Umur : 39
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Peran : Orang tua anak
 Hari & Tanggal : Rabu 28 Juli 2021
 Pukul : 10.15-11.30 WIB
 Keterangan : Iter : Pewawancara
 Itee : yang diwawancarai

Baris	Pelaku	Percakapan
1.	Iter	Assalamualaiku,
	Itee	Walaikumsalam,cari siapa mbak?
	Iter	Mohon maaf ini bener rumahnya dek V nggih?
5.	Itee	Iya mbak benar, ada apa? Monggo-monggo, silahkan masuk
	Iter	Jadi gini buk, saya mahasiswa penelitian dari IAIN Surakarta kemaren saya diarahkan bu U dari Dinas Sosial untuk menemui dek V, dengan tujuan untuk wawancara.
10.	Itee	Oiya mbak, tapi anaknya lagi nggak disini, dia lagi dirumah simbah satunya, rumahnya ya jauh kalo dari sini,
	Iter	Em, gitu nggih bu kalo gitu apa boleh saya tanya-tanya mengenai dek V melalui ibu?
15.	Itee	Iya mbak monggo
	Iter	Jadi selama dik V dikembalikan kepada keluarga tinggalnya di sini nggih bu?
20.	Itee	Iya mbak, harusnya tinggal di sini, V kalo dini seneng soalnya banyak keponakannya, anak dari pak liknya mbak tapi kalo sudah di sana di rumah simbahe sambung macan dia jadi lebih suka tinggal di rumah simbah yang satunya dan susah kalo diajak kesini.
	Iter	Mohon maaf bu, untuk pengurus PKSAI Dinas Sosial sering berkunjung kesini bu, untuk njenguk dik V?
25.	Itee	Iya mbak, bu U sering bolak balik sini.
	Iter	Terus biasanya kalo kesini biasanya kegiatan apa yang dilakukan bu U ya bu?
	Itee	Ya berkunjung mbak, melihat kondisi V, kadang kesini juga membawa sembako.
30.	Iter	Seberapa sering bu pengurus PKSAI kesini?
	Itee	Iya itu mbak, setelah V dikembalikan kesini itu awal-awal satu minggu ada mbak 3 kali, tapi sekarang ya udah jarang.

	Iter	Lalu dek V apakah sekarang sudah disekolahkan bu?
35.	Itee	Osudah mbak, sekolah di SD3
	Iter	Lalu yang menyekolahkan dari PKSAI atau dari pihak keluarga bu?
	Itee	Ya kita sendiri mbak yang menyekolahkan,
	Iter	Berarti dari keluarga ya bu, bukan dari PKSAI?
40.	Itee	Iya mbak, yang menyekolahkan ya mbah kung sama mbah ti nya ini mbak.
	Iter	Jadi tidak ada campur tangan dari PKSAI ya bu selain mengantarkan dek V mengantarkan kembali kekeluarga ini?
45.	Itee	Ya selain mengantar V kembali kerumah, ya membantu surat-surat pindah itu mbak dari Kalimantan ke Sragen, jadi saya tinggal tanda tangan. Soalnya kalo orang tua ngurusi kayak gitu ndak faham mbak.
50.	Iter	Lalu, fasilitas apa lagi ya bu yang diberikan pengurus PKSAI kepada dek V selain mengurus persuratan dan mengantarkan pulang?
	Itee	Iya itu aja mbak.
55.	Iter	Baik bu, terimakasih atas kesediaan waktu dan informasi yang telah diberikan.
	Itee	Iya mbak, sama-sama
	Iter	Kalo gitu saya mohon pamit nggih bu?
	Itee	Nggih mbak, monggo-monggo
60.	Iter	Assalamualaikum
	Itee	Walaikumsalam

Verbatim Wawancara 1 Informan 4

Nama : T
 Umur : 43
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Peran : Orang tua anak
 Hari & Tanggal : Selasa 8 Maret 2022
 Pukul : 10.20-10.50 WIB
 Keterangan : Iter : Pewawancara
 Itee : yang diwawancarai

Baris	Pelaku	Percakapan
1.	Iter	Assalamualaiku,
	Itee	Walaikumsalam,
	Iter	Mohon maaf pak, apa benar ini rumahnya dek A ?
	Itee	Iya mbak benar, ada apa?
5.	Iter	Mohon maaf pak sebelumnya, perkenalkan terlebih

		dahulu nama saya Ucik Erlinda mahasiswa dari IAIN Surakarta, maksud dan tujuan saya ke sini ingin wawancara dengan dek A untuk melengkapi data tugas akhir saya pak, apakah diperbolehkan?
10.	Itee	Iya mbak boleh, tapi anaknya lagi masuk sekolah niku mbak,
	Iter	Oalah, sudah mulai masuk ya pak sekolahnya?
15.	Itee	Iya sudah mbak, dari awal bulan kemarin, soale nek ora masuk-masuk malah mesakne mbak, enek ngomah ora enek seng ngajari sinau.
	Iter	Oallah nggih pak, sebelumnya mohon maaf pak, karna dek A nya tidak ada di rumah apakah saya boleh tanya-tanya dengan bapak?
20.	Itee	Boleh mbak, tapi bapake niki ora mudeng nopo-nopo ki mbak, soale bapake ora sekolah mbak.
	Iter	Tidak apa-apa pak, pertanyaanya cuma kegiatan sehari-hari pak kok pak
	Itee	Oallah, nggih-nggih mbak monggo
25.	Iter	Sebelumnya mohon maaf pak, apakah dek A adalah salah satu anak yang mendapatkan perhatian khusus dari PKSAI Dinsos Sragen pak?
	Itee	Perhatian yang bagaimana ya mbak?
	Iter	Maksudnya apakah dari pengurus PKSAI ada yang pernah kesini mengunjungi dek A pak?
30.	Itee	Pernah mbak, beberapa kali waktu itu
	Iter	Terus, apa yang dilakukan pengurus PKSAI ketika berkunjung ke sini pak?
	Itee	Ya, apa ya mbak, pernah itu ke sini cuma ngasih bantuan itu mbak sama bawa bingkisan.
35.	Iter	Mohon maaf pak sebelumnya, kalau boleh tau bantuannya itu berupa uang tunai atau apa ya pak?
	Itee	Iya mbak, uang 200 ribu.
	Iter	Baik pak, uang 200 ribu itu diberikan secara rutin setiap bulan atau bagaimana pak?
40.	Itee	Ya tidak setiap bulan mbak,
	Iter	Lalu berapa bulan sekali pak?
45.	Itee	Waduh saya jadi bingung mbak, soalnya saya dulu merantau terus dan yang ngurusi di rumah itu ibunya A, la ini karna ibunya sudah tidak ada makanya saya pulang dan yang ngurusi A saya mbak.
	Iter	Baik pak, jadi selama bapaknya merantau yang mengurus dek A ibunya ya pak? Dan setelah ibunya dek A tidak ada bapak yang tinggal di rumah dan mengurus dek A?
	Itee	Iya mbak,

50.	Iter	Kalu boleh tau, semenjak ibunya dek A tidak ada sudah berapa lama pak?
	Itee	Udah ada tiga bulan lebih mbak
	Iter	Mohon maaf pak, ibunya dek A tidak ada karna sakit atau bagaimana pak?
55.	Itee	Iya sakit, waktu itu sudah sembuh terus sakit lagi dadanya sesek terus di bawa ke rumah sakit katanya covid terus dua hari di rumah sakit udah tidak ada mbk
	Iter	Oallah, maaf ya pak
	Itee	Iya tidak apa-apa mbak
60.	Iter	Terus setelah ibunya dek A tidak ada, dan selama bapak pulang ini pernah pernah di kunjungi berapa kali dan pernah mendapat bantuan sebanyak berapa kali pak?
65.	Itee	Kalau di kunjungi kayane pernah 2 kali mbak saya lupa, kalau bantuan berupa uang itu baru satu kali dua ratus ribu itu mbak.
	Iter	Baik pak, kalau untuk biaya pendidikan dek A pak? Ada bantuan dari Dinsos atau PKSAI atau tidak pak?
70.	Itee	Kalu sekolah ya yang nanggung saya to mbak kaya uang saku gitu sehari lima ribu, tapi tidak setiap hari masuk mbak, soale masih di gelombang apa ya mbak sekolahnya. Soalnya tiga hari masuk tiga hari nggak masuk gitu mbak,
	Iter	Oalah iya pak, berarti masih di gelombang pak
75.	Itee	Iya itu mbak.
	Iter	Kalau untuk biaya sekolah seperti SPP itu pak?
	Itee	Kalau SPP kayaknya memang gratis mbak, soalnya A sekolahnya di Negeri mbak
80.	Iter	Oallah baik pak, berarti pengurus PKSAI itu selama bapak di rumah pernah kesini sebanyak dua kali dan memberi bantuan berupa uang tunai sebanyak dua ratus ribu itu satu kali ya pak?
	Itee	Iya mbak,
85.	Iter	Oiya pak, kalau boleh tau bingkisan yang diberikan pengurus PKSAI itu berupa apa dan uang yang diberikan itu buat apa saja ya pak?
90.	Itee	Bingkisannya kaling beras, telur sama apa lupa mbak, kalau uangnya ya buat kebutuhan sehari-hari sama buat uang saku A mbk, soanya selama saya pulang ini belum mendapat pekerjaan mbak
	Iter	Baik pak, sebelumnya mohon maaf ya pak sudah banyak tanya-tanya,
	Itee	Iya nggak papa mbak kalau buat tugas sekolah juga
	Iter	Iya pak, terimakasih banyak ya pa katas ketersediaan

95.		waktunya pak?
	Itee	Iya mbak sama-sama
	Iter	Kalau begitu saya izin pamit ya pak, sepertinya sudah mau hujan pak
	Itee	Iya mbak, hati-hati
100.	Iter	Iya pak, nitip salam saja buat dek A ya pak?
	Itee	Iya mbak
	Iter	Mari pak, assalamaualaikum
103.^^^^^	Itee	Walaikumsam

PANDUAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan waktu dari awal juli sampai awal bulan agustus sesuai jadwalnya di sana, dengan memperhatikan hal-hal yang akan diobservasi antara lain :

- a. Pelaksanaan program di PKSAI.
- b. Pelaksanaan sosialisasi keluarga dan anak serta *home visit* yang dilakukan PKSAI.
- c. Kapan kegiatan-kegiatan itu dapat di laksanakan oleh PPSA
- d. Pelaksanaan program bimbingan rohani di PPSA
- e. Pelaksanaan program bimbingan belajar di PPSA
- f. Pelaksanaan program pelatihan *soft skill* di PPSA
- g. Bagaimana perubahan perilaku anak setelah di berikan intervensi oleh PPSA.
- h. Bagaimana perilaku anak yang sudah dikembalikan kepada orang tua.

Hari dan Tanggal : 24 Mei 2021

Waktu : 13.00-14.30 WIB

Durasi : 90 Menit

Tempat : Kantor PKSAI

Nama Peneliti : Ucik Erlinda Intan Sari

Observasi ke : 1

Pada hari Senin pukul 13.00-14.30 WIB peneliti melakukan observasi yang pertama mengenai pelaksanaan program yang berada di PKSAI, pelaksanaan tersebut dilakukan di kantor sekretariat PKSAI sebelum proses pelaksanaan program di PKSAI dilaksanakan, peneliti menemui ibu U selaku Kepala Sie Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia,

untuk menanyakan program-program yang yang telah terlaksana maupun belum terlaksana. Ibu U menjelaskan program-program dengan aura wajahnya yang ragu-ragu karna ibu U merasa bahwa program-program yang telah dilaksanakan belum sesuai harapannya. Walaupun sudah banyak kegiatan yang sudah terlaksana akan tetapi ada juga beberapa kegiatan yang belum bisa terlaksana dengan alasan adanya pandemi covid-19.

Hari dan Tanggal : 16 Agustus 2021
Waktu : 09.00-90.50 WIB
Durasi : 50 Menit
Tempat : Rumah V
Nama Peneliti : Ucik Erlinda Intan Sari
Observasi ke : 2

Pada hari senin 16 Agustus peneliti melaksanakan observasi ke dua kerumah dek V yang berada di Desa Dukuh Bayanan Rt 14 desa Jambean kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen, dengan pengurus PKSAI yaitu bapak J. Disana peneliti mengamati bagaimana proses pelaksanaan sosialisasi keluarga dan anak serta *home visit* yang dilakukan oleh pengurus PKSAI. Ketika peneliti dan pengurus PKSAI dirumah dek V, kami bertemu dengan dek V ditemani simbah dan juga pak liknya. Awalnya pengurus PKSAI menyayai kabar dek V, diselingi bercandaan serta memberikan semangat dan dukungan kepada dek V. pengurus PKSAI juga menanyakan bagaimana kondisi dek V, apakah sudah merasa nyaman di rumah atau

belum, sudah menyesuaikan dengan lingkungannya atau belum dan rewel atau tidak.

Hari dan Tanggal : 9 Agustus 2021
Waktu : 18.20-20.00WIB
Durasi : 90 Menit
Tempat : Aula PPSA
Nama Peneliti : Ucik Erlinda Intan Sari
Observasi ke : 3

Pada hari Senin malam Selasa peneliti melakukan observasi mengenai program bimbingan rohani yang berada di Aula PPSA Tawangmangu. Awalnya anak-anak melakukan sholat mahrib berjamaah setelah itu anak-anak belajar mengaji ditemani pengurus PPSA dilanjut sholat isak setelah itu baru anak-anak berkumpul dan diberikan bimbingan rohani melalui ceramah atau pengajian kecil-kecilan oleh ustad dari luar yang biasa diundang, anak-anak mengikuti program tersebut dengan seksama dan setelah anak mendapatkan tausiah dari ustad, anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya. Proses kegiatan bimbingan rohani berlangsung selama kurang lebih 1 jam.

Hari dan Tanggal : 4 Agustus 2021
Waktu : 09.00-09.30 WIB
Durasi : 30 Menit

Tempat : Aula PPSA
Nama Peneliti : Ucik Erlinda Intan Sari
Observasi ke : 4

Pada hari Rabu 4 Agustus 2021 peneliti melakukan observasi bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh anak-anak dengan didampingi oleh pengurus PPSA di aula PPSA, bimbingan belajar tersebut anak-anak mengerjakan tugas dari sekolah masing-masing dan yang tidak faham atau yang belum mengerti bisa ditanyakan kepada pendamping. Ada juga di ruang kelas anak yang mendapatkan bimbingan belajar privat sesuai jadwal yang ditentukan. Anak-anak melakukan bimbingan belajar tersebut dari pagi jam sekolah sampai siang selesai waktu sekolah.

Hari dan Tanggal : 4 Agustus 2021
Waktu : 13.00-14.30 WIB
Durasi : 90 Menit
Tempat : Kantor PKS AI
Nama Peneliti : Ucik Erlinda Intan Sari
Observasi ke : 5

Di PPSA anak mendapatkan program bimbingan *soft skill* bermacam-macam, salah satunya yaitu kewirausahaan. Pada saat observasi berlangsung anak-anak melakukan kegiatan kewirausahaan dengan latihan memasak yaitu dengan membuat kue. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh

beberapa anak yang memilih program tersebut, dan ditemani oleh pendamping PPSA.

Saat kegiatan berlangsung, anak-anak kelihatan sangat senang dan bersemangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan kewirausahaan ini anak-anak lebih bisa berkreasi melalui belajar bikin kue itu. Dalam proses pembuatan kue itu anak-anak harus menyiapkan bahan-bahannya dan juga peralatan yang mau digunakan, setelah itu mereka memulai bikin kue dengan arahan pembimbing. Setelah kuenya matang, anak-anak menghias kue tersebut lalu ditatapan dimasukkan plastik dan dititipkan di koperasi PPSA. Hasil dari penjualan kue tersebut sebagian dimasukkan kas mereka dan sebagian pula buat kebutuhan anak-anak.

Lampiran 3 Reduksi Data Subjek

REDUKSI DATA SUBJEK 1

No	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Jenis Kelamin	
	Perempuan	
	b. Umur	
	45 Tahun	
	1. Anak terlantar yang berada di PKSAI berhubungan dengan kemiskinan dan lingkungan yang darurat	
	Ya mungkin, yang berhubungan dengan anak terlantar biasanya dia tidak mampu mbak, atau lingkungannya yang darurat dan rawan kekerasan, terus pengasuhan atau adopsi itu paling banyak di sini.	(SJK1-UB-W2-L143)
	2. Anak terlantar masuk PKSAI bisa dengan berbagai macam cara	
	Nah itu ada kadang-kadang kita aa, ada laporan dari warga, ataupun saudara, mungkin masih punya saudara tetapi saudaranya itu udah punya anak sendiri jadi untuk menambah ngurusin anak itu sudah merasa tidak bisa, nah itu juga ada. Tetapi temen-temen kita juga ada yang di daerah ataupun pekerja sosial menemukan anak yang terlantar juga ada, oleh satpol PP juga bisa, karna kita sudah bekerja sama juga dengan yang lain. Semisal ada laporan bu disini ada anak yang gini-gini, yaudah besok kita home visit missal seperti itu.	(SJK1-UB-W2-L95)
	3. Sosialisasi keluarga dan anak atau Home visit yang dilakukan oleh PKSAI bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya pada anak	
	Ya karna, kita harus mengetahui situasi dan kondisi sebenarnya mbak, ya intinya kita apakah ada mengapa anak jadi seperti itu, apa yang mempengaruhi dari keluarga tersebut, ya kalo penanganan pada anak kita mau mendampingi anak ya kita harus memiliki surat pernyataan bahwa keluarga itu mau kita bantu, mau anaknya atau	(SJK1-UB-W2-L203)

	<p>saudaranya kita damping kalo nggak kita yo nggak akan berani, gitulo. Ya karna harus seperti iitu. Ya pasti kita harus mengetahui kondisinya, secara langsung gitu, kan kalo ada laporan keluar atau informasi itukan hanya sekedar informasi yang sebetulnya kitabelum tau sebenarnya nah jadi untuk memberikan pelaporan itu lebih valit gitu aja.</p>	
	<p>4. Pemenuhan kebutuhan setiap anak yang di PKSAI berbeda-beda</p>	
	<p>Pemenuhan kebutuhan, jadi setiap anak itukan punya hak-hak untuk mendapatkan, pendidikan dan kenapa alasan kita anak yang sudah tidak memiliki siapa-siapa kita rujuk ke panti? Ya saat itu karna mereka dirumah tidak terpenuhi hak-hak itu, ya karna sekolah karna tidak memiliki siapa-siapa jadi sekolah tidak sekolah kan ya tidak ada yang peduli ya mbak, nah disitu berarti dia belum terpenuhi lah, anak tidak ada yang melindungi, tidak ada yang membimbing dirumah akhirnya hak-hak itu tidak terpenuhi dan mereka harus dapet.</p>	<p>(SJK 1-UB-W3-L26)</p>
	<p>5. Program <i>soft skill</i> untuk mengoptimalkan keberfungsian anak</p>	
	<p>Karena, setiap anak punya bakat, tugas kami disinikan ee.. keberfungsian sosial yakan mbak? Kita tugasnya ya meng optimalkan keberfungsian anak dalam menjalankan peran, pemenuhan kebutuhan, nah disitu potensi dan keterampilan setiap anak perlu kita gali karena setelah lulus dari sini nanti kita berharap anak punya keterampilan atau dapat mengembangkan <i>soft skill</i> yang diminati agar berguna nantinyas dari bangku sekolah, jadi ada sampinganlah yang bisa dia manfaatkan, jadi itu sih. Karna setiap anak kan memiliki minat dan bakat yang berbeda, individunya unik, bukan berarti anak yang kurang pintar itu apa ya, kita tidak boleh mengedjads anak itu goblok tidak, karena tidak ada anak yang goblok yang ada hanya anak yang malas belajar itu, kita hanya</p>	<p>(INF2-E-W1-L193)</p>

	<p>menekankan keitu, terus kalo dia pinter berarti itu nilai ples anak itu kalo kurang pinter kita bisa mengembangkan bakatnya, mungkin dia kurang pinter di akademik tetapi dia pinter di music, ada juga yang pinter lukis akhirnya disitu, nilai akademik itu jadi nilai tambahan karena keberfungsian kita kan seperti itu, ada juga anak yang komunikasinya nggak lancer seperti pendiam, tertutup terus disini bisa ee.. menjalankan peran dengan baik kita udah bersyukur gitu, jadi itukan udah tugas dan kewajiban kita gitu ya mbak, beda lagi kalo masalah akademik kan sekolah gitukan di gril akademik ya kalo disini itu akademiknya, ya sosial khususnya tingkah laku agar bisa lebih baik gitu mbak.</p>	
	<p>Ya kalo untuk bimbingan soff skill itukan kita ada jadwalnya mbak, seperti jadwal kegiatan berupa ketrampilan lah seperti hari selasa tataboga, terus hari kamis sablon, jadi begitu diselang seling ya kita ambil jamnya setelah jam daring, karna sejak daring ini kegiatan kita itu tidak bisa terlaksana dengan baik karna anak-anak kan juga memiliki tugas dari sekolah yang lebih utama kan, jadi kalo sampingan itu di atas jam 2 setelah selesai daring kita melaksanakan latihan sablon, tataboga, bikin kue, atau kerajinan tangan, jadi jita menyesuaikan jam daring</p>	<p>(INF2-E-W1-L180)</p>
	<p>6. Home visit untuk memantau dalam pengadopsian anak</p>	
	<p>Kalo sosialisasi keluarga dan anak itu lebih condong ke anak yang di adopsi mbak, itu yang banyak ya. Jadi dari awal adopsi anak mau di adopsi itukan kita ada home fisit, dan sampai akhir home fisit pun kita juga tetep melihat perkembangannya gitu mbak, soalnya apa, tidak semua pengasuhnya atau orang tuanya yang mengadopsi itu tulus dan sayang seperti anak sendiri, takutnya kan kita intinya gini, iya udah bener anak itu mendapat haknya seperti yang lain, kan ada yang Cuma anak adopsi akhirnya udah terserah, maksudnya tidak sepenuh hati ituu</p>	<p>(SJK 1-UB-W4-L85)</p>

	<p>ada, apalagi setelah mengadopsi anak ini eh dapat rezeki di beri momongan sama allah nah disitu jangan sampai toh anak ini di tinggalkan dan luntur. Ya kita cumak njagani itu. Tapi dilihat dirumah dengan perkembangan anak seperti itu kan kelihatan sekali dengan kita ngobrol saat home fisit itu dan akhirnya kita sudah mengetahui dan sudah kelihatan lah oh jadi seperti ini ini ini gitu dan perlu kita sampaikan masalah sosialisasi ini.</p>	
--	---	--

REDUKSI DATA SUBJEK 2

No	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Jenis Kelamin	
	Laki-laki	
	b.Umur	
	i. Tahun	
	1. Perekonomian yang kurang dan keluarga yang tidak harmonis menyebabkan anak tidak nyaman di rumah dan memilih hidup di jalanan	
	Kalo disini itu anu mbak, kebanyakan karna faktor ekonomi, ada juga yang keluarganya broken home jadi anak itu merasa tidak nyaman dirumah dan kadang mungkin juga merasa sumbek gitu lo mbak kalo di rumah, jadi mereka memilih hidup dijalan, karnakan itu mbak kalo mereka hidup di jalan mereka merasa lepas dari permasalahan dirumah dan kalo dijalan mereka bisa ketemu dengan teman-teman yang senasib dengaannya, mungkin begitu mbak, disini juga ada anak dari hubungan diluar nikah, jadi mungkin kalo mau mengurusinya sendiri malu atau apa saya tidak tau dan akhirnya ditiptkan disini mbak.	(SJK 2-IN-WI-L58-69).
	2. Proses yang dilakukan pengurus PKSAI agar anak terlantar bisa masuk ke PKSAI	

	<p>Proses masuknya anak, em.. kadang kita dapat laporan langsung dari warga sekitar mbak, ya mungkin anak tersebut masih memiliki keluarga terdekat selain orang tuanya ya tetapi keluarganya tidak sanggup mengurus anak itu, tidak sanggupnya itu entah karna faktor ekonomi ataupun karna tanggungan keluarganya sudah banyak ya mbak, itu anak kita ajak dengan cara kita mendatangi rumahnya, melakukan pendekatan dengan anak dan keluarganya dengan cara melakukan home visit mbak adalagi yang dilaporkan dan di bawa oleh peksos kami mbak, kalo anak yang tinggal di jalanan ya biasalah mbak satpol PP yang membawanya kesini.</p>	<p>(SJK 2-IN-WI-L76-87).</p>
	<p>3. Hambatan anak masuk PKSAI</p>	
	<p>“Kalo untuk hambatan-hambatan kecil pasti ada ya mbak, kayak itu tadi salah satune anak dari hasil hubungan diluar nikah, itukan nanti sulit mbak untuk membuatkan identitas anak seperti akte kelahiran karna harus menggunakan data asli mbak. Kalo kendala-kendala lain mungkin kalo anak terlantar karna faktor ekonomi paling dari keluarganya mbak yang agak susah untuk memberikan izin anaknya kita bantu. Soalnya belum tau maksud dan tujuan kita, tapi setelah kita kasih pemahaman pasti mau mbak anaknya kita bantu seperti disekolahkan, dipenuhi kebutuhannya gitu mbak, nanti biar lebih jelas bisa ditanyakan lagi sama bu U ya mbak?”</p>	<p>(SJK 2-IN-WI-L88).</p>
	<p>4. Program peksos Go to school dan soft skill termasuk yang berada di PKSAI</p>	
	<p>Iya, maksudnya itu penanganannya itu terintegrasi. PKSAI inikan ranahnya anak, Jadi PKSAI ini basisnya pencegahan mbak, jadi sebelum terjadi kita perlu mengadakan sosialisasi yang pernah kita jalankan dari program ini kita namanya peksos go to school jadi kita mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah, program ini baru terlaksana</p>	<p>(SJK 2-IN-WI-L28-35).</p>

	satu kali mbak, karna ini pandemi kegiatan tersebut kita tiadakan terlebih dahulu.	
	Kalo selain itu kita juga membantu memenuhi kebutuhan anak mbak semisal anak putus sekolah dan dia mau sekolahya kita harus merujuk ke dinas pendidikan, kalo anak ini pengen punya keterampilan untuk pelatihan kerja ya kita kasih bekal soft skill mbak ada di BLK Sukoharjo, dan nanti lebihnya di PKSAI kalo ada anak yang butuh biaya nanti kita bantu. Jadi elemennya itu kita terkait dan tidak kerja sendiri soalnya minimnya anggota, la kalo kita merujuk jadi kita tau anak ini yang dibutuhkan apa. Karna di sragen inikan banyak sekali pernikahan dini nah nanti biar di jelaskan lagi untuk lebih detailnya sama bu U ya mbk.	(SJK 2-IN-W1-L37-49).
	5. Pengadopsian Anak yang dilakukan PKSAI	
	Jadi bisa jadi perekonomian keluarganya, bisa juga kehidupan keseharian keluarganya itukan bisa menjadi tidak nyaman, jadi anak itu tidak mau pulang dan jadi anak jalanan, atau bisa jadi dari anak yang diluar nikah, kalo dari anak yang diluar nikah biasanya dia dibuang, kalo yang diluar nikah itukan biasanya ditawarkan ke Dinas Sosial nanti akan ada proses adopsi, kalo yang dibuang didepan rumah itukan justru malah aman, soalnya ada pemilik rumahnya, tapi kalo dibuangnya kekali ya pasti mati. Berdasarkan kalo anak temuan kan harus ada surat dari kepolisian, jadi kalo proses adopsi itu harus seagama.	(SJK 2-IN-W2-L33-48)

REDUKSI DATA SUBJEK 3

No	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Jenis Kelamin	
	Laki-laki	
	b. Umur	
	39 Tahun	
	1. Faktor ekonomi, hubungan di luar bikah dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi anak menjadi terlantar	
	Kebanyakan karna faktor e`konomi mbak Anak terlahir dari hubungan diluar nikah dan bisa karna keluarga broken home bahkan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi mbak`	(SJK 3-jN-W1-L28 (SJK 3-jN-W1-L30).
	2. Proses anak terla`ntar bisa masuk PKSAI	
	Kalo proses masuknya anak ke PKSAI ini bisa dilakukan dengan berbagai cara mbak, kadang kita mendapat laporan langsung dari warga sekitar kalo ada anak begini-begini gitu dan kadang dari peksos atau satpol PP menemukan anak dijalanan mbak, makanya kita Tarik dan kita cari tau apa penyebab anak bisa seperti itu baru kita bisa memberikan penanganan yang tepat buat anak tersebut mbk.	(SJK 3-jN-W1-L18)
	3. Program yang berada di PKSAI sesuai dengan SOP	
	Kalo program-program disini tentu kami menjalankan program sesuai yang tertulis di SOP yang saya kirim kemaren ya mbak, jadi ada layanan pencegahan, ini kami melaksanakan program peksos goto school mbak, gunanya untuk pengembangan sekolah ramah anak dan untuk pencegahan anti bullying di sekolah-sekolah, namun ini baru terlaksana satu kali saja mbak, karna ada pandemi ini kita break dulu.	(SJK 3-jN-W2-L52-59).
	Oh ada mbak, anak terlantar yang masih tinggal dengan keluarganya dan tidak mau ikut dengan kita masih kita beri seperti sembako seperti itu mbak.	(SJK 3-jN-W2-L73-75).

	4. Adanya program sosialisasi keluarga dan anak agar Pengadopsian Anak jatuh di tangan keluarga yang tepat	
	Kita juga ada program sosialisasi keluarga dan anak mbak, Ini untuk anak yang terlantar yang masih ada keluarga tetapi tidak terurus atau bisa juga anak yang diadopsikanmbak, kalo anak yang diadopsikan kita wajib home visit mbak karna setelah anak diberikan hak asuhnya kepada orang lain kita juga harus mengetahui bagaimana perkembangan dan kehidupan anak setelah mendapatkan keluarga baru	(SJK 3-jN-W2-L61-68).

Lampiran 5 DOKUMENTASI

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH <small>Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774 Homepage: www.iaain-surakarta.ac.id E-mail: iain@iaain-surakarta.ac.id</small></p> <p>Nomor : B-1815/In.10/F.I/PP.01.1/07/2021 Surakarta, 07 Juli 2021 Lampiran : - Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p> <p>Kepada Yth. Kepala Dinas Semarang Jl. Pemuda No.148, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50132</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : Dr. Islah, M. Ag NIP : 19730522 200312 1 001 Pangkat : Pembina(TV/ia) Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta</p> <p>Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:</p> <p>Nama : Uck Erlinda Intan Sari NIM : 171221072 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam</p> <p>Waktu Penelitian : 26 Juli 2021 - 31 Agustus 2021 Lokasi : Pantii Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu</p> <p>Keperluan : Untuk mencari data dalam penyusunan Skripsi Judul Skripsi : Intervensi Perlindungan Sosial Anak Terlantar Melalui Layanan PKSAI Dinas Sosial Sragen</p> <p>Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p style="text-align: right;">Dekan,  Dr. Islah, M. Ag NIP. 19730522 200312 1 001</p>	 <p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS SOSIAL <small>Jl. Pahlawan No. 12 Semarang Kode Pos 50241 Telepon 024-6311729 Faksimile 024-6450704 Laman http://dinasos.jatengprov.go.id Surat Elektronik: dinasos@jatengprov.go.id</small></p> <p style="text-align: center;">SURAT IZIN NOMOR 07/1/1462</p> <p style="text-align: center;">TENTANG IZIN PENELITIAN</p> <p>Dasar : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta No B-1815/In.10/F.I/PP.01.1/07/2021 tanggal 7 Juli 2021 perihal Permohonan Ijin Penelitian.</p> <p style="text-align: center;">MEMBERI IZIN :</p> <p>Kepada : Nama : UCIK ERLINDA INTAN SARI NIM : 171221072 Alamat : RT. 03 RW.06 CINGKLOK GESING, KISMANTORO, WONOGIRI Untuk : MELAKSANAKAN PENELITIAN SECARA ONLINE DENGAN PERINCIAN : JUDUL : INTERVENSI PERLINDUNGAN SOSIAL ANAK TERLANTAR MELALUI LAYANAN PKSAI DINAS SOSIAL SRAGEN TEMPAT : PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK TAWANGMANGU WAKTU : TANGGAL 26 JULI 2021 S.D. 31 AGUSTUS 2021 STATU : BARU PENANGGUNG : JAWAB : Dr. ISLAH, M. Ag LEMBAGA : IAIN SURAKARTA</p> <p style="text-align: right;">Ditetapkan di Semarang pada tanggal 9 Juli 2021 KEPALA DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA TENGAH  Ditandatangani secara elektronik oleh: HARSO SUSILO, ST, MM Pembina Utama Muda NIP. 19710509 199903 1 003</p> <p>TEMBUSAN: 1. Kepala Pantii Pelayanan Sosial Anak TAWANGMANGU Karanganyar; 2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta; 3. Sdr. UCIK ERLINDA INTAN SARI.</p>
--	--

Gambar 1: Surat izin penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan subjek 1



Gambar 2. Rapat penarikan anak terlantar



Gambar : wawancara dengan pengurus PPSA Tawangmangu



Gambar : wawancara dengan anak yang tinggal di PPSA Tawangmangu



Gambar : Pelatihan *soft skill*



Gambar : Home visit anak sebelum sebelum anak dikembalikan kepada keluarga



Gambar : wawancara langsung dengan keluarga anak yang telah dikembalikan



Gambar : Home Visit anak yang dikembalikan dengan kepada keluarga

DATA ANAK PENERIMA BANTUAN ATENSI BUKU TABUNGAN ANAK YANG GRANG TUANYA MENINGGAL KARENA COVID TAHUN 2021

NO	NAMA ANAK	NIK ANAK	NAMA WALI / PENANGGAP	NIK WALI / PENANGGAP	KAB/PDYA/KTP WALI / PENANGGAP	KEMANTAN KTP WALI/PENANGGAP	NAMA SALAJI	NAMA CABANG	NO REKENING	NOMINAL
1	IBELTI	311819455550005	MURLENI AMBARAWA	3218194554830007	KABUPATEN SRAGEN	STNAR	ANTASENA	KCP Sragen	1380019884208	800.000
2	SARITA KINARA	3114020121120001	MURLENI AMBARAWA	3218194554830007	KABUPATEN SRAGEN	STNAR	ANTASENA	KCP Sragen	1380019893131	1.200.000
3	Indan Putri Ramadhani	3114024113000001	MURLENI	3270064227870016	KABUPATEN SRAGEN	PLUPLUH	ANTASENA	KCP Sragen	1380019888412	800.000
4	Muhammad Fandi Hasan	3118181294130002	MURLENI	3270064227870016	KABUPATEN SRAGEN	PLUPLUH	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892168	800.000
5	Usaid Fatin Fadriyah	3114054121240001	SUKUMIN	3114010407780002	KABUPATEN SRAGEN	KALIAMBRE	ANTASENA	KCP Sragen	1380019891391	800.000
6	Sapripta Mutiara Rhyani	3114012113000001	Susanto Mutiara Purhadi SANTOSO	3114011708730001	KABUPATEN SRAGEN	KALIAMBRE	ANTASENA	KCP Sragen	1380019891940	800.000
7	Muhammad Aswadi	3114012113000001	SITI MAHMUDAH	3114010308020001	KABUPATEN SRAGEN	KALIAMBRE	ANTASENA	KCP Sragen	1380019891904	800.000
8	Muhammad Lutfi Fauzan Zulfahri	3114012113000001	SITI MAHMUDAH	3114010308020001	KABUPATEN SRAGEN	KALIAMBRE	ANTASENA	KCP Sragen	1380019891904	800.000
9	Rahma Anisa Adhikari	3114011908040001	YUNI	3114010308020001	KABUPATEN SRAGEN	KALIAMBRE	ANTASENA	KCP Sragen	1380019891912	800.000
10	Kasno Srimulyo	3114012113130002	YUNI	3114010308020001	KABUPATEN SRAGEN	KALIAMBRE	ANTASENA	KCP Sragen	1380019894333	800.000
11	Tydia Irawati	3114022502000002	HARTONO	31140203102710008	KABUPATEN SRAGEN	PLUPLUH	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892020	800.000
12	Praya Mawarna Andri	3114022501130002	SUCIRO	3114021306810002	KABUPATEN SRAGEN	PLUPLUH	ANTASENA	KCP Sragen	1380019891998	800.000
13	Shalqiyah Zamrudhah Azzah	3114020201020002	LASMINI	3114024404830004	KABUPATEN SRAGEN	PLUPLUH	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892038	800.000
14	Guntha Qilla Anwarika	3114020113000001	LASMINI	3114024404830004	KABUPATEN SRAGEN	PLUPLUH	ANTASENA	KCP Sragen	1380019894364	800.000
15	Shah Mutha Firdaus	3114020108040001	SRI WAKHYUNI	3114020093700008	KABUPATEN SRAGEN	PLUPLUH	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892048	800.000
16	Nurul Latifah	3114020110000001	SAMPAH	3114020111400001	KABUPATEN SRAGEN	PLUPLUH	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892033	800.000
17	Tamella Permata	3114020510140001	LAMINAH	3114028011740001	KABUPATEN SRAGEN	PLUPLUH	ANTASENA	KCP Sragen	1380019894364	800.000
18	Haji Ramadhani	3114020008140002	YUSUF PURNOMO	3114020009000001	KABUPATEN SRAGEN	SRAGEN	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892017	1.200.000
19	SARUL UMAR SINDI	3114020008000001	SUPARIS	3114051004760004	KABUPATEN SRAGEN	SAMBUNG	ANTASENA	KCP Sragen	1380019891178	800.000
20	ARUL DHAKIR FATHAN	3114054113100001	SUPARIS	3114051004760004	KABUPATEN SRAGEN	SAMBUNG JO	ANTASENA	KCP Sragen	1380019894398	800.000
21	VALENDIA CLARA DEVI	3114051001000004	SRI SUYUKATI	3114051007790001	KABUPATEN SRAGEN	SAMBUNG	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892137	800.000
22	Nisya Alya Khayumina	3114066106100001	SUNARTONO	3114061068830003	KABUPATEN SRAGEN	GONDANG	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892145	800.000
23	Ayuh Shifa Almasi	3114062111000001	NUR HASANAH	3114061068830003	KABUPATEN SRAGEN	GONDANG	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892134	800.000
24	Muhammad Firda Al Fathoni	3114062105000004	NUR HASANAH	3114061068830003	KABUPATEN SRAGEN	GONDANG	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892134	800.000
25	Izzudinul Anif Saugina	3114070010000001	WASINDO	3114070010000001	KABUPATEN SRAGEN	SAMBUNG MAGAN	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892238	800.000
26	Rahel Putri Mawika Sari	3114070010000004	WASINDO	3114070010000001	KABUPATEN SRAGEN	SAMBUNG MAGAN	ANTASENA	KCP Sragen	1380019894417	800.000
27	Muhammad Rizal Ramadani	3114070010000001	WASINDO	3114070010000001	KABUPATEN SRAGEN	SAMBUNG MAGAN	ANTASENA	KCP Sragen	1380019895072	1.200.000
28	Nisa Shageti	3114070041100002	NYONO	3114070050800002	KABUPATEN SRAGEN	SAMBUNG MAGAN	ANTASENA	KCP Sragen	1380019894430	800.000
29	Ustad Farhan Al Fawzi	3114070010000001	MUHAMMAD JAMAL	3114070051800006	KABUPATEN SRAGEN	SAMBUNG MAGAN	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892244	800.000
30	Alviano Davi Raharjo	3114051008130004	VATIN	3114070028300001	KABUPATEN SRAGEN	SAMBUNG MAGAN	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892251	800.000
31	Rahda Nurul Fathma	3114070051300002	SUTIRNA	3114070051300004	KABUPATEN SRAGEN	SAMBUNG MAGAN	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892268	800.000
32	Rosva Damai Safira	3114071110400001	SULTIMAN	3114070050700004	KABUPATEN SRAGEN	SAMBUNG MAGAN	ANTASENA	KCP Sragen	1380019894448	800.000
33	ARI QILAHAN	3114071080500008	HARTO SIKHO SUHAR	3114071078100002	KABUPATEN SRAGEN	SAMBUNG MAGAN	ANTASENA	KCP Sragen	1380019892273	800.000

Gambar : Data Anak Yang Menerima Bantuan berupa Uang melalui buku rekening



Gambar : Penyaluran Bantuan Berupa Sembako Untuk Anak yang dikembalikan kepada keluarga